

Bahasa Figuratif dan Pendidikan Karakter dalam Wayang Cenk Blonk

Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S., M.Hum.

Ni Komang Sekar Marhaeni, SSP., M.Si.



Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat signifikan dewasa ini mengingat pendidikan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan saat ini, seperti bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter selama ini dianggap hanya sebagai bagian dari mata pelajaran atau mata kuliah budi pekerti, Pancasila, atau mata kuliah lainnya yang relevan dengan pendidikan akhlak. Pada kenyataannya, pendidikan karakter bisa diperoleh dari berbagai bentuk hiburan seni pertunjukan, salah satunya adalah seni pertunjukan wayang.

Melihat urgensi dari pendidikan karakter dalam pendidikan nasional, buku ini dimaksudkan untuk menyajikan bahasa figuratif yang digunakan dalam seni pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk yang merupakan kelompok wayang kulit kontemporer asal Bali dengan dalang I Wayan Nardayana, S.Sn., M.Phil.,H. Seni pertunjukan wayang kulit kontemporer Cenk Blonk, merupakan salah satu kelompok pertunjukan wayang kulit paling populer di Bali saat ini. Hal ini dikarenakan dalam pertunjukannya, wayang Cenk Blonk menghadirkan alur cerita klasik namun dinamis dan penuh lelucon yang berkaitan dengan isu sosial-politik yang tengah berkembang di masyarakat.

Buku ini menguraikan dengan indah penggunaan bahasa figuratif dalam seni pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk yang ditayangkan di media sosial *youtube* sebagai media pendidikan karakter sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung juga dapat dipaparkan dengan jelas. Buku ini dapat berkontribusi untuk pengajaran bahasa Indonesia dan seni pertunjukan khususnya seni pertunjukan wayang yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter budaya Indonesia untuk mendukung suksesnya pendidikan nasional di Indonesia, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi luhur, rendah hati, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penerbit Aseni
Jl. Mambruk, RT 025, Kelurahan Kwamki,
Mimika Baru, Papua
www.penerbitaseni.com



210021

ISBN 978-623-7185-28-4



9 786237 148528 4

Bahasa Figuratif dan Pendidikan Karakter dalam Wayang Cenk Blonk



Bahasa Figuratif dan Pendidikan Karakter dalam Wayang Cenk Blonk

Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S., M.Hum.

Ni Komang Sekar Marhaeni, SSP., M.Si.

Bahasa Figuratif dan Pendidikan Karakter dalam Wayang Cenk Blonk

Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S., M.Hum.

Ni Komang Sekar Marhaeni, SSP., M.Si.



BAHASA FIGURATIF DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM WAYANG CENK BLONK

Oleh: Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S., M.Hum. & Ni Komang Sekar Marhaeni, SSP, M.Si.

210021
©Aseni 2020



Penerbit Aseni (Anggota IKAPI Pusat)

Jl. Mambruk, RT 025,
Kelurahan Kwamki, Mimika Baru, Papua, Indonesia
Telp. 0877 3849 2767, 0822 3827 8001
Website: www.penerbitaseni.com
Email: office@penerbitaseni.com

Editor: Dr. I Made Netra, S.S., M.Hum.
Desain sampul: Ni Luh Desi In Diana Sari, S.Sn., M.Sn.

ISBN 978-623-7185-28-4

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Persembahan kecil
untuk setiap jiwa yang merindukan cinta.**

“Understand suffering is a part of my karma, otherwise you will spoil your future karma also.”

-Radhanath Swami-

Prakata

Sujud bakti, terima kasih dan puji syukur kami haturkan dari hati terdalam atas karunia Ida Sang Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Kuasa kegiatan PDUPT (Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi) dengan judul Analisis Bahasa Figuratif dalam Seni Pertunjukan Wayang Cenk Blonk sebagai Media Pendidikan Karakter ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan luaran berupa artikel ilmiah di jurnal bereputasi dan sebuah buku dengan judul Bahasa Figuratif dan Pendidikan Karakter dalam Wayang Cenk Blonk.

Buku yang diterbitkan dengan dana kegiatan PDUPT ini, yaitu dari dana DIPA ISI Denpasar No. DIPA-023.17.2.677544/2020 tanggal 27 Desember 2019, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor: 166/IT5.3/PG/2020 tanggal 1 Juli 2020. Selain bantuan dana, terbitnya buku ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar
3. Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pendidikan (LP2MPP) Institut Seni Indonesia Denpasar.
4. Jro Mangku Dalang Cenk Blonk: I Wayan Nardayana, S.Sn. M.Phil.H.
5. Seluruh responden yang berasal dari seluruh kabupaten/kota se-Bali.
6. Seluruh dosen dan staf pegawai Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.

7. Anak-anak terkasih dan orang-orang tercinta yang selalu dengan sabar mengulurkan tangan dan memberi motivasi. Terlebih lagi, untuk doa yang tak lekang oleh waktu, selalu menyertai setiap langkah ini.

Tak ada gading yang tak retak. Kesempurnaan hanya milik Sang Pencipta. Buku ini masih jauh dari sempurna. Di balik segala kekurangan buku dari hasil penelitian kami ini, kami tetap berharap buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan juga bagi dunia Pendidikan di Indonesia.

Denpasar, November 2020

Penulis

Sambutan

Ketua LP2MPP

Buku ini diangkat dari hasil penelitian skim Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) tahun 2020 yang didanai DIPA ISI Denpasar tahun anggaran 2020 dengan judul Analisis Bahasa Figuratif dalam Seni Pertunjukan Wayang Cenk Blonk sebagai Media Pendidikan Karakter dengan tim peneliti Ni Ketut Dewi Yulianti dan Ni Komang Sekar Marhani. Hasil penelitian tersebut di atas dikemas menjadi sebuah buku dengan judul Bahasa Figuratif dan Pendidikan Karakter dalam Wayang Cenk Blonk.

Buku ini menguraikan tentang bahasa figuratif dan nilai karakter bangsa yang terkandung dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk. Bahasa figurative yang digunakan untuk mendapatkan unsur dialog menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran yang menjadi ciri khas wayang kulit Cenk Blonk dengan pesan nilai karakter bangsa yang diselipkan dalam pertunjukan Wayang Cenk Blonk.

Buku ini sangat menarik untuk dicermati, dibalik pertunjukan wayang sebagai hiburan secara tidak langsung penanaman nilai karakter yang mencakup segala hal seperti kesadaran atau kemauan, komponen dasar pengetahuan, hingga tindakan untuk melaksanakan nilai itu sendiri berkaitan dengan pendidikan moral, yang memiliki tujuan yaitu melatih serta membentuk kemampuan pada individu yang secara terus menerus menyempurnakan diri untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Uraian detail tentang bahasa figuratif yang digunakan dan nilai karakter bangsa yang terkandung dalam pertunjukan Wayang Cenk Blonk dikupas secara rinci dalam buku ini. Harapan saya, buku yang sarat akan nilai-nilai karakter bangsa yang dikupas melalui bahasa figuratif dalam setiap seri

yang dikaji akan memberi manfaat yang sangat signifikan tidak hanya bagi masyarakat pecinta wayang kulit Cenk Blonk, namun juga secara umum bermanfaat signifikan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Denpasar, November 2020

Ketua LP2MPP

Dr. Ni Made Arshiniwati, SST., M.Si

Sambutan Rektor

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya maka buku berjudul Bahasa Figuratif dan Pendidikan Karakter dalam Wayang Cenk Blonk ini dapat diterbitkan, teriring doa semoga buku ini dapat bermanfaat bagi duniap pendidikan di Indonesia. Saya ikut merasa bangga dan menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Ni Ketut Dewi Yulianti dan Ni Komang Sekar Marhaeni yang telah berhasil menyusun buku ini.

Secara teoritis buku ini memberikan informasi tentang bahasa figuratif dan nilai pendidikan karakter bangsa yang disajikan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk. Bahasa figuratif dalam dialog pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk mengandung nilai estetika yang ekspresif sehingga menjadi ciri khas tersendiri dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dan digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai karakter bangsa.

Nilai karakter bangsa dapat mewujudkan generasi penerus bangsa dengan karakter yang baik dan memiliki sejumlah fungsi di antaranya untuk mengembangkan potensi dasar manusia agar menjadi individu yang berhati, berpikiran, dan berperilaku baik, membangun dan memperkuat perilaku masyarakat, dalam hal ini masyarakat Indonesia yang multikultural dan membangun dan meningkatkan peradaban bangsa.

Buku ini juga dapat menjadi bagian dari upaya pelestarian dan pengembangan kesenian, khususnya seni pedalangan. Pembaca diajak untuk menyadari bahwa melalui pertunjukan wayang kulit nilai pendidikan karakter bangsa dapat disosialisaikan melalui penggunaan bahasa figurative. Buku ini juga dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa untuk melihat bahwa bahasa figuratif dapat diaplikasikan dalam pertunjukan wayang kulit.

Semoga buku ini memberikan manfaat dan dapat dipakai sebagai rujukan bagi para pengajar dan juga peneliti berikutnya.

Denpasar, November 2020
Rektor ISI Denpasar

Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Skar., M.Hum.

Daftar Isi

Prakata	5
Sambutan Ketua LP2MPP	7
Sambutan Rektor	9
Daftar Isi	11
Bab I Bahasa Figuratif dan Nilai-nilai Karakter Bangsa	13
1.1. Bahasa Figuratif	14
1.2. Nilai-nilai Karakter Bangsa	19
1.3 Pendidikan Karakter Bangsa	22
Bab II Dalang Nardayana di Balik Wayang Kulit Cenk Blonk	25
Bab III Wayang Kulit Cenk Blonk sebagai Tontonan dan Tuntunan	31
Bab IV Tema sebagai Kekuatan dalam Analisis Bahasa Figuratif	
Wayang Kulit Cenk Blonk	39
Jenis-jenis Tema	40
Bab V Bahasa Figuratif dalam Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk ...	51
1. ANADIPLOSIS	52
2. ANTTTESIS	53
3. ASONANSI	60
4. EUFEMISME	88
5. HIPERBOLA	89
6. IDIOM	93
7. IRONI	95

8. LITOTES	96
9. METAFORA	97
10. PARADOKS	99
11. PARALELISME	100
12. PERSONIFIKASI	115
13. REPETISI	116
14. SARKASME	142
15. SATIRE	171
16. SIMILE	172
17. SINEKDOKE	180
18. SINISME	182
Bab VI Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk	229
Bab VII Penutup	237
Daftar Pustaka	241
Profil Penulis	243

Bab I

Bahasa Figuratif dan Nilai-nilai Karakter Bangsa

Dilihat dari jenis klasifikasi ragam bahasa berdasarkan pokok pembicaraan, bahasa figuratif biasanya digunakan dalam ragam bahasa sastra seperti dalam puisi, cerpen, prosa atau cerita bersambung. Namun seiring dengan berjalannya waktu, bahasa figuratif juga sering digunakan dalam ragam bahasa jurnalistik. Selain itu, berdasarkan media pembicaraan bahasa figuratif juga digunakan dalam ragam lisan maupun tulis.

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa tapi dengan bahasa kias, yang saat ini sudah makin meluas penggunaannya dan bahkan ketika seorang penutur bahasa menggunakan bahasa figuratif tertentu, mungkin saja yang bersangkutan tidak menyadari tipe bahasa figuratif yang digunakannya. Berbagai macam tipe bahasa figuratif yang ada semakin luas digunakan dalam komunikasi.

Dalam sebuah percakapan misalnya, untuk menggambarkan orang yang sedang bertengkar, umum digunakan metafora atau simile, seperti anjing dan kucing. Selain itu, jika ada orang yang selalu menurut diperintah orang lain untuk melakukan sesuatu, digunakan metafora seperti kerbau dicocok hidung. Untuk melukiskan orang yang sudah lanjut usia namun masih suka genit dan bergaya seperti anak muda, biasanya digunakan bahasa figuratif ‘tua-tua keladi’ dengan penjelasan tambahan, makin tua makin jadi. Seorang gadis yang mengagumi laki-laki yang dicintainya yang sudah memberinya bantuan dan segala yang dibutuhkan, menyebut kekasihnya sebagai pahlawan, yang sesungguhnya adalah sebuah metafora,

menggambarkan kekasihnya memiliki kesamaan dengan seorang pahlawan, yang biasanya memiliki sifat patriotisme.

Dalam ragam bahasa panggung, seperti dalam bahasa seni pertunjukan wayang, drama tari, dan yang lainnya, bahasa figuratif juga digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan manis dan indah. Penggunaan bahasa figuratif dapat mempermanis dan memperindah sebuah seni panggung. Untuk itu, dalam bab ini diuraikan penjelasan mengenai bahasa figuratif dan nilai-nilai karakter bangsa yang dapat dijadikan landasan pemahaman untuk pembahasan yang lebih spesifik dalam dialog pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk yang menjadi bahasan utama dalam tulisan ini.

1.1. Bahasa Figuratif

Seperti diuraikan di atas, bahasa figuratif merupakan bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu dengan cara kias. Bahasa figuratif yang digunakan dalam ragam apapun, ada dalam berbagai tipe. Berikut adalah penjelasan dari tipe-tipe tersebut beserta contohnya yang dirangkum dari beberapa sumber.

1. Aliterasi

Aliterasi adalah pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan (Waridah, 2014:18).

Contoh: Mengalir, menimbu, mendesak, mengepung, memenuhi sukma, menawan tubuh (“Perasaan Seni”, J.E. Tatengkeng) (Waridah, 2014:18).

2. Anadiplosis

Anadiplosis: kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya (Keraf, 2002:128).

Contoh: Sehingga Blonk, suatu rumah tangga tidak saja dibangun karena cinta, cinta itu rasa, dan rasa manusia akan selalu bisa berubah-ubah setiap saat (Cenk Blonk dalam lakon “Tidak Cukup Hanya Cinta”).

3. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang (Keraf, 2002:126).

Contoh: Ia sering menolak, tapi sekalipun tak pernah melukai hati (Keraf, 2002:127).

4. Antonomasi

Antonomasi adalah gaya bahasa yang menggunakan nama diri, gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri (Waridah, 2014:9).

Contoh: Seorang professor di bidang mikrobiologi pernah melakukan penelitian tentang manfaat temulawak (Waridah, 2014:9).

5. Asonansi

Asonansi adalah bahasa kiasan yang berwujud perulangan konsonan yang sama (Keraf, 2002:130).

Contoh: Ini muka penuh luka siapa punya.

6. Eufemisme

Eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan Larson (1998:126)

Contoh: Ayahnya sudah tak ada di tengah-tengah mereka (=mati) (Keraf, 2002:127).

7. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang bersifat melebih – lebihkan suatu kenyataan (Waridah, 2014:10).

Contoh: Air matanya mengalir menganak sungai (Waridah, 2014:10).

8. Idiom

Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-

kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Holman 1992).

Contoh: *He kicked the bucket. → he died* (Larson, 1998:125)

9. Ironi

Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (McArthur, 1996:532).

Contoh: Saya tahu Anda adalah seorang gadis paling cantik di dunia ini yang perlu mendapat tempat terhormat! (Keraf, 2002:143).

10. Litotes

Gaya bahasa yang maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri (Waridah, 2014:11).

Contoh: Terimalah bingkisan ini yang tidak seberapa harganya. (Pada kenyataannya, bingkisan itu harganya mahal) (Waridah, 2014:11).

11. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (McArthur, 1996:653).

Contoh: Orang itu seperti buaya darat (Keraf, 2002:139).

12. Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat (Halliday, 1985:319).

Contoh : Ia membeli sebuah *Chevrolet* (Keraf, 2002:142).

13. Paradoks

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena

kebenarannya (McArthur, 1996:348).

Contoh: Ia mati kelaparan di tengah-tengah kekayaannya yang melimpah-limpah (Keraf, 2002:136).

14. Paralelisme

Gaya bahasa yang memakai kata, frase, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar (Waridah, 2014:19).

Contoh: Sangatlah ironis nasib seorang siswa SMU yang telah dinyatakan lolos PMDK ternyata tidak lulus Ujian Nasional (Waridah, 2014:20).

15. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Keraf, 2002).

Contoh : Rembulan menyapaku (Keraf, 2002:140).

16. Pleonasme

Pleonasme adalah acuan yang mempergunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan (Keraf, 2002).

Contoh: Saya mendengar hal itu dengan telinga saya sendiri (Keraf, 2002:133).

17. Repetisi

Majas repetisi adalah majas dengan perulangan kata – kata sebagai penegasan (Keraf, 2002:127).

Contoh: Selamat tinggal pacarku, selamat tinggal kekasihku (Keraf, 2002:127).

18. Sarkasme

Sarkasme merupakan acuan yang lebih kasar dari ironi, dan merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan

yang getir (McArthur,1996:887).

Contoh: Perlakuanmu memuakkan saya (Keraf, 2002:144).

19. Satire

Satire adalah bahasa kiasan ungkapan yang menertawakan menolak sesuatu. Satire berisi kritik tentang kelemahan manusia agar terjadi perbaikan (Keraf, 2002:144)

Contoh: Sarapan apa kamu tadi pagi, kelakuan kamu aneh sekali hari ini (Keraf, 2002:144).

20. Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit artinya menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain (McArthur, 1996:935).

Contoh: Kikirnya seperti kepiting batu (Keraf, 2002:138).

21. Sinekdoke

Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan sebagian, tetapi yang dimaksud ialah seluruh bagian atau sebaliknya. Sinekdoke terbagi atas *pars pro toto* (sebagian untuk seluruh bagian) dan *totem pro parte* (keseluruhan untuk bagian) (Waridah, 2014:13).

Contoh:

Pars pro toto:

Ina memberi lima biji duku manis (Waridah, 2014:13).

Sudah seminggu ini aku tidak melihat batang hidungnya (Waridah, 2014:14).

Totem pro parte:

Contoh:

Dunia mewaspadaai badai ekonomi (Waridah, 2014:14).

Chikungunya menyerang Jawa Barat (Waridah, 2014:14).

22. Sinisme

Sinisme adalah sindiran yang berbentuk kesangsian cerita mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati (Waridah, 2014:30).

Contoh: Sudah, hentikan bujuk rayumu karena hanya membuatku semakin sakit (Waridah, 2014:30).

23. Tautologi

Tautologi adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya (Waridah, 2014:20).

Contoh: Apa maksud dan tujuanmu datang ke sini sepagi ini? (Waridah, 2014:20).



Foto 1: Penulis Saat Wawancara dengan Dalang Cenk Blonk
(Foto Dokumen Pribadi, 2020)

1.2. Nilai-nilai Karakter Bangsa

Pada Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, disebutkan bahwa karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI (Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Selanjutnya, disebutkan juga bahwa untuk kemajuan Negara Republik Indonesia, dibutuhkan karakter yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila artinya setiap aspek karakter harus dijiwai ke lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif yang meliputi: 1) bangsa yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, 4) bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, dan 5) bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan (Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Oleh Kemendiknas (2011), telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggungjawab. Meskipun telah dirumuskan ada 18 nilai pembentuk

karakter bangsa, disetiap satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya. Pemilihan nilai-nilai tersebut berpijak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Hal ini dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan (Kemendiknas, 2011).

Kedelapan belas nilai karakter tersebut dideskripsikan oleh Sari (2013) dan Widiyanto (2013) sebagai berikut.

1. **Religius:** sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. **Jujur:** perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. **Toleransi:** sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. **Disiplin:** tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. **Kerja Keras:** perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. **Kreatif:** berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. **Mandiri:** sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. **Demokratis:** cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. **Rasa Ingin Tahu:** sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. **Semangat Kebangsaan:** cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. **Cinta Tanah Air:** cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. **Menghargai Prestasi:** sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. **Bersahabat/Komunikatif:** tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. **Cinta Damai:** sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. **Gemar Membaca:** kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. **Peduli Lingkungan:** sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. **Peduli Sosial:** sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. **Tanggung jawab:** sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

1.3 Pendidikan Karakter Bangsa

Untuk mewujudkan pendidikan karakter bangsa, secara umum dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan diatur dalam peraturan perundang-undangan. Sesuai Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat untuk terus melatih diri untuk menjadi manusia dengan pribadi yang makin hari makin baik. Pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Periode yang paling sensitif dan menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggungjawab orang tua. Orang tua sebagai contoh hendaknya memberikan contoh dalam tindakan, bukan hanya nasehat karena *action talks louder than words*.

Disadari pendidikan merupakan tulang punggung dalam strategi pembentukan karakter bangsa. Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan, pembelajaran, dan fasilitasi. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Peran pendidikan sangat strategis karena merupakan pembangun integrasi nasional yang kuat. Selain dipengaruhi faktor politik dan ekonomi, pendidikan juga dipengaruhi faktor sosial budaya, khususnya dalam aspek integrasi dan ketahanan sosial (Republik Indonesia, 2010).

Karakter atau akhlak mulia hendaknya menjadi kultur atau budaya, khususnya bagi peserta didik. Kajian tentang akhlak mulia ini sangat signifikan, namun menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *habit* peserta didik jauh lebih penting dan utama. Budaya merupakan kebiasaan atau tradisi yang sarat dengan nilai-

nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Budaya dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapa saja dan di setiap kesempatan, tempat dan waktu.

Seni pertunjukan wayang kulit merupakan tontonan yang sangat digemari oleh masyarakat. Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk yang ditayangkan melalui *youtube channel* Cenk Blonk dengan 208.000 *subscribers* ini selalu kaya akan suguhan nilai-nilai karakter bangsa yang dikemas dengan manis dalam balutan Bahasa figuratif.

Bab II

Dalang Nardayana di Balik Wayang Kulit Cenk Blonk

Jro Mangku Dalang Nardayana atau dengan nama asli I Wayan Nardayana, S.Sn., M.Phil.H pemilik Sanggar Seni Cenk Blonk Belayu yang pada awalnya bernama Gita Loka (Nyanyian Alam). Sanggar seni Cenk Blonk Belayu, merupakan sanggar seni yang bergelut di bidang pewayangan, khususnya wayang kulit Bali. Sebelum bernama Sanggar Seni Cenk Blonk Belayu, sanggar yang didirikan tahun 1992 oleh Jro Mangku Dalang Nardayana, tokoh punakawan yang menjadi sentral pementasan yaitu Nang Klenceng (Cenk) dan Nang Ceblong (Blonk) belumlah dimunculkan. Gaya pewayangan yang dianut pada saat itu masih bersifat tradisional Bali dan belum mengenal tata lampu serta *sound system* seperti sekarang.

Pada tahun 1995, nama sanggar seni Gita Loka diganti menjadi sanggar seni Cenk Blonk Belayu. Hal ini berawal ketika Jro Mangku Dalang Nardayana mulai memperkenalkan tokoh punakawan Nang Klenceng dan Nang Ceblong dalam pertunjukannya kepada masyarakat. Puncaknya terjadi ketika Jro Mangku Dalang Nardayana sedang melakukan pementasan di daerah Jempayah, Mengwi. Saat Jro Mangku Dalang Nardayana sedang beristirahat di mobil sembari menunggu *crew* mempersiapkan layar dan *setting* panggung, Jro Mangku Dalang Nardayana mendengar percakapan penonton yang salah satu dari mereka bertanya : “wayang apa yang akan pentas sekarang?” dan dijawab oleh yang lain, “Wayang Cenk Blonk”. Mendengar percakapan tersebutlah, Jro Mangku Dalang Nardayana mendapat inspirasi untuk menamakan wayangnya sebagai wayang Cenk

Blonk Belayu, sekaligus mulai laris mementaskan wayang tersebut. Nama Belayu merupakan nama sebuah Desa Adat di kecamatan Marga, kabupaten Tabanan, daerah asal Jro Mangku Dalang Nardayana.

Jro Mangku Dalang Nardayana yang mulai tahun 1995 sempat mencatat pementasan sebanyak 40 kali dalam sebulan, kini tak lagi bisa memenuhi undangan pentas sebanyak itu. Hal ini dikarenakan faktor usia dan pertimbangan eksistensi di masyarakat. Semenjak tahun 2000-an, ia hanya bisa pentas sebanyak 20 kali dalam sebulan. Bahkan sejak menderita sakit di penghujung tahun 2009, Jro Mangku Dalang Nardayana hanya mampu untuk naik panggung sebanyak 10-12 kali dalam sebulan. Hal itu justru menjadi keuntungan tersendiri bagi Jro Mangku Dalang Nardayana karena mempunyai waktu lebih untuk belajar dan berlatih.

Pada masa pandemi Covid-19 yang mulai mewabah jagat raya sejak akhir 2019 dan masuk ke pulau Bali sejak awal Maret 2020, Wayang Kulit Cenk Blonk sepi pemesanan untuk pentas karena segala kegiatan ditiadakan untuk mencegah makin merebaknya wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Bali. Untuk memenuhi kerinduan para pecinta wayang kulit Cenk Blonk, Jro Mangku Dalang Nardayana tetap berkarya melalui *youtube channel*-nya yang sampai saat ini telah memiliki 208.000 *subscribers* dan tentunya sudah memberikan imbalan penghasilan tetap bagi seniman penuh kreativitas ini.

I Wayan Nardayana, S.Sn., M.Phil.H., dalang wayang kulit Cenk Blonk yang sangat terkenal tidak hanya di Bali namun juga di seluruh Indonesia, dalam pertunjukan wayang kulitnya, mempunyai ciri khas dengan memasukan lelucon serta obrolan ceplas-ceplos yang segar dan aktual. Ia tidak pernah berhenti berinovasi, seperti memasukan permainan lampu warna-warni, suara untuk mendukung cerita, dan layar yang tidak biasa sebesar 6 x 1,5 meter dalam pertunjukannya. Selain itu durasi pertunjukannya pun tidak seperti pementasan wayang pada umumnya, hanya 2,5 jam saja tidak semalam suntuk. Keberadaan Sanggar Seni Cenk Blonk tersebut membuat pertunjukan wayangnya banyak menarik minat penonton.

Di balik ketenaran dan kesuksesannya, Jro Mangku Dalang Nardayana

ternyata melewati masa lalunya dengan banyak perjuangan, sebagai anak dari keluarga petani miskin, ia harus berusaha sendiri untuk dapat mencicipin bangku sekolah. Sejak kecil minatnya dalam dunia pedalangan sudah muncul. Ketika berumur delapan tahun, Jro Mangku Dalang Nardayana sudah melakukannya dengan membuat sendiri wayang dari kertas atau wayang karton. Lalu Ia mengumpulkan teman seumurnya dan melakukan pentas di kampung tempat tinggalnya di desa Blayu, Marga, Tabanan.



Foto 2: *Opening* Pertunjukan Wayang Cenk Blonk di YouTube
(Foto YouTube Cenk Blonk, 2021)

Sebelum terkenal sebagai dalang wayang kulit Cenk Blonk, Jro Mangku Dalang Nardayana pernah berprofesi sebagai juru parkir di sebuah swalayan di Denpasar. Saat pulang dari tempat kerjanya ia melihat sebuah pertunjukan wayang kulit yang sepi penonton. Melihat kenyataan itulah, hatinya terlecut untuk mengangkat seni wayang kulit untuk kembali digemari masyarakat. Ia kemudian berhenti bekerja, dan tiga tahun kemudian melakukan pentas perdana di Pura Penarungan. Sejak saat itu ia terus belajar demi mengasah kemampuannya di antaranya dengan melanjutkan kuliah di Institut Seni

Indonesia Denpasar dan mengambil jurusan pedalangan. Gelar masternya diraih di IHDN (Institut Hindu Darma Negeri) Denpasar (sekarang bernama Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar)

Dalang wayang kulit Cenk Blonk adalah dalang inovatif dalam pertunjukannya yang terlihat dari ide-ide dan terobosan-terobosan yang dilakukan dalam setiap pertunjukan yang berbeda dengan penampilan wayang kulit tradisional. Unsur-unsur dalam wayang tradisional diinovasi sehingga menjadi lebih inovatif. Menurut Winanti, 2015, unsur-unsur pendukung dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk sehingga Dalang Nardayana disebut inovatif adalah sebagai berikut.

1. Penampilan panggung yang inovatif

Panggung yang digunakan oleh Dalang Nardayana dalam Wayang Kulit Cenk Blonk adalah panggung yang dekoratif dengan nilai artistik yang tinggi. Panggung Wayang Kulit Cenk Blonk dibuat lebih besar karena menggunakan jumlah penabuh yang lebih besar dan kelir yang lebih panjang untuk memenuhi pandangan penonton yang banyak. Bentuk kelirnya tidak diberi tepi warna hitam tetapi dihias secara dekoratif yakni diisi gambar atau lukisan dekoratif yakni diisi gambar atau lukisan bermotif bunga yang disablon. Pada pinggir atas bawah tidak ada lubang-lubang untuk memasang tali dan *racik* serta pada bagian sisi ditusuk dengan besi aluminium. Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk tidak menggunakan batang pisang yang utuh tetapi hanya menggunakan beberapa pelepah.

2. Menggunakan tata lampu yang modern

Berbeda dengan pertunjukan wayang kulit tradisional yang menggunakan lampu yang terbua dari tanah liat yang disebut blencong, wayang kulit Cenk Blonk dipentaskan dengan lampu yang dikemas secara modern yaitu lampu listrik utama dan lampu *blitz* dan juga lampu warna warni untuk menimbulkan efek-efek tertentu sesuai dengan fungsi atau simbol yang diinginkan dalang.

3. Menggunakan *sound system* yang modern

Selain menggunakan lampu listrik sebagai bagian inovatif dalam pertunjukannya, Nardayana juga menggunakan *sound system* yang canggih seperti *microphone* untuk Dalang, gerong, juru tandak, alat musik, *mixer* untuk suksesnya pertunjukan wayang Kulit Cenk Blonk.

4. Menggunakan postur wayang yang lebih besar dan lucu

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk menggunakan wayang kulit dengan ukuran sekitar satu setengah lebih besar dari pada wayang kulit tradisi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan bagi penonton karena dalam setiap pertunjukannya, wayang kulit Cenk Blonk selalu dipadati penonton dengan radius mencapai 25 meter.

5. Menggunakan Gerong/Pesinden

Dalang Nardayana dalam setiap pertunjukannya mengisi suara dibantu oleh *gerong*/pesinden dan seorang tandak. Hal inilah yang membedakan pertunjukan Jro Mangku Dalang Nardayana dengan dalang tradisional.

6. Menggunakan ketengkong dan pembantu ketengkong

Dalam pertunjukan wayang kulit tradisi, biasanya dalang menggunakan dua orang ketengkong (pembantu dalang untuk mengambil wayang) yang ditempatkan di sebelah kiri dan kanan dalang, sedangkan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk, ketengkong yang bertugas lebih dari dua orang dan merupakan orang-orang profesional yang sudah berpengalaman. Para ketengkong ini, dua orang berada di sebelah kiri dalang, dua di sebelah kanan dalang dan satu orang di belakang dalang.

7. Mengkolaborasi musik tradisional dan modern.

Dalam pertunjukan wayang kulit tradisi, ada sedikitnya tiga jenis gamelan yang digunakan, yaitu gender, batel dan gambuh. Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk menggunakan gamelan Semarandana yang dikolaborasikan dengan alat musik elektronik seperti *keyboard* untuk menimbulkan suara bergemuruh seperti halilintar dan suara lainnya.

Demikianlah sosok Jro Mangku Dalang Nardayana, dalang inovatif di balik wayang kulit Cenk Blonk yang selalu kreatif dalam menyajikan seni pertunjukan wayang kulit dengan Sanggar Seni Cenk Blonk Blayu dan tokoh utama yang sudah tidak asing lagi di mata masyarakat, yaitu Cenk dan Blonk.

Bab III

Wayang Kulit Cenk Blonk

sebagai Tontonan dan Tuntunan

Kehadiran Jro Mangku Dalang Nardayana sejak awal hingga saat ini telah berhasil merebut hati masyarakat penontonnya. Sebagai tontonan, wayang kulit Cenk Blonk telah terbukti memiliki penggemar yang sangat luas dilihat dari jumlah *subscriber* pada *youtube channel* Cenk Blonk yang telah memberikan penghasilan finansial bagi Jro Mangku Dalang Nardayana. Kehadiran wayang kulit Cenk Blonk juga mendapat dukungan dari seorang Pandita Hindu dari Gria Bongkasa, mantan dalang di Kabupaten Badung. Pandita dari Bongkasa tersebut menganjurkan Jro Mangku Dalang Nardayana untuk selalu menyisipkan petuah yang berisi nilai-nilai pendidikan dalam setiap pertunjukannya yang berupa tuntunan kepada masyarakat.

Menurut Ida Pandita sebagaimana dituturkan Jro Mangku Dalang Nardayana, wayang hanya menjadi bayangan hidup yang ada pada setiap generasi yang selalu berubah. Tidak ada pakem yang baku, yang baku hanya lakonnya yang digali dari epos Mahabharata dan Ramayana (wawancara, 1 Agustus 2020).

Untuk memenuhi saran Ida Pandita dan untuk meningkatkan kualitas dirinya, Nardayana kembali memasuki dunia kampus. Ia melanjutkan studi di ISI Denpasar pada jurusan Pedalangan. Di kampus ini bakat alamnya sebagai dalang diasah lagi dan dia mendapat sentuhan akademis. Kuliah di ISI Denpasar membuat Nardayana mengenal seniman akademisi, para dosen yang sudah terkenal di dunia seni. Kuliah di ISI Denpasar menurutnya, memberikan manfaat ganda. Selain mendapat ilmu di bidang seni, Jro

Mangku Dalang Nardayana juga dapat bertemu dengan sejumlah seniman tabuh yang kemudian diajak ikut bekerja untuk memperkuat sanggarnya.

Selain bertemu dengan sarjana karawitan, Jro Mangku Dalang Nardayana juga bertemu dengan beberapa seniwati ISI Denpasar yang diajak bekerja menjadi *gerong*. Seniman akademisi ini dipadukan dengan *gerong* non akademis dan ternyata hasilnya membuat pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk menjadi semakin hidup, dinamis dan professional.



Foto 3: Penulis Saat Wawancara dengan Dalang Cenk Blonk
(Foto Dokumen Pribadi, 2020)

Wayang kulit Cenk Blonk dalam setiap tayangannya selalu menampilkan tulisan: jangan diambil hati hanya untuk hiburan, padahal pada kenyataannya, setiap seri yang ditampilkan selalu memberikan nilai moral yang sangat signifikan bagi setiap penontonnya. Wayang kulit Cenk Blonk adalah tontonan yang penuh tuntunan. Tuntunan dan nilai pendidikan karakter yang disuguhkan di dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk, diambil dari beberapa lakon yang ditayangkan di *youtube channel* Cenk Blonk, adalah sebagai berikut.

1. *Backing* Sakti

Wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon “*Backing* Sakti” menampilkan kisah tentang para calon kepala daerah dalam mengikuti pesta demokrasi, PILKADA. Para calon kepala daerah dalam perjuangannya harus memiliki orang kuat atau *backing* sakti dalam kompetisinya untuk menjaga dan melindunginya serta membantu dalam kelancaran proses kepemimpinannya.

Namun, tidak ada aturan hukum agar calon kepala daerah memiliki *backing* sakti. *Backing* sakti itu perlu dibayar karena tidak ada makan siang gratis. Bahkan, *backing* sakti diberikan uang muka untuk menjaga calon kepala daerah secara spiritual dan bahkan *backing* sakti bisa membuat pemilih berubah pikiran sehingga memilih calon kepala daerah yang sudah membayarnya. Namun seberapa besarpun usaha manusia, tetaplah Tuhan yang menentukan. *Men propose, God disposes.*

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

Wayang kulit Cenk Blonk dengan judul “Tidak Cukup Hanya Cinta” menyuguhkan kisah hubungan cinta dalam sebuah rumah tangga yang akan kokoh dan tetap harmonis tidak hanya dengan dasar cinta tapi harus dengan kejujuran, tanggung jawab, pengertian, perjuangan bersama, berjanji selalu bersama dalam susah maupun senang, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Rasa bisa berubah setiap saat. Rumah tangga harus dilandasi dengan kemampuan untuk berkerja sama dan komunikasi dengan mudah sehingga setiap masalah bisa diselesaikan dengan baik. Janganlah hanya jatuh cinta tapi belajarlh untuk selalu mencintai, belajarlh untuk membuat pasangan selalu bahagia, dan bersikap selalu jujur. Kejujuran sangat penting dan tidak ada rahasia-rahasian pada pasangan. Kalau sudah tidak ada kejujuran, jangan berharap rumah tangga akan bertahan. Yang paling penting disampaikan bahwa sebagai manusia selalu bertobat setelah segala sesuatu yang buruk terjadi.

3. Keraton Agung Sejagat Raya-raya

Seri ini mengisahkan tentang seseorang yang begitu tergiur dengan kekayaan dan bermimpi untuk menjadi seorang pemimpin atau raja yang akan menguasai dunia dengan seluruh tatanan tata surya yang ada. Dengan kesombongan dan keangkuhannya menunjukkan dirinya bahwa dia mampu untuk menjalankan sebuah pemerintahan yang bernama Keraton Agung Sejagat Raya-raya.

Namun dibalik semua itu dia lupa bahwa semuanya hanya impian belaka yang bisa membuat bencana dan kehancuran dalam keluarga dan dirinya sendiri. Sebagai umat manusia yang beragama serta memiliki akal dan budi hendaknya selalu berbuat baik untuk menjauhkan diri dari malapetaka dan harus selalu mendekatkan diri kepada Tuhan untuk bisa mendapatkan keselamatan serta ketenangan dalam diri dan pikiran kita.

4. Sebuah Renungan

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon Sebuah Renungan (Setan dalam Diri) menceritakan tentang kemerosotan dalam kehidupan seperti korupsi, judi yang masih terjadi dan bahkan dianggap tidak salah. Tuhan maha pengasih dan maha penyayang. Tujuan hidup bukan untuk beragama. Semua yang hidup ingin kebahagiaan dan kesejahteraan sekala dan niskala. Puncak kebahagiaan terjadi pada saat manu-

sia dekat dengan Tuhan. Agama dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu kepada manusia untuk hidup lebih baik. Agama dianggap Tuhan, Tuhan diabaikan. Manusia sekarang sibuk berdebat tentang agama.

Jangankan dengan yang berbeda agama, dengan yang beragama sama pun banyak saling hujat satu sama lain. Dulu orang saling mengasihi karena agama, sekarang orang saling membenci karena agama. Ajaran agama tidak pernah berubah, namun manusianya yang berubah. Agama dijadikan senjata untuk mengahabisi manusia lainnya. Dunia akan hancur bukan karena bom tapi karena manusia sudah dikalahkan oleh setan dalam dirinya.

5. Mati Amah Gaya

Lakon ini menceritakan tentang seseorang yang berkhayal memiliki impian yang sangat tinggi membuat dirinya menjadi stress dan sebagai penghuni Rumah Sakit Jiwa. Hal tersebut diakibatkan karena gaya hidup dan keinginan yang berlebihan serta menuntut kemewahan dalam hidupnya. Padahal hidup ini adalah sederhana selama kita mampu untuk mengendalikan segala keinginan serta menyesuaikan dengan kebutuhan hidup kita. Untuk menunjukkan agar terlihat keren dan beken meski dengan menghalalkan segala cara dan mengorbankan diri sendiri yang mana akan membuat kita terjerumus dalam kehancuran baik pada diri maupun keluarga dan masyarakat.

6. Delem Menggugat Tuhan

Judul Delem Menggugat Tuhan mengisahkan tentang seseorang yang ingin mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya tapi tanpa diimbangi dengan usaha dan tekad yang kuat. Selalu mencari pembenaran dalam dirinya dan menyalahkan orang lain, bahkan Tuhan ikut disalahkan karena kesialan yang dia dapatkan. Keberuntungan dan rejeki itu akan diperoleh dengan jalan berusaha dan kerja keras untuk mewujudkan suatu keinginan dan harapan.

Sesuatu yang diperoleh dengan jalan yang mudah serta tanpa perhitungan, semua itu akan menyebabkan kita terjerumus ke dalam kesengsaraan apalagi dengan jalan yang tidak baik. Sadarilah keadaan kita, dengan demikian akan bisa membuat pikiran kita menjadi tenang dan hidup apa adanya. Dengan menyadari semua itu maka akan bisa membuat keberuntungan yang kita inginkan akan semakin mendekat apalagi diimbangi dengan keahlian dan potensi yang kita miliki dalam diri kita masing-masing.

7. Nasi Wong-Wongan

Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk dengan judul *Nasi Wong-wongan*, mengisahkan tentang bagaimana keruwetan pikiran seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu masalah. Hal ini disebabkan karena tidak mau mencari solusi atau jalan keluar serta pemecahan dari masalah tersebut. *Nasi wong-wongan* sebagai sebuah simbol atau perwujudan dalam Agama Hindu untuk dipersembahkan kepada para Bhuta Kala agar bisa menetralsir suatu kejadian yang terjadi menjadi normal kembali.

Pengertian yang mendasar diperlukan untuk menelaah permasalahan yang terjadi. *Nasi Wong-wongan* yang berwujud tubuh manusia dan diberi warna dalam agama hindu adalah merupakan instrumen pemikiran yang menghubungkan ide, pola maupun bentuk. Pada intinya yang diinginkan dan menjadi harapan manusia hindu di Bali adalah dengan Tri Hita Karana, mewujudkan keseimbangan alam semesta beserta isinya serta mampu berinteraksi dengan alam, manusia serta lingkungan.

8. Di Rumah Aja

Cerita dalam seri dengan judul Di Rumah Aja, menceritakan tentang ketakutan dan keprihatinan dalam menghadapi kemelut yang sedang berkejolak dan melanda dunia saat ini. Covid-19 atau Virus Corona sedang melanda ketentraman dunia yang mengakibatkan

seluruh tatanan kehidupan menjadi kacau serta orang-orang berpangku tangan dengan berdiam diri di rumah tanpa melakukan aktifitas keluar rumah untuk menghindarkan diri dari penularan virus tersebut.

Krisis yang terjadi mengakibatkan pemasukan hilang karena hanya berdiam diri di rumah sesuai dengan anjuran pemerintah dan juga menyebabkan perekonomian menjadi hancur. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada umat manusia tentang pandangan hidup dan selalu introspeksi diri atas segala kesalahan yang diperbuat untuk membuat situasi kembali normal dan membaik seperti sediakala. Dengan merenung dan berdiam diri di rumah akan bisa membuka hati dan pikiran kita untuk berbuat serta mengambil jalan yang bijak untuk memecahkan permasalahan yang terjadi tanpa menyalahkan siapapun.

9. *Nganten di Musim Grubug/Virus*

Lakon ini mengisahkan tentang keinginan dan ambisi dari orang tua yang ingin tetap melakukan upacara pernikahan dan potong gigi bagi anaknya secara berlebihan dan besar-besaran tanpa memperhatikan situasi yang sedang terjadi di dunia ini dengan adanya pandemi virus corona. Semua itu dilakukan tidak lain untuk memperlihatkan kemewahan dan kemegahan di hadapan orang banyak. Keinginan itu tidak dapat terlaksana karena tidak ada sarana yang mendukung serta memadai untuk melakukan kegiatan itu.

Harta benda dan kekayaan yang dimiliki yang bernilai milyaran pada saat ini tidak berarti apa-apa karena minat orang terhambat dengan sulitnya ekonomi pada masa pandemi ini. Hal ini menimbulkan kekacauan dalam pikiran karena tidak sesuai dengan apa yang menjadi impiannya. Upacara yang diharapkan menjadi sebuah acara yang megah dan wah tidak sesuai dengan harapan. Dengan bayangan di atas membuat kita lebih mawas diri dan menjadikan cerminan kejadian itu dalam kehidupan kita untuk tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

10. *Nak Bali Kebal*

Wayang Kulit Cenk Blonk dengan Judul *Nak Bali Kebal*, mengisahkan tentang fenomena yang sedang melanda dunia dengan adanya penyakit yang mematikan yaitu Virus Corona. Ketidaksiplinan bagi orang-orang serta menganggap remeh penyakit tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku manusia yang melanggar peraturan dari pemerintah. Perilaku yang melanggar aturan dengan keluar rumah tanpa ada kepentingan apalagi dengan tidak menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor dan tidak memakai masker pada saat berada ditempat keramaian masih terjadi.

Kesombongan dan keegoisan, merasa diri kebal atau kuat terhadap ancaman penyakit membuat mereka seolah-olah bisa mengalahkan semuanya. Dalam cerita ini dapat diambil hikmah bahwa kita sebagai umat manusia yang mempunyai keyakinan bahwa Tuhan sudah mengatur semuanya sebagai ujian agar kita mawas diri terhadap sesama dan lingkungan. Virus yang menyebar sebaiknya tidak dianggap remeh.

Demikianlah beberapa lakon wayang kulit Cenk Blonk yang tidak hanya menjadi tontonan yang sangat menarik, namun juga memberikan tuntunan yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai karakter penontonnya dari hari ke hari. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan manusia dalam menonton sebuah pertunjukan yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan estetis penontonnya, namun juga untuk mendapatkan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan keinsafan diri.

Bab IV

Tema sebagai Kekuatan dalam Analisis Bahasa Figuratif Wayang Kulit Cenk Blonk

Tema merupakan salah satu unsur yang sangat penting di dalam sebuah cerita. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah cerita. Setiap cerita biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam cerita juga didasari oleh tema tersebut. *Tema merupakan* unsur yang begitu penting *dalam* pembentukan sebuah *karya sastra*. Menurut Keraf (2002:107) *tema* ialah *suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangan*.

Tema setiap lakon wayang kulit Cenk Blonk merupakan ide yang melandasi suatu cerita yang diperankan dalam lakon tersebut, serta sebagai pangkal tolak dalang yang berada di balik wayang. Jro Mangku Dalang Wayan Nardayana dalam aktivitas pembuatan teks lakon setiap pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk selalu menentukan tema dalam setiap teks pertunjukan yang dibuatnya. Tema yang dibuat selalu sejalan dengan situasi dan keadaan yang merupakan isu-isu terkini, yang dikemas dalam alur cerita klasik namun dinamis dan penuh lelucon yang berkaitan dengan isu sosial-politik yang tengah berkembang di masyarakat.

Tema merupakan persoalan yang berhasil menempati tempat utama dalam cerita rekaan dan bukan di dalam pikiran pengarangnya saja. Tema lakon wayang kulit Cenk Blonk adalah makna yang terkandung di dalam setiap cerita yang dibuat sendiri oleh Jro Mangku Dalang Wayan Nardayana

yang selalu penuh ide kreatif di balik tokoh spektakulernya yaitu Cenk dan Blonk.

Menurut Kamus Istilah Pengetahuan Populer, tema merupakan persoalan atau pun pokok pikiran yang dijabarkan di dalam suatu karangan, isi dari sebuah ciptaan. Tema lakon pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk menurut Jro Mangku Dalang Wayan Nardayana selalu disiapkan dengan baik sebelum pementasan dengan menekankan pada situasi kehidupan terkini sehingga sangat digemari oleh penontonnya.

Menurut Ensiklopedi Sastra Indonesia, pengertian tema adalah setiap gagasan, ide pokok, atau pun pokok persoalan yang digunakan sebagai dasar/landasan pembuatan cerita.

Jenis-jenis Tema

Menurut Shipley dalam Nurgiyanto (2005) tema dapat dibedakan menjadi lima jenis tema, yaitu:

1. Tema Jasmaniah

Tema jasmaniah merupakan tema yang berhubungan atau pun terfokus pada permasalahan kondisi fisik manusia. Model tema ini biasanya menyangkut beberapa hal yang ada di dalam tubuh manusia seperti molekul, jasad, perasaan, tubuh, dan zat. Beberapa contoh tema yang jasmaniah adalah mengenai perasaan cinta.

2. Tema Sosial

Tema sosial merupakan tema yang berkaitan erat dengan berbagai macam hal yang berbau urusan sosial. Dalam tema ini, pengarang cerita biasanya menjelaskan berbagai macam hal yang berkaitan dengan urusan kehidupan masyarakat, interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, permasalahan sosial, dan berbagai macam tema lainnya.

3. Tema Ketuhanan

Tema Ketuhanan merupakan tema yang berkaitan erat dengan kekuasaan Tuhan yang tampak dalam setiap aktivitas manusia. Model

tema ini biasanya dijabarkan oleh pengarang cerita dengan menunjukkan berbagai macam hal – hal magis yang berada di luar akal manusia seperti kejadian kiamat, keajaiban penyembuhan penyakit, dan berbagai macam tema lainnya.

4. Tema Organik

Tema organik merupakan tema yang mencakup berbagai macam hal yang berhubungan erat dengan moral dasar manusia seperti hubungan antar pria dan wanita, nasihat, dan berbagai macam tema lainnya.

5. Tema Egoik

Tema egoik merupakan tema yang berkaitan erat dengan sifat ego manusia. dalam tema ini, pengarang cerita biasanya menonjolkan tema dengan berbagai macam bentuk cerita seperti keserakahan atau pun ketamakan manusia.



Foto 4: Penulis Saat Wawancara dengan Dalang Cenk Blonk

(Foto Dokumen Pribadi, 2020)

Sedangkan Smith (1985:46) menjelaskan bahwa *theme is a pattern of meaning which emerges gradually from a grasp of the whole poem*. Smith juga mengatakan bahwa *the number of themes is much smaller in comparison to the trillions of poems already in existence. This fact seems to lead back to one basic concern—the concern with the possibilities and limitations of human existence. This concern is with those areas of human lives which are neither avoidable nor fully controllable. The following are the main areas of human concern to which themes generally seem to relate:* (1) **the effects of time:** *growth, change, ageing, death, transience, renewal, birth,* (2) **human relationship:** *love, friendship, parting, loss, constancy, unfaithfulness,* (3) **human consciousness:** *hope, fear, happiness, despair, self-esteem, self-rejection,* and (4) **human circumstances:** *freedom, restriction, abundance, deprivation, communion, isolation (Smith, 1985:47).*

Dalam bahasa Indonesia dapat dijelaskan bahwa tema adalah pola makna yang muncul secara bertahap dari sebuah pemahaman dari keseluruhan puisi. Smith juga mengatakan bahwa jumlah tema jauh lebih kecil dibandingkan dengan triliunan puisi yang sudah ada. Fakta ini tampaknya mengarah kembali ke satu perhatian dasar—sebuah perhatian dengan kemungkinan dan keterbatasan keberadaan manusia. Perhatian ini berkaitan dengan bidang-bidang kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari atau dikendalikan sepenuhnya.

Berikut ini adalah bidang-bidang utama yang menjadi perhatian manusia yang berhubungan dengan tema-tema pada umumnya: (1) efek waktu: pertumbuhan, perubahan, penuaan, kematian, kefanaan, pembaruan, kelahiran, (2) hubungan manusia: cinta, persahabatan, perpisahan, kehilangan, keteguhan, ketidaksetiaan, (3) kesadaran manusia: harapan, ketakutan, kebahagiaan, keputusan, harga diri, penolakan diri, dan (4) keadaan manusia: kebebasan, pembatasan, kelimpahan, kekurangan, persekutuan, isolasi (Smith, 1985:47).

Merujuk pada pemaparan Smith di atas, maka tema dari lakon pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk adalah sebagai berikut.

1. *Backing* Sakti

Wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon “*Backing* Sakti” menampilkan kisah tentang para calon kepala daerah dalam mengikuti pesta demokrasi, PILKADA. Para calon kepala daerah dalam perjuangannya harus memiliki orang kuat atau *backing* sakti dalam kompetisinya untuk menjaga dan melindunginya serta membantu dalam kelancaran proses kepemimpinannya.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon ***Backing* Sakti** mengandung tema tentang kesadaran manusia (***human consciousness***) yang dalam hal ini adalah tentang harapan untuk sebuah kemenangan dan rasa takut akan kekalahan dalam PILKADA sehingga para calon kepala daerah mencari *backing* sakti untuk mendampingi dalam proses pesta politik saat itu.

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

Wayang kulit Cenk Blonk dengan judul “Tidak Cukup Hanya Cinta” menyuguhkan kisah hubungan cinta dalam sebuah rumah tangga yang akan kokoh dan tetap harmonis tidak hanya dengan dasar cinta tapi harus dengan kejujuran, tanggung jawab, pengertian, perjuangan bersama, berjanji selalu bersama dalam susah maupun senang, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Rasa bisa berubah setiap saat. Rumah tangga harus dilandasi dengan kemampuan untuk berkerja sama dan komunikasi dengan mudah sehingga setiap masalah bisa diselesaikan dengan baik. Janganlah hanya jatuh cinta tapi belajarlah untuk selalu mencintai, belajarlah untuk membuat pasangan selalu bahagia, dan bersikap selalu jujur. Kejujuran sangat penting dan tidak ada rahasia-rahasian pada pasangan. Kalau sudah tidak ada kejujuran, jangan berharap rumah tangga akan bertahan. Yang paling penting disampaikan bahwa sebagai manusia selalu bertobat setelah segala sesuatu yang buruk terjadi.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon **Tidak**

Cukup Hanya Cinta mengandung tema tentang *human relationship* (hubungan manusia) yaitu tentang cinta dan ketidaksetiaan. Jro Mangku Dalang Wayan Nardayana dalam lakon ini menjelaskan tentang pentingnya kejujuran dan kesetiaan untuk membangun sebuah rumah tangga yang harmonis. Cinta saja tidak akan cukup jika tanpa kesetiaan, kejujuran dan saling memahami satu sama lain dalam sebuah hubungan suami-istri.



Foto 5: “Sampul” Pertunjukan Wayang Cenk Blonk Seri 57
(Foto YouTube Wayang Cenk Blonk, 2020)

3. Keraton Agung Sejagat Raya-raya.

Seri ini mengisahkan tentang seseorang yang begitu tergiur dengan kekayaan dan bermimpi untuk menjadi seorang pemimpin atau raja yang akan menguasai dunia dengan seluruh tatanan tata surya yang ada. Dengan kesombongan dan keangkuhannya menunjukkan dirinya bahwa dia mampu untuk menjalankan sebuah pemerintahan yang bernama Keraton Agung Sejagat Raya-raya . Namun dibalik semua itu dia lupa bahwa semuanya hanya impian belaka yang bisa membuat bencana dan kehancuran dalam keluarga dan dirinya sendiri. Sebagai umat manusia yang beragama serta memiliki akal dan budi hendaknya selalu

berbuat baik untuk menjauhkan diri dari malapetaka dan harus selalu mendekati diri kepada Tuhan untuk bisa mendapatkan keselamatan serta ketenangan dalam diri dan pikiran kita.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon **Keraton Agung Sejagat Raya-raya** mengandung tema tentang kesadaran manusia (*human consciousness*) yang dalam hal ini adalah tentang harapan untuk sebuah kedudukan yang kebablasan sehingga menjadikannya angkuh dan sombong. Sehingga mampu untuk menjalankan sebuah pemerintahan yang bernama Keraton Agung Sejagat Raya-raya. Jro Mangku Dalang Nardayana dalam lakon ini memberikan tontonan dan tuntunan kepada penonton untuk mengendalikan diri agar sebagai umat manusia yang beragama serta memiliki akal dan budi hendaknya selalu berbuat baik untuk menjauhkan diri dari malapetaka dan harus selalu mendekati diri kepada Tuhan untuk bisa mendapatkan keselamatan serta ketenangan dalam diri dan pikiran kita.

4. Sebuah Renungan

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon Sebuah Renungan (Setan dalam Diri) menceritakan tentang kemerosotan dalam kehidupan seperti korupsi, judi yang masih terjadi dan bahkan dianggap tidak salah. Tuhan maha pengasih dan maha penyayang. Tujuan hidup bukan untuk beragama. Semua yang hidup ingin kebahagiaan dan kesejahteraan sekala dan niskala. Puncak kebahagiaan terjadi pada saat manusia dekat dengan Tuhan. Agama dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu kepada manusia untuk hidup lebih baik. Agama dianggap Tuhan, Tuhan diabaikan. Manusia sekarang sibuk berdebat tentang agama.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon **Sebuah Renungan** mengandung tema tentang hubungan manusia yang mestinya bersahabat, saling menghargai dan tidak merasa paling hebat atau lebih hebat dari yang lain. Manusia diharapkan saling menghormati antar umat beragama, bukan saling hujat satu sama lain. Jangankan dengan yang berbeda agama, dengan yang beragama sama pun banyak saling hujat satu sama lain. Dulu orang saling mengasihi karena agama, sekarang orang

saling membenci karena agama. Ajaran agama tidak pernah berubah, namun manusianya yang berubah. Agama dijadikan senjata untuk mengahabisi manusia lainnya. Dunia akan hancur bukan karena bom tapi karena manusia sudah dikalahkan oleh setan dalam dirinya.

5. *Mati Amah Gaya*.

Lakon ini menceritakan tentang seseorang yang berkhayal memiliki impian yang sangat tinggi membuat dirinya menjadi stress dan sebagai penghuni Rumah Sakit Jiwa. Hal tersebut diakibatkan karena gaya hidup dan keinginan yang berlebihan serta menuntut kemewahan dalam hidupnya. Padahal hidup ini adalah sederhana selama kita mampu untuk mengendalikan segala keinginan serta menyesuaikan dengan kebutuhan hidup kita. Untuk menunjukkan agar terlihat keren dan beken meski dengan menghalalkan segala cara dan mengorbankan diri sendiri yang mana akan membuat kita terjerumus dalam kehancuran baik pada diri maupun keluarga dan masyarakat.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon ***Mati Amah Gaya*** mengandung tema tentang *human consciousness* khususnya tentang *self-esteem* atau harga diri. Untuk mengejar harga diri seseorang berkhayal memiliki impian yang sangat tinggi membuat dirinya menjadi stress dan sebagai penghuni rumah sakit jiwa. Harga diri sesungguhnya terwujud dalam kepribadian yang baik dan tangguh, bukan dengan penampilan yang glamor dan perlente namun sesungguhnya miskin tapi gaya selangit. *Plain living, high thinking* sesungguhnya merupakan kesadaran yang harus dimiliki oleh manusia agar memiliki *self-esteem* yang baik.

6. Delem Menggugat Tuhan

Judul Delem Menggugat Tuhan mengisahkan tentang seseorang yang ingin mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya tapi tanpa diimbangi dengan usaha dan tekad yang kuat. Selalu mencari membenaran dalam dirinya dan menyalahkan orang lain, bahkan Tuhan

ikut disalahkan karena kesialan yang dia dapatkan. Keberuntungan dan rejeki itu akan diperoleh dengan jalan berusaha dan kerja keras untuk mewujudkan suatu keinginan dan harapan. Sesuatu yang diperoleh dengan jalan yang mudah serta tanpa perhitungan, semua itu akan menyebabkan kita terjerumus ke dalam kesengsaraan apalagi dengan jalan yang tidak baik. Sadarilah keadaan kita, dengan demikian akan bisa membuat pikiran kita menjadi tenang dan hidup apa adanya. Dengan menyadari semua itu maka akan bisa membuat keberuntungan yang kita inginkan akan semakin mendekat apalagi diimbangi dengan keahlian dan potensi yang kita miliki dalam diri kita masing-masing.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon **Delem Menggugat Tuhan** mengandung tema tentang *human consciousness* yaitu harapan manusia yang ingin mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya tapi tanpa diimbangi dengan usaha dan tekad yang kuat. Jro Mangku Dalang Wayan Nardayana dengan tokoh Cenk Blonknya dalam tontonannya memberikan tuntunan kepada penontonnya agar mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga tidak menghalalkan cara dalam mengejar harapan dan keinginan dalam hidup.

7. *Nasi Wong-Wongan*

Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk dengan judul **Nasi Wong-Wongan**, mengisahkan tentang bagaimana keruwetan pikiran seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu masalah. Hal ini disebabkan karena tidak mau mencari solusi atau jalan keluar serta pemecahan dari masalah tersebut. *Nasi wong-wongan* sebagai sebuah simbol atau perwujudan dalam Agama Hindu untuk dipersembahkan kepada para Bhuta Kala agar bisa menetralsir suatu kejadian yang terjadi menjadi normal kembali. Pengertian yang mendasar diperlukan untuk menelaah permasalahan yang terjadi. *Nasi Wong-wongan* yang berwujud tubuh manusia dan diberi warna dalam agama hindu adalah merupakan instrumen pemikiran yang menghubungkan ide, pola maupun bentuk.

Pada intinya yang diinginkan dan menjadi harapan manusia hindu di Bali adalah dengan Tri Hita Karana, mewujudkan keseimbangan alam semesta beserta isinya serta mampu berinteraksi dengan alam, manusia serta lingkungan.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon **Nasi Wong-Wongan** mengandung tema tentang *human circumstances* yaitu tentang keruwetan pikiran seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu masalah. Hal ini disebabkan karena manusia tidak mau mencari solusi atau jalan keluar serta pemecahan dari masalah tersebut.

8. Di Rumah Aja

Cerita dalam seri dengan judul Di Rumah Aja, menceritakan tentang ketakutan dan keprihatinan dalam menghadapi kemelut yang sedang berkejolak dan melanda dunia saat ini. Covid-19 atau Virus Corona sedang melanda ketentraman dunia yang mengakibatkan seluruh tatanan kehidupan menjadi kacau serta orang-orang berpangku tangan dengan berdiam diri di rumah tanpa melakukan aktifitas keluar rumah untuk menghindarkan diri dari penularan virus tersebut. Krisis yang terjadi mengakibatkan pemasukan hilang karena hanya berdiam diri di rumah sesuai dengan anjuran pemerintah dan juga menyebabkan perekonomian menjadi hancur. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada umat manusia tentang pandangan hidup dan selalu introspeksi diri atas segala kesalahan yang diperbuat untuk membuat situasi kembali normal dan membaik seperti sediakala. Dengan merenung dan berdiam diri di rumah akan bisa membuka hati dan pikiran kita untuk berbuat serta mengambil jalan yang bijak untuk memecahkan permasalahan yang terjadi tanpa menyalahkan siapapun.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon **Di Rumah Aja** mengandung tema tentang *human consciousness* yaitu tentang *fear* atau ketakutan dan keprihatinan dalam menghadapi kemelut yang sedang berkejolak dan melanda dunia saat ini yaitu pandemi Covid-19 atau Virus

Corona yang sedang melanda ketentraman dunia. Jro Mangku Dalang Wayan Nardayana memberikan solusi untuk tetap di rumah saja selama masa pandemi untuk mengurangi paparan dan juga menekan rasa takut dan kecemasan yang sangat buruk dampaknya pada kesehatan badan maupun mental manusia.

9. *Nganten di Musim Grubug/Virus*

Lakon ini mengisahkan tentang keinginan dan ambisi dari orang tua yang ingin tetap melakukan upacara pernikahan dan potong gigi bagi anaknya secara berlebihan dan besar-besaran tanpa memperhatikan situasi yang sedang terjadi di dunia ini dengan adanya pandemi virus corona. Semua itu dilakukan tidak lain untuk memperlihatkan kemewahan dan kemegahan di hadapan orang banyak. Keinginan itu tidak dapat terlaksana karena tidak ada sarana yang mendukung serta memadai untuk melakukan kegiatan itu. Harta benda dan kekayaan yang dimiliki yang bernilai milyaran pada saat ini tidak berarti apa-apa karena minat orang terhambat dengan sulitnya ekonomi pada masa pandemi ini. Hal ini menimbulkan kekacauan dalam pikiran karena tidak sesuai dengan apa yang menjadi impiannya. Upacara yang diharapkan menjadi sebuah acara yang megah dan wah tidak sesuai dengan harapan. Dengan bayangan di atas membuat kita lebih mawas diri dan menjadikan cerminan kejadian itu dalam kehidupan kita untuk tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon ***Nganten di Musim Grubug/Virus*** mengandung tema tentang *human consciousness* yaitu tentang harapan dan keinginan serta ambisi dari orang tua untuk menikahkan anaknya dan juga acara potong gigi secara besar-besaran dan mewah namun perekonomian sangat sulit sehingga keinginan dan harapan tidak terwujud. Tontonan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon ***Nganten di Musim Grubug/Virus ini*** memberikan tuntunan kepada masyarakat untuk lebih mawas diri dan menjadikan kesulitan sebagai media untuk lebih mengendalikan diri dan pikiran.

10. ***Nak Bali Kebal***

Wayang Kulit Cenk Blonk dengan Judul *Nak Bali Kebal*, mengisahkan tentang fenomena yang sedang melanda dunia dengan adanya penyakit yang mematikan yaitu Virus Corona. Ketidaksiplinan bagi orang-orang serta menganggap remeh penyakit tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku manusia yang melanggar peraturan dari pemerintah. Perilaku yang melanggar aturan dengan keluar rumah tanpa ada kepentingan apalagi dengan tidak menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor dan tidak memakai masker pada saat berada ditempat keramaian masih terjadi. Kesombongan dan keegoisan, merasa diri kebal atau kuat terhadap ancaman penyakit membuat mereka seolah-olah bisa mengalahkan semuanya. Dalam cerita ini dapat diambil hikmah bahwa kita sebagai umat manusia yang mempunyai keyakinan bahwa Tuhan sudah mengatur semuanya sebagai ujian agar kita mawas diri terhadap sesama dan lingkungan. Virus yang menyebar sebaiknya tidak dianggap remeh.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon ***Nak Bali Kebal*** mengandung tema tentang *human circumstances* yang mana umat manusia dalam keegoannya akan kebebasan, sebuah fenomena yang sedang melanda dunia dengan adanya penyakit yang mematikan yaitu Virus Corona. Sikap tidak disiplin serta menganggap remeh penyakit tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku manusia yang melanggar peraturan dari pemerintah.

Demikianlah tema dari sepuluh lakon pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan tema masing-masing yang pada umumnya bersumber pada kesadaran manusia, hubungan manusia dan keadaan manusia yang dianalisis berdasarkan tema menurut Smith (1985:47). Tema-tema ini akan menjadi dasar dan kekuatan dalam analisis bahasa figuratif yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk pada Bab berikutnya.

Bab V

Bahasa Figuratif dalam Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk

Jro Mangku Dalang I Wayan Nardayana, S.Sn., M.Phil.H, dalang di balik wayang kulit Cenk Blonk telah mampu bukan saja menjadikan seni pertunjukan wayang bernilai jual tinggi namun juga telah menjadikan wayang kulit sebagai seni pertunjukan populer. Penikmat atau penonton wayang kulit Cenk Blonk mencakup berbagai lapisan masyarakat dari buruh, pegawai, anak sekolah, mahasiswa sampai pejabat (Marajaya, 2017:2)

Di zaman merdeka ini bahasa yang dominan dipakai dalam wayang disebut sebagai bahasa wayang adalah bahasa Jawa baru. Bahasa yang mengenal varian-varian berdasar dialek seperti dialek Yogya-Solo, Banyumasan, Jawa-Timuran dan lain-lain. Tapi mereka ini hanyalah varian-varian saja dari bahasa pokok. Yang benar bahwa bahasa wayang banyak disisipi kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan atau kata-kata Indonesia bahkan kalimat-kalimat dan kata-kata asing (Belanda, Inggris) seperti yang acapkali diucapkan para punakawan (Amir, 1997:70).

Dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk ditemukan 18 tipe bahasa figuratif (gaya bahasa) yang tersebar di 10 seri pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk yang dianalisis dalam tayangan di media *YouTube channel* Cenk Blonk. Kedelapan belas bahasa figuratif tersebut adalah anadiplosis, antitesis, asonansi, eufemisme, hiperbola, idiom, ironi, litotes, metafora, paradox, paralelisme, personifikasi, repetisi, sarkasme, satire, simile,

sinekdoke dan sinisme dan sepuluh lakon dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dimaksud adalah *Backing Sakti*, *Tidak Cukup Hanya Cinta*, *Keraton Agung Sejagat Raya-raya*, *Sebuah Renungan*, *Mati Amah Gaya*, *Delem Menggugat Tuhan*, *Nasi Wong-wongan*, *Di Rumah Aja*, *Nganten di Musim Grubug* dan *Nak Bali Kebal*.

Penggunaan masing-masing bahasa figuratif tersebut pada masing-masing lakon pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dijelaskan di bawah ini dengan analisis makna yang bertalian dan sesuai dengan tema yang terkandung dalam setiap lakon, yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya.

Analisis bahasa figuratif tidak bisa dipisahkan dengan tema teks karena tema terbangun dari pemahaman keseluruhan teks yang di dalamnya terdapat bahasa figuratif yang membangun teks tersebut.

Adapun Bahasa yang digunakan oleh dalang adalah campuran antara Gaya Bahasa Dalang dan Bahasa Indonesia dan terkadang disisipi sedikit bahasa Inggris. Dalam setiap tayangan di *YouTube*, pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dilengkapi dengan *subtitle* bahasa Indonesia yang dalam Bab ini keduanya disajikan dalam sebuah tabel.

Delapan belas tipe bahasa figuratif yang digunakan dalam sepuluh lakon wayang kulit Cenk Blonk tersebut adalah sebagai berikut.

1. ANADIPLOSIS

Anadiplosis adalah bahasa figuratif yang menggunakan kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya (Keraf, 2010:128).

Tipe bahasa figuratif anadiplosis digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon **Tidak Cukup Hanya Cinta**. Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tidak Cukup Hanya Cinta

Dalam lakon **Tidak Cukup Hanya Cinta**, ditemukan penggunaan bahasa figuratif anadiplosis sebanyak satu kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Sehingga Blonk, suatu rumah tangga tidak saja dibangun karna cinta , cinta itu rasa, dan rasa manusia akan selalu bisa berubah-ubah setiap saat. Maka kalau menikah dilandasi hanya rasa cinta atau sayang, maka sama halnya kita membangun sesuatu, di atas pondasi ane labil dan rapuh.</i></p>	<p>Sehingga Blonk, suatu rumah tangga tidak saja dibangun karna cinta , cinta itu rasa, dan rasa manusia akan selalu bisa berubah-ubah setiap saat. Maka kalau menikah dilandasi hanya rasa cinta atau sayang, maka sama halnya kita membangun sesuatu, diatas pondasi yang labil dan rapuh.</p>

2. ANTITESIS

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang (Keraf, 2002:126).

Bahasa figuratif antitesis ditemukan dalam wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon *Backing Sakti*, *Tidak Cukup Hanya Cinta*, *Sebuah Renungan*, *Mati Amah Gaya*, *Delem Menggugat Tuhan*, *Nasi Wong-wongan*, *Di Rumah Aja*, dan *Nak Bali Kebal*. Penjelasan dari bahasa figurative tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing Sakti*

Dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon *Backing Sakti* ditemukan satu data menggunakan bahasa figuratif antitesis. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kan sudah biasa yang namanya kompetisi atau pertarungan, kan mula misi menang kalah, Lem</i>	Kan sudah biasa yang namanya kompetisi atau pertarungan, kan memang isi menang kalah , Lem

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

Dalam lakon Tidak Cukup Hanya Cinta, Jro Mangku Dalang Nardayana dalam pertunjukannya menggunakan bahasa figuratif antitesis sebanyak dua kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

2.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Menikah itu Blonk bukan hanya tentang cinta, tapi perjuangan bersama, selain itu Blonk cai ataupun somah caine harus berjanji untuk selalu bersama dalam susah maupun senang</i>	Menikah itu Blonk bukan hanya tentang cinta, tapi perjuangan bersama, selain itu Blonk kamu ataupun istrimu harus berjanji untuk selalu bersama dalam susah maupun senang

2.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ya kembali care satuan rage mare, dengan kemampuan untuk bekerja sama atau dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan mudah,</i>	Ya kembali seperti ceritaku barusan, dengan kemampuan untuk bekerja sama atau dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan mudah,

<i>yen sube keto carane Blonk, maaf, bisa-bisa perasaan benci akan berubah menjadi cinta</i>	kalau sudah caranya begitu Blonk, maaf, bisa-bisa perasaan benci akan berubah menjadi cinta
--	---

3. Sebuah Renungan

Dalam lakon Sebuah Renungan ditemukan tiga penggunaan bahasa figuratif antitesis. Ketiga penggunaan bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

3.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Cenk..gumin iragane yen ngomongin agama jeg paling beragama, yen ngomongin Tuhan jeg asane jeg paling berketuhanan. Seolah-olah Tuhane suba taen ajaka ngorta asane, dan manusiapun sujatine suba nawang cen ane beneh, cen ane pelih, ane cen lung, tur ane cen jelek. Kewala wake ningeh , jeg sing reren-rerenan di gumine ade kasus.</i>	Cenk..dalam dunia kita, kalau membicarakan masalah agama, paling beragama, kalau membicarakan tentang Tuhan pasti paling berketuhanan. Seolah-olah Tuhan itu sudah pernah diajak berbicara rasanya. Dan manusia itu sebenarnya sudah tahu yang mana benar , yang mana tidak benar , yang mana baik dan yang mana tidak baik. Tetapi saya dengar tidak pernah putus-putusnya ada kasus di bumi ini.

3.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Semua orang hidup pasti menginginkan kesejahteraan dan kebahagiaan sekala dan niskala tawang cai.. hanya orang yang otaknya heng lah ingin menderita dalam hidupnya. Men cai dot lakar idup menderita tur melarat dalam idup caine to...</i></p>	<p>Semua orang hidup pasti menginginkan kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, kamu tau itu.. hanya orang yang otaknya heng lah ingin menderita dalam hidupnya. Terus kamu apa ingin agar hidup menderita dan melarat dalam hidup mu...</p>

3.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Dia selalu berdebat tentang sorga dan neraka, dan hadiah bidadari setelah kematian di alam sana Blonk.. sehingga dia lupa bahwa dia hidup di saat ini dan lupa menikmati dan bersyukur anugrah Tuhan saat ini.</i></p>	<p>Dia selalu berdebat tentang sorga dan neraka, dan hadiah bidadari setelah kematian di alam sana Blonk.. sehingga dia lupa bahwa dia hidup disaat ini dan lupa menikmati dan bersyukur anugrah Tuhan saat ini.</p>

4. Mati Amah Gaya.

Dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon *Mati Amah Gaya* ditemukan tiga data menggunakan bahasa figuratif antitesis. Data tersebut adalah sebagai berikut.

4.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Tekanan inilah, tekanan itulah, tekanan cicilan di banklah, tekanan utang dini ditulah dan tekanan-tekanan gaya hidup lainnya to Lem. Termasuk tekanan mobil mewah Meleme to misalne ane plabne ken selingkuhan Meleme.</i></p>	<p>Tekanan inilah, tekanan itulah, tekanan cicilan di banklah, tekanan utang disini disitulah dan tekanan-tekanan gaya hidup lainnya itu Lem. Termasuk tekanan mobil mewah Melem misalnya yang dilarikan sama selingkuhanmu I Lelik.</p>

4.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Makane icang sai ngorahang, hidup ini ternyata murah Lem..hanya lebel dan merek yang bikin mahal. Hidup ini sederhana, tapi yang bikin rumit adalah gengsi.</i></p>	<p>Makanya sudah sering aku bilang,, hidup ini ternyata murah Lem..hanya lebel dan merek yang bikin mahal. Hidup ini sederhana, tapi yang bikin rumit adalah gengsi.</p>

4.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Makanya hidup itu sederhana Lem, Cuma gaya yang bikin rumit. Kalau Melem cukup punya uang, silahkan membeli, kalau tidak cukup jangan memaksa pengin beli.</i></p>	<p>Makanya hidup itu sederhana Lem, Cuma gaya yang bikin rumit. Kalau Melem cukup punya uang, silahkan membeli, kalau tidak cukup jangan memaksa pengin beli.</p>

<i>Karena apa adanya itu lebih keren daripada dipaksa untuk ada. Karena sederhana itu lebih hebat daripada berpura-pura mewah.</i>	Karena apa adanya itu lebih keren daripada dipaksa untuk ada. Karena sederhana itu lebih hebat daripada berpura-pura mewah.
---	--

5. Delem Menggugat Tuhan

Dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon Delem Menggugat Tuhan, ditemukan satu kali penggunaan bahasa figuratif antitesis. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sing siap kengken maksud ci ne Ngut? Kake nak sube siap untuk beruntung ne Ngut, tur sube siap lahir dan batin.</i>	Tidak siap gimana maksudmu Ngut? Aku sudah siap untuk beruntung ini Ngut, dan sudah siap lahir dan batin.

6. Nasi Wong-wongan

Dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon *Nasi Wong-wongan*, terdapat satu penggunaan bahasa figuratif antitesis. Berikut ini adalah kalimat yang mengandung bahasa figuratif antitesis tersebut.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bisa nimbang-nimbang ane cen beneh ane cen pelih, yen suba keto, to suba madan kebijaksanaan</i>	Bisa menimbang-nimbang yang mana baik yang mana salah, kalau sudah begitu itu Namanya kebijakan

7. Di Rumah Aja

Dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon Di Rumah Aja, ditemukan dua kalimat dengan bahasa figuratif antitesis. Kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

7.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Jani kaden madan gumi Kaliyuga Lem, makejang mebalik-balik. Kangine dadi kauh, kauhe dadi kangin.</i>	Sekarang kan jaman Kaliyuga, semua keadaan akan terbalik. Timur akan menjadi barat, dan barat akan menjadi timur.

7.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sing nawang beneh kelawaning pelih. Ane beneh orange pelih, ane pelih orange beneh. Ane belog merasa duweg Lem, ane duweg demen melog-melog.</i>	Tidak tahu yang mana benar dan yang mana salah. Yang benar dikatakan salah dan yang salah dikatakan benar. Yang bodoh mengaku pintar, dan yang pintar suka membodohi.

8. Nak Bali Kebal

Tipe bahasa figuratif antitesis digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon *Nak Bali Kebal* sebanyak satu kali. Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Karena ketakutan itu gampang menjadi pobia, takut berlebihan. Terlalu banyak memikirkan sing kene..sing keto..lebihin memikirkan ane kene ane keto akhirne imun tubuh menjadi turun. Kalau sudah imun tubuh menurun, penyakit lebih gampang masuk.</i></p>	<p>Karena ketakutan itu gampang menjadi pobia, takut berlebihan. Terlalu banyak memikirkan yang ini..yang itu.. berlebihan memikirkan ini itu akhirnya imun tubuh menjadi turun. Kalau sudah imun tubuh menurun, penyakit lebih gampang masuk.</p>

3. ASONANSI

Asonansi adalah bahasa kiasan yang berwujud perulangan konsonan yang sama (Keraf, 2002:130). Tipe bahasa figuratif asonansi digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam kesepuluh lakon yang dianalisis, yaitu ***Backing Sakti, Tidak Cukup Hanya Cinta, Keraton Agung Sejagat Raya-raya, Sebuah Renungan, Mati Amah Gaya, Delem Menggugat Tuhan, Nasi Wong-wongan, Di Rumah Aja, Nganten di Musim Grubug*** dan ***Nak Bali Kebal***. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif asonansi tersebut adalah sebagai berikut.

1. ***Backing Sakti***

Dalam lakon ***Backing Sakti***, ditemukan penggunaan dua belas kalimat dengan bahasa figuratif asonansi. Seperti diuraikan bapa Bab sebelumnya bahwa setiap bahasa figuratif yang digunakan maknanya tidak terlepas dari tema teks yaitu lakon dengan judul ***Backing Sakti***. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lo... kan roman muka Melem keliatan beda, lebih ceria, lebih bahagia, pasti ade sesuatu e ne ngai bahagia, datang tak terduga</i>	Lo... Kan roman mukak Melem kelihatan beda, lebih ceria, lebih bahagia , pasti ada sesuatu yang membuat bahagia, datang tak terduga

1.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ngadep ape petan cai ne cara nak sing nawang gen cai. Ngut ngut.. Kake jani kan tawange nekunin sepiritual, kake sudah bersahabat ngajak hal ne ilid-ilid ane silib-silib.</i>	Jual apa kamu bilang seperti tidak tahu saja kamu. Ngut ngut.. Aku sekarang kan diketahui menekuni sepiritual, aku sudah bersahabat dengan hal-hal ilid-ilid dan gaib-gaib .

1.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>De cai buin masak-masak keto Ngut, de masak-masak keto Ngut, itu sudah tidak menjadi rahasia umum lagi Ngut. Yen sing keto Ngut jek bisa-bisa kekeh jangkeh calon pemimpinne bise ulung mecemplung sebelum bertarung atau bisa-bisa juga mepanak bangkung</i>	Jangan kamu ulang masak-masak Ngut, itu sudah tidak menjadi rahasia umum lagi Ngut. Kalau tidak begitu, bisa-bisa kekeh-jangkeh calon pemimpinnya bisa jatuh terperosok sebelum bertarung atau bisa-bisa juga beranak babi

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Yen sube pipis e sakti Lem, jek pasti calone ikut sakti, wireb masalah masyarakate jani nak liyunan demen ken bati, sain ken janji gen sakti tapi sing taen mebukti, mirib jaman jani nak sube cara langse Lem</i></p>	<p>Kalau sudah uangnya sakti Lem, sudah pasti calonnya ikut sakti, karena masyarakat sekarang kebanyakan suka dengan untung, daripada janji saja sakti tapi tidak terbukti, karena jaman sekarang sudah seperti <i>langse</i> Lem</p>
<p><i>Kucit... ngencit pacritcit kecrit-kecrit, keprit-keprit. De lacur ye nasibe sial Ngut. Bise-bise ngandang nyelempang, kejang-kejang</i> meregang nyawa, ulian kene serangan ane tusing tawang. Makane kasal ade pesta demokrasi kene Ngut, orang-orang sakti care kake kene modelne, jek pasti maan limpahan job besar Ngut, job besar</p>	<p><i>Kucit... ngencit pacritcit kecrit-kecrit, keprit-keprit.</i> Kalau apes ya nasibnya sial Ngut. Bisa-bisa <i>ngandang nyelempang, kejang-kejang</i> meregang nyawa, karena kena serangan yang tidak diketahui. Makanya kalau ada pesta demokrasi begini Ngut, orang-orang sakti seperti aku ini, pasti ada limpahan job besar Ngut, job besar</p>
<p><i>Seketan... makane jani Lem... ane ngelah ilmu hipnotis bise terhipnotis ulian nolih pipis</i></p>	<p>Macet... makanya sekarang Lem... yang punya ilmu hipnotis bisa terhipnotis karena melihat uang</p>

1.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Gumi sube maju, doktor profesor sube tersohor, masak nu percaya ken ne horor-horor. Kan ciri polone sube semakin eror, molor tur kendor</i></p>	<p>Dunia sudah maju, doktor profesor sudah tersohor, masak masih percaya sama yang horor-horor. Kan ciri otak sudah semakin eror, molor, dan kendor</p>

1.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Kake jek keweh jek keweh ngomong ajak cai, anak polone sing misi tur erosi ulian suud operasi</i></p>	<p>Aku susah ngomong sama amu, orang yang otaknya tidak berisi dan erosi karena habis operasi</p>

1.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Men en sing misi backing orang sakti keto Lem, apakah seseorang sing dadi menca- lonkan diri dadi bupati Lem?</i></p>	<p>Terus kalau tidak isi backing orang sakti begitu Lem, apakah seseorang tidak boleh menca- lonkan diri jadi bupati Lem?</p>

1.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Bukan masalah dadi kelawan sing dadi Ngut, bukan masalah itu, aturan hukumne dong sing ade. Tapi yen irage tusing ngelah backing keto, sementara kompetitor iragene Ngut, backingnya sakti-sakti, waduh Ngut waduh Ngut... Sinah tersungkur hancur lebur, cita-cita jadi pemimpin harus siap dikubur</i></p>	<p>Bukan masalah boleh atau tidak bolehnya Ngut, aturan hukumnya sih tidak ada. Tapi kalau kita tidak punya backing begitu, sementara kompetitor kita Ngut, backingnya sakti-sakti, waduh Ngut waduh ngut... akan tersungkur hancur lebur, cita-cita jadi pemimpin harus siap dikubur</p>

1.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Lo... jaman jani Ngut kan sing ada makan siang yang gratis, yen bahasa kerennya no free lunch ya harus dibayar kan sudah dikasi DP Ngut. Makane Ngut, yen ngelah kebisn ilmu antik, ilmu mistik jani nak dadi anggon ngalih rejeki, ngalih komisi apang nyak kantongge misi berisi</i></p>	<p>Lo... zaman sekarang kan tidak ada makan siang yang gratis, kalau bahasa kerennya <i>no free lunch</i> ya harus dibayar kan sudah dikasi DP Ngut. Makanya Ngut, kalau punya keterampilan ilmu antik, ilmu mistik, sekarang bisa dapakai cari rejeki, mencari komisi biar kantong isi berisi</p>

1.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Ya... kan menjaga keselamatan calon ento Ngut, secara <i>niskala</i>. Kalau-kalu ada yang mau ngutik, dengan gangguan ilmu mistik yang mau mencekik, dan apalagi Ngut, ada yang berniat untuk mencetik</p>	<p>Ya... kan menjaga keselamatan calon itu Ngut, secara <i>niskala</i>. Kalau-kalu ada yang mau ngutik, dengan gangguan ilmu mistik yang mau mencekik, dan apalagi Ngut, ada yang berniat untuk <i>mencetik</i></p>

1.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Ya kalo calon yang melem <i>backing</i> kebetulan menang dalam pemilihan, maka melem pun bakal maan cipratan untungne Lem. Orang-orang bakal berdecak kagum ken Melem, maka predikat sakti pun semakin melekat sik Melem e. Yen kalah Lem.... Bah... banyak orang akan mencemooh, ade ngorang tong kosong nyaring bunyinya, bungut gebuh mula nyangluh, bungut gen sakti, sing saje me bukti, ulian mate ulap ken bati. Akhirnya hidup Melem pun tak punya arti, melem pun lantasi mekamen di sunduk.</p>	<p>Ya kalo calon yang melem <i>backing</i> kebetulan menang dalam pemilihan, maka melem pun bakal dapat cipratan untungnya Lem. Orang-orang bakal bercak kagum sama Melem, maka predikat SAKTI pun semakin melekat untuk Melem. kalau kalah Lem.... Bah... banyak orang akan mencemooh, ada yang bilang tong kosong nyaring bunyinya, bungut gebuh memang nyangluh, mulut saja sakti, tapi tidak ada bukti, gara-gara mata tergiur dengan untung. Akhirnya hidup Melem pun tak punya arti, melem pun <i>mekamen di sunduk</i>.</p>

<i>Maseselan... care siap metatu di baong, Tertunduk malu membisu dan lesu</i>	<i>Maseselan... bagaikan ayam terluka di leher. Tertunduk malu membisu dan lesu</i>
---	--

1.12

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Makane Lem kata bijak pernah icang dengar Lem. Hanya dirimu sendirilah yang dapat menolong dirimu dengan sepenuh hati, orang lain sering setengah hati, atau bahkan sering tanpa hati, care melem e menolong orang ulian nolih bati.</i>	Makanya Lem kata bijak pernah aku dengar Lem. Hanya dirimu sendirilah yang dapat menolong dirimu dengan sepenuh hati, orang lain sering setengah hati, atau bahkan sering tanpa hati , seperti Melem, menolong orang karena melihat untung

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

2.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ada masalah genting tur penting ne Cenk, bikin polon akene konsleting</i>	Ada masalah genting dan penting membuat otakku konsleting
<i>Polon caine sube lengar ngablar meglebaran keto, buin anggon ci berpikir keras weehh, nyanan-nyanan bise meledak, mejedar, tur menggelegar polon caine bencar buyar</i>	Kepalamu sudah lengar ngablar begitu, lagi kamu pakai berpikir keras weehh, nanti bisa-bisa meledak, mejedar, dan menggelegar otakmu berserakan

2.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Men, saih teken hidup kekene menanggung malu, tangkah wakene sesek, bek betek amah lek, kanti sing ngidang megelekan ulian keselek tur kapelek</i></p>	<p>Terus, daripada hidup seperti ini menanggung malu, dada sesak, <i>bek betek amah lek</i>, sampai tidak bisa <i>megelekan</i> karena <i>keselek dan kapelek</i></p>

2.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Mih ne mare serius pesan asane masalah caine Blonk dan perlu segera diurus supaya lurus, yen sing segera nyanan cai bise-bise kurus care turus, karna tidak pernah diurus, masalahne ape?</i></p>	<p>Mih ini baru serius sekali kayaknya masalahmu Blonk dan perlu segera diurus supaya lurus, kalau tidak segera nanti kamu bisa-bisa kurus seperti turus, karena tidak pernah diurus, masalahnya apa?</p>

2.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Masalahne sih kecil, kewale efek masalahne besar melebar, kanti ngebyar nguwugang banjar</i></p>	<p>Masalahnya sih kecil, tetapi efek masalahnya besar melebar, sampai ngebyar menghancurkan banjar</p>

2.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sube tumor kronis adane to Blonk, sube gawat darurat, sube kejat-kejat ngantiang sekarat</i>	Sudah tumor kronis namanya itu Blonk, sudah gawat darurat , sudah kejat-kejat nunggu sekarat

2.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Awalne keneh awake sih ngibur, mumpung libur</i>	Awalnya niatku sih ngibur , mumpung libur

2.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Petan ci misi ngibur, care pegawai gede agem caine, awak petani keleh dadi kutun tanah, misi jeg ajum ngorang libur ngibur</i>	Mulutmu isi ngibur, seperti pegawai gede saja gayamu, kamu petani keleh jadi kutun tanah, isi sombong bilang ngibur

2.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Yen tek nelahang pipis to Blonk, sih gampang, cobak ngalih pipis ? meh bise mepelutan lengar caine to ulian jengar tur santer melincer meputer</i>	Kalau ngabisin uang itu gampang Blonk, coba cari uang ? mungkin bisa mepelutan kepalamu itu karena jengar dan santer melincer meputer

2.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bukan somah caine ane beler kelenger Blonk, tapi cai yang mau enak-enaknya saja</i>	Bukan istrimu yang bodoh Blonk, tapi kamu yang mau enak-enaknya saja

2.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Masan megae ke carik, somah caine ajak caine bekerja sama bersusah-susah, kanti jangkeh kekeh jungkeh, puun sengeh bangkiang somah caine dengdeng ai,</i>	Saat bekerja di sawah, istrimu kamu ajak bekerja sama bersusah-susah, sampai kekeh jungkeh , sampai gosong punggung istrimu kena matahari
<i>Masan nelahang pipis lantasi, dadi cai gen nelahang di tajenne ? ento cai sube adane jleme egois</i>	Saat ngabisin uang, kok kamu saja yang menghabiskan uang di tajen ? itudah namanya kamu orang yang egois

3. Keraton Agung Sejagat-jagat

3.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ngut..saje cai sing taen kija, jeg pragat di carike lonto, kumuh bergulat dengan lumpur, idup caine dadi hancur dan lebur.</i>	Ngut...sepertinya kamu tidak pernah kemana-mana. Selalu disawah, kumuh, bergulat dengan lumpur, hidupmu jadi hancur dan lebur .

<i>Kaka suba meangkat jani Ngut, jadi petinggi, jabatan tinggi, gaji tinggi serta prestispun melambung tinggi.</i>	Saya sudah diangkat sekarang Ngut..menjadi petinggi, jabatan tinggi , gaji tinggi, serta prestispun melambung tinggi.
--	---

3.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nas bedag cai Ngut..yen to kan len masalahne, to lain..lain.. lain. itu keraton illegal, abal-abal dan di dalamnya banyak terjadi tipu menipu Bengal. Itu memang pantas diamankan polisi to Ngut...</i>	Nas bedag kamu Ngut..itu kan lain masalahnya, itu lain..lain.. lain. itu keraton illegal, abal-abal dan di dalamnya banyak terjadi tipu menipu yang bengal. Itu memang pantas diamankan polisi itu Ngut...

3.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sunda amplipayer, bungut caine. Sunda empayer. Itu beda.. jauh beda Ngut.. Kalau sunda empayer itu skupnya masih dunia, kalau keraton agung sejagat raya-raya Ngut..ini kekuasaannya mencakup seluruh tatanan tata surya, bahkan alam semesta raya. Maksudnya mencakup seluruh tata surya yang ada.</i>	Sunda amplipayer, mulutmu. Sunda empayer. Itu beda.. jauh beda Ngut.. Kalau sunda empayer itu skupnya masih dunia, kalau keraton agung sejagat raya-raya Ngut..ini kekuasaannya mencakup seluruh tatanan tata surya , bahkan alam semesta raya . Maksudnya mencakup seluruh tata surya yang ada.

3.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Aduh..keweh kaka ngomong ajak cai, yang pengetahuannya sempit, terhimpit bahkan pailit.</i></p>	<p>Aduh..susah saya ngomong sama kamu, yang pengetahuannya sempit, terhimpit bahkan pailit.</p>

3.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Orang suba karena penghuni-penghuni di setiap planet manusia dan alien-alien di setiap tata surya sudah dimasuki oleh pikiran-pikiran buruk. Sehingga tatanan energi alam semesta inipun kacau jadinya Ngut.. Sehingga perputaran setiap planet atau rotasinya, atau evolusinya, atau konglusinya, atau ejakulasinya atau tabulasinya sudah tidak stabil. Sehingga terjadi banyak tabrakan-tabrakan di dalam tatanan perputaran planet-planet. Dan saat ini disinyalir akan ada planet besar yang akan mendekati planet bumi.</i></p>	<p>Sudah aku bilang karena penghuni-penghuni di setiap planet manusia dan alien-alien di setiap tata surya sudah dimasuki oleh pikiran-pikiran buruk. Sehingga tatanan energi alam semesta inipun kacau jadinya Ngut.. Sehingga perputaran setiap planet atau rotasinya, atau evolusinya, atau konglusinya, atau ejakulasinya atau tabulasinya sudah tidak stabil. Sehingga terjadi banyak tabrakan-tabrakan di dalam tatanan perputaran planet-planet. Dan saat ini disinyalir akan ada planet besar yang akan mendekati planet bumi.</p>

<p><i>Dan kalau tidak diantisipasi Ngut,,bisa-bisa akan menabrak bumi dan ini sudah pasti kehancuran bagi tatanan makhluk manusia. Makanya kaisar segera bertindak dengan mendata ulang kerja-kerja yang ada sehingga gampang untuk memberikan bantuan dan pengendaliannya.</i></p>	<p>Dan kalau tidak diantisipasi Ngut...bisa-bisa akan menabrak bumi dan ini sudah pasti kehancuran bagi tatanan makhluk manusia. Makanya kaisar segera bertindak dengan mendata ulang kerja-kerja yang ada sehingga gampang untuk memberikan bantuan dan pengendaliannya.</p>
---	---

3.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ae Ngut..untuk berangkat ke Pluto akan dijemput oleh pesawat UFO. Nanti kaka akan ikut ke Pluto apang taen bertemu ajak penghuni-penghuni tata surya atau para alien-alien to, nanti bakal ajak kaka selfie Ngut.. kaka sudah tidak bisa berlama-lama ngomong ajak cai Ngut, soalnya kaka sudah dipanggil oleh Baginda Kaisar untuk segera menghadap untuk ikut mengatur tatanan tata surya to Ngut.... Sory Ngut...tu wa ga pat, tarik egol ancit jepit...</i></p>	<p>Iya Ngut..untuk berangkat ke Pluto akan dijemput oleh pesawat UFO. Nanti aku akan ikut ke Pluto supaya pernah bertemu dengan penghuni-penghuni tata surya atau para alien-alien itu, nanti akan aku ajak selfie Ngut.. aku sudah tidak bisa berlama-lama ngomong sama kamu Ngut, soalnya aku sudah dipanggil oleh Baginda Kaisar untuk segera menghadap untuk ikut mengatur tatanan tata surya itu Ngut.... Sory Ngut...tu wa ga pat, tarik egol ancit jepit...</p>

4. Sebuah Renungan

4.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Kasus pemerkosaan, kasus perampokan, pencurian, korupsi, saling fitnah, saling hujatlah, jeg seolah-olah non stop perbuatan burukne to terjadi di gumine jani. Penjarane kanti bek, seksek kelet mepantet kuangan kamar ulian liu terjadi pelanggaran hukum.</i></p>	<p>Kasus pemerkosaan, kasus perampokan, pencurian, korupsi, saling fitnah, saling hujatlah, seolah-olah non stop perbuatan buruk yang terjadi di bumi ini sekarang. Penjaranya sampai penuh, seksek kelet mepantet kekurangan kamar karena banyak terjadi pelanggaran hukum.</p>

4.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Kalau di kalangan umat iraga sing keto Blonk.. misalne ae Blonk. Banten sudah berubah menjadi bisnis yang diperjual belikan. Karena semua yang berbau agama sudah pasti laris untuk diperdagangkan saat ini, karena orang maju saat ini senang memuja dan mendambakan yang praktis dan yang gelis... bahkan gambar-gambar dan simbul-simbul Tuhan dijadikan merk dagang agar dagangan memiliki nilai jual yang tinggi.</i></p>	<p>Kalau dikalangan umat iraga sing keto Blonk.. misalne ae Blonk. Banten sudah berubah menjadi bisnis yang diperjual belikan. Karena semua yang berbau agama sudah pasti laris untuk diperdagangkan saat ini, karena orang maju saat ini senang memuja dan mendambakan yang praktis dan yang gelis... bahkan gambar-gambar dan simbul-simbul Tuhan dijadikan merk dagang agar dagangan memiliki nilai jual yang tinggi.</p>

<i>Agama dijadikan keperluan pokok melebihi segalanya bahkan melebihi Tuhan. Agama dijadikan hobi, trend dan bahkan pelarian dan manusia tak tau lagi mesti mengerjakan apa.</i>	Agama dijadikan keperluan pokok melebihi segalanya bahkan melebihi Tuhan. Agama dijadikan hobi, trend dan bahkan pelarian dan manusia tak tau lagi mesti mengerjakan apa.
--	---

5. Mati Amah Gaya

5.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Beh..ngewalek cai Ngut..ngewalek..ngewalek.. mare kaka jelek buka leklek.</i>	Beh... mengejek kamu Ngut, baru aku jelek sekali.

5.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karena keinginan itu selalu berubah-ubah dan bertambah di tiap berjalannya waktu. Apalagi Melem bergaul dengan orang-orang yang strata sosialnya lebih tinggi. Bah... ingat kata bang Nap,i Lem.. Waspadalah!</i>	Karena keinginan itu selalu berubah-ubah dan bertambah di tiap berjalannya waktu. Apalagi Melem bergaul dengan orang-orang yang strata sosialnya lebih tinggi. Bah... ingat kata bang Napi, Lem.. Waspadalah!

5.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Jaman sekarang ini Lem..bila Melem tidak hati-hati , Melem akan terbawa arus gaya hidup yang berlebihan, nafsu yang konsumtif, berlagak selangit walaupun kenyataannya Melem kere. Melem akan melakukan apa saja supaya dibilang keren tur beken</i></p>	<p>Jaman sekarang ini Lem..bila Melem tidak hati-hati , Melem akan terbawa arus gaya hidup yang berlebihan, nafsu yang konsumtif, berlagak selangit walaupun kenyataannya Melem kere. Melem akan melakukan apa saja supaya dibilang keren tur beken.</p>

5.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Melem tiap hari tidak bakal tenang. Melem terus tegang, raga meregang kanti kejang-kejang ulian terus megadang mikirin utang, wireh Melem selalu merasa kurang. Dan pada akhirnya justru tingkat kesyukuran Meleme menjadi berkurang, padahal Lem.. orang yang jauh lebih kurang daripada Melem.</i></p>	<p>Melem tiap hari tidak akan merasa tenang. Melem terus tegang, raga meregang sampai kejang-kejang karena terus begadang mikirin hutang, dikarenakan Melem selalu merasa kurang. Dan pada akhirnya justru tingkat kesyukuran Melem menjadi berkurang, padahal Lem.. banyak orang yang jauh lebih kurang daripada Melem.</p>

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Gaya hidup sederhana itu adalah sikap bukan berarti miskin. Anggon gene meli barang lemen iraga sing perluang, anggon nutug gaya hidup, bareng nut-nuutin timpal. Sederhana itu kebiasaan hidup yang bisa menjadi perilaku Lem. Sing care Meleme, bungut dogen empuk, melepek care krupuk. Tong kosong nyaring bunyinya. Bahkan sujatine Melem puyung melempung. Nyen bakal ade anak nyak ngugu, wireh masyarakat jani Lem.. anak suba pade melek. Awak keneh dogen gede, care angkaban barang somi, care kedis kuuk ngepung kekelik ilang. Ulian Melem sing nyadar. Nyadar Lem...nyadar...</i></p>	<p>Gaya hidup sederhana itu adalah sikap bukan berarti miskin. Untuk apa membeli barang kalau kita tidak perlukan, untuk mengejar gaya hidup, ikut-ikutan teman. Sederhana itu kebiasaan hidup yang bisa menjadi perilaku Lem. Tidak seperti kamu Lem.. mulut saja empuk, melepek seperti krupuk. Tong kosong nyaring bunyinya. Bahkan sebenarnya Melem puyung melempung. Siapa orang yang akan percaya, karena masyarakat sekarang Lem.. sudah pada melek. Keinginan saja yang besar, seperti angkaban barang somi, seperti burung kuuk ngejar kekelik yang hilang. Dikarenakan Melem tidak sadar. Nyadar Lem...nyadar...</p>

5.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Pisagan icange to ngelah menantu cantik. Gayane.. aduh...dewa ratu, care artis Holywood. Payasne gen seh semeleh, nyentrik eksentrik pragat shopping dan selfie. Barang-barangne makejang baru dan bermerek. Baju kebaya lan kamen ape je keluaran baru, ye jeg suba maluan ngelah. Pisagane kanti heran.</p>	<p>Tetanggaku itu punya menantu cantik. Gayanya..aduh...dewa ratu, seperti artis Holywood. Riasannya saja silih berganti, nyentrik eksentrik selalu shopping dan selfie. Barang-barangnya semua model baru dan bermerek. Baju kebaya dan kain apa saja keluaran baru, dia pasti sudah duluan punya . tetanggaku yang lain sampai heran.</p>

6. Delem Mengugat Tuhan

6.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Lemm.. Lemm.. Lemm.. wueeee Lem... Dadi bengong kanti sing mekijapan? Care patung bayi di Sakah.. Bengong noli mobil lewat, ape keras pikir Melem e Lemm? Hati-hati Lem, awak saraf sube taen terbakar.. malah nanti bise mejedar mengglegar, polon Melem e bencar buyar, ulian gegar. Ngidih olas Lem, tegar, dong tegar....</i></p>	<p>Lemm.. Lemm.. Lemm.. wueeee Lem... Kok bengong sampai tidak berkedip? seperti patung bayi di Sakah.. Bengong lihat mobil lewat, apa yang Melem pikir dengan keras ini? Hati-hati Lem, saraf mu sudah pernah terbakar.. malah nanti bisa mejedar mengglegar, otak Melem bencar buyar, karena gegar. Tolong Lem, tegar, yang tegar.....</p>

6.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Masalah sih tetep ade Ngut, pokokne yen cai nakonang masalah ken kake Ngut, jeg masalah sing taen telah-telah Ngut. Seolah-olah masalah to jeg cinta mati, neket leket tur nyangket care engket jeg lengket ajak kake Ngut. Basang kake be kanti ngangah, atin kake ne benyah, ulian ulian masalah ne lalah-lalah. Satu pertanyaan kake ne ken cai Ngut..</i></p>	<p>Masalah sih tetap ada Ngut, pokoknya kalau kamu nanya masalah sama aku, masalah tidak ada habisnya Ngut. Seolah-olah masalah itu cinta mati, menempel lengket dan nyangket, seperti getah, lengket sama aku Ngut. Perutku sampai perih, hatiku sampai hancur, karena masalah yang pedas. Satu pertanyaan ku sama kamu Ngut..</p>

6.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Bungut ci gebuhh, sinah jeg nyangluh, ngomong sih mule aluh, ngorang gampang sih aluh, wireh sing tuyuh tur sing taen dadi pesu peluh..</i></p>	<p>Mulutmu gebuh, sehingga nyangluh, ngomong sih memang mudah, bilang gampang sih mudah, karena tidak susah dan tidak sampai keluar keringat..</p>

6.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Jeg tenang tur sante jeleme totonan to, menek mobil mewah, tuun masih mbol mewah, pakiane serba wabh, umahne masih mewah, tur mekejang serba wahhhh.. mirib jeleme to jeg ilonan Dewa mirepan totonan Ngut.</i></p>	<p>Tenang dan santai terus orang itu, naik mobil mewah, turun juga mobil mewah, pakaiannya serba wahhh, rumahnya juga mewah, dan semua serba wahhhh.. rasanya orang itu disayang Tuhan rasanya Ngut.</p>

6.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Sing nu maha adil, care gas simalu, ape jani sube pilih kasih Tuhan e Ngut? Karena Tuhan e to sube sai kene sogokan, atau ape sing dingehe mirip doa kake e teken Tuhan to ngut, ape mirip Tuhan to jani sube duang sen tengah?</i></p>	<p>Tidak lagi maha adil seperti dulu, apa sekarang sudah pilih kasih Tuhan itu ngut? Karena Tuhan itu sudah sering kena sogokan, atau apa tidak di dengar doaku sama Tuhan, ngut, apa Tuhan sekarang sudah dua sen setengah?</p>
<p><i>Maksud Melem duang sen tengah to?</i></p>	<p>Maksudnya Melem dua sen setengah?</p>
<p><i>Bengor Bongol..</i></p> <p><i>Ape perlu ngabang Long Speaker Tuhan to Ngut saat kake berdoa? Apang nyak terang, tur celang galang apadang, doa kake to berdendang di dengar oleh Tuhan.</i></p>	<p>Miring Tuli..</p> <p>Apa perlu dibawakan Long Speaker Tuhan itu Ngut saat aku berdoa? Biar terang dan cerah galang apadang, doa ku berdendang di dengar oleh Tuhan?</p>

6.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Melem sudah dikasi kesempatan untuk belajar dan bersekolah, sementara Lem, teman-teman yang lain seusia melem e to belum tentu maan kesempatan itu Lem. Karena terbentur biaya keto misalnya, tapi kesempatan itu Lem, Melem sia-siakan karena alasan buk guru ne ngajar to sing cantik lahhh, kurang eksentrik lahhh, sehingga melem sing tertarik sing tergelitik. Ulian matan Melem mule jeg pragat ngerambang (sensor).</i></p>	<p>Melem sudah dikasi kesempatan untuk belajar dan bersekolah, sementara teman-teman yang lain seusia melem belum tentu dapat kesempatan itu lem. Karena terbentur biaya gitu misalnya, tapi kesempatan itu Melem sia-siakan karena alasan gurunya tidak cantik, kurang eksentrik lahhhh, sehingga melem tidak tertarik tidak tergelitik. Karena mata Melem memang selalu ngurusin (sensor).</p>

6.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ahhh sing je ulian to pe ngeranang Ngut, cai jeg terus to gen be raos cai. Nak ulian jeleme to je mule nasib e terus beruntung, tur nasib kake jeg mule jelek buka leklek..</i></p>	<p>Ahh bukan karena itu yang menyebabkan ngut, kamu itu saja yang kamu bilang. Karena orang itu nasibnya memang selalu beruntung dan nasibku jelek sekali..</p>

6.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Bahhh biin nyalahang nasib ne, suud nyalahang ne suud nyalahan to Lem.. Melem nak seharusnya care bebek duur pundukne, harus nyiksik bulu, bahasa care jani ne introspeksi diri Lem, ingat Lem keberuntungan to tidak serta merta datang, keberuntungan to memilih orang, wireh sujatine keberuntungan to bertemunya kesempatan dan kesiapan. Keberuntungan itu sudah datang berkali-kali Lem, hanya saja Melem yang tidak siap, banyak kesempatan yang terlewatkan Lem karena Melem tidak siap, Sehingga keberuntungan itu memilih orang lain.</i></p>	<p>Bahhh lagi menyalahkan nasib ini, berhenti menyalahkan ini menyalahkan itu Lem, Melem seharusnya seperti bebek diatas pematang sawah, harus nyiksik bulu, atau bahasa sekarangnya introspeksi diri Lem, ingat Lem keberuntungan itu tidak serta merta datang, keberuntungan itu memilih orang, karena keberuntungan itu bertemunya kesempatan dan kesiapan. Keberuntungan itu sudah datang berkali-kali Lem, hanya saja Melem tidak siap. Banyak kesempatan terlewatkan karena melem tidak siap. Sehingga keberuntungan itu memilih orang lain.</p>

6.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Buntung, akhirnya melem cari untung dapat buntung..</i></p>	<p>Buntung, akhirnya melem cari untuk dapat buntung..</p>

7. Nasi Wong-wongan

7.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lo cai sing maan masih arahan ane ribet ne?, jani gumine sube ruet, buin misi gae ne ribet, kan nyangetang polone i rage ne ruet tur ribet</i>	Lo.. kamu tidak dapat arahan yang ribet ini?, sekarang ini sudah ruet , lagi diisi tugas yang ribet , kan otak ini makin ruet dan ribet

7.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bahh sajan gumi jani sedeng ruet to, kayang omongan cai ne ribet-ribet,</i>	Bahh memang sekarang ini sedang ruet , sampai omongan mu ribet-ribet

7.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ne somah jumah tundene ngai nasi wong-wongan, untuk santapan raja pirus kone to, keto kone arahan dari desa adat, sajan manusane saja ruwet tur ribet, tusing butakala dogen jani maan suguhan nasi wong-wongan</i>	Istri ku di rumah minta aku buat <i>nasi wong-wongan</i> untuk santapan raja virus katanya. Begitu katanya arahan dari desa adat, memang manusia sekarang ruwet dan ribet , bukan saja buta kala yang dapat suguhan <i>nasi wong-wongan</i>

7.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Blonk lamun cai suba tusing nawang apa, lebih baik jeg tengilan bungut cai ne ento, ne suba bungut cai kurang ditatar, ulian milu-milu bungut caine ngebyar, koar-koar bareng nyebar komentar. Bikin masalah semakin ribet dan ruet ulian liu uyak komentar</i>	Blonk kalua kamu tidak tau apa-apa lebih baik diam saja kamu, ini dah mulut mu kurang ditatar , karena ikut-ikutan mulut mu ngebyar, koar-koar ikut nyebar komentar . Bikin masalah semakin ribet dan ruet karena kebanyakan komentar

7.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ohhh ento mawinan semun caine ento ruet</i>	Ohh itu yang menyebabkan raut mukak mu ruwet
<i>Kenkenang sing ruet irage nyemak gae ane ribet, tur tusing ane rage ngerti kan jelas ruet cenk</i>	Gimana tidak ruwet, kita mengambil kerjaan yang ribet dan tidak kita ngerti kan jelas ruwet Cenk

7.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bahh nak bungut caine gen be malu melepek mekudus pesu andus, anak anjuran dogen je keto tapi nyatanya</i>	Bahh mulutmu saja yang melepek sampai berasap, orang anjurannya saja seperti itu, tapi nyatanya

7.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mani yan sube lantast kena penyakite ento mare lantast nadak kepupungan kelipungan kebakaran jenggot</i>	Besok kalau sudah kena penyakit itu baru mendadak kelimpungn kebakaran jenggot

8. Di Rumah Aja

8.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men yan gumine kene gerit care Janine ape lakar gutgut Melem. Di puri nak sing masih liu ade gegaen jani Lem, banyak karyawan yang dirumahan. Grubuge ne suba mekada sepi alih-alihan ajak makejang Lem..jalan-jalan suba sepi. Wih Lem..di Kuta ane biasane gumine jeg pragat lemah sing ade peteng, ulian lampu listrike galang meglanaran tur turise mekacakan.</i>	Terus kalau sekarang dunia lagi krisis apa yang akan dimakan. Di puri juga tidak banyak ada pekerjaan, banyak karyawan yang dirumahan. Grubug ini yang menyebabkan sepi . jalan-jalan semua sepi. Di Kuta yang biasanya tidak pernah ada malam, seperti pagi hari karena lampu listrik selalu terang benderang dan banyak wisatawan asing.

8.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>lipidan bersatu kone kita teguh, bercerai kita runtuh Lem.. Amen jani,,</i>	Kalau dulu bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Terus kalau sekarang..

<i>Jani amen bersatu kita runtuh, bercerai kita teguh.</i>	Sekarang kalau kita bersatu maka kita akan runtuh, bercerai kita akan teguh.
---	---

8.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Keto suba Lem..daripada iraga jek pragat mengeluh lonto ngae polon iraga setres ulian sing beres. Lebig kaik yuk..kita ikut bersama-sama berperang melawan viruse ne Lem.</i>	Itu dah Lem..daripada kita terus mengeluh membuat pikiran kita stress karena tidak beres. Lebih baik...ayo kita ikut bersama-sama berperang melawan virus .

9. Nganten di Musim Grubug/Virus

9.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Engken ne Man..dadi semu layu goban Nyomane, kurang cerah, kurang bergairah. Biasane nak semangat..menyengat penuh fantasi dan ambisi. Nak engken ne Man...</i>	Kenapa ini Man, kok layu raut mukamu, kurang cerah, kurang bergairah. Biasanya semangat menyengat penuh fantasi dan ambisi. Ada apa ini Man?

9.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Terus terang wake resah tur gelisah, takut karena wake saja penakut lan pengecut. Tangkahe ngangah, atine benyah, pragat megadang wireh pules uyang.</i></p>	<p>Terus terang saya resah dan gelisah karena memang saya penakut dan pengecut. Dadaku perih, hatiku hancur terus begadang karena tidurku tidak nyenyak.</p>

9.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>To takutin Nyoman, kanti nyepak meglaturan keto. Dekdek riyek asane keneh Nyomane hancur lebur. Biasane Nyoman kan hepi-hepi gen care gending koes pluse. Hati senang walaupun tak punya uang ...ho..oo...</i></p>	<p>Itu yang kamu takutkan sampai hancur lebur hatimu. Biasanya kamu kan hepi-hepi saja seperti lagunya koesplus. Hati senang walaupun tak punya uang ho..oo...</p>

9.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ha..ha..ha.. jani mare ngenah sing cocok gendinge to ae man.. tapi masalahne.. dadi sebeng nyomane asane kanti keto care nyuh tua, kisut keriput, kadi juuk purut berkerut-kerut,</i></p>	<p>Ha..ha..ha.. sekarang baru tau kalau lagu itu tidak cocok untuk dinyanyikan ya man..tapi masalahnya, mengapa raut mukamu seperti itu, seperti kelapa tua, mukamu keriput seperti jeruk purut yang berkerut-kerut.</p>

<i>masak kanti ulian sing ngidang meli kopi gen bisa ngeranang keto.</i>	Masak karena tidak mampu membeli kopi membuat kamu seperti itu.
--	---

9.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Terus terang awake nak setres ne ulian polon wakene sing beres.</i>	Terus terang aku stres karena otakku tidak beres .

9.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sing je ade nak ngorin..wake je mekita.. kan keto kone care jani yen anak nganten jaman now.. apang nyak meriah, apang nyak bungah, kan to hanya kisah sekali seumur hidup perlu diabadikan.</i>	Tidak ada yang menyuruh, aku yang punya niat sendiri kan begitu kalau orang nikah pada jaman now.. Supaya mau meriah itu kan hanya kisah sekali dalam seumur hidup.

10. Nak Bali Kebal

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nah amun keto Ngut..kaka jek mulih gen ngabe sepeda motor Ngut. Jek buung kaka jalan-jalan. Tapi ngomong-ngomong cai namping pipis dik Ngut, baas kaka jumah suba tipis, suba mekere abulan tusing ngidang ngalih gae Ngut..</i>	Ya..kalau begitu Ngut, aku mau pulang saja sekarang pake sepeda motor, tidak jadi aku jalan-jalan. Tapi ngomong-ngomong apa kamu punya uang Ngut.. berasku tinggal sedikit di rumah, sudah hampir satu bulan aku tidak dapat bekerja Ngut..

4. EUFEMISME

Eufemisme adalah bahasa kiasan penghalusan kata atau kalimat dengan memilih kata-kata yang memiliki makna konotatif positif. Eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan Larson (1998:126)

Tipe bahasa figuratif eufemisme digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon *Backing Sakti* dan *Nganten di Musim Grubug*. Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing Sakti*

Dalam lakon *Backing Sakti*, ditemukan penggunaan bahasa figuratif eufemisme sebanyak dua kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kuluk jantung cai Ngut, ngomong cai. cai sing nawang basang layah?</i>	<i>Kuluk jantung kamu, ngomong juga kamu, kamu tidak tau perut lapar?</i>

1.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Behhh.... Dueg ci Ngut... jek daken je dayan caine. Kake jani orin cai ne bareng jadi calon keto, cai lantas jadi tim sukses ne?</i>	Behh... pintar kamu Ngut.... Dangkal sekali akal mu ini . aku kamu suruh ikut jadi calon begitu, trus kamu jadi team suksesnya?

<p><i>malu-malu sube nagih DP cai ken kake... sorry Ngut kake sube taen kebus. Soalne kake amun jadi calon kake sing siap kalah. Hutang e dugas jadi caleg pidan gen kondan mebayah</i></p>	<p>Belum apa-apa kamu sudah minta DP sama aku... sorry Ngut aku sudah pernah kecewa. Soalnya kalau aku jadi calon aku tidak siap kalah. Hutang pas jadi caleg yang dulu saja belum lunas dibayar</p>
--	---

2. Nganten di Musim Grubug

Dalam lakon *Nganten di Musim Grubug*, ditemukan penggunaan bahasa figuratif eufimisme sebanyak satu kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Wake setres ngenhang panake jumah. Soalne pidan dugas setonden grubug nenenan wake mejanji lakar ngupakaranin panake. Ane cenikan lakar mesangih, ane kelihan lakar antenang soalne calon somahne nak sai-sai suba ajak indekos jumah. Lek atin wake ken banjare,</i></p>	<p>Aku stres memikirkan anakku di rumah. Soalnya dulu sebelum grubug atau virus ini, aku berjanji mau membuatkan upacara untuk anak-anakku. Anak yang kecil mau potong gigi, dan yang besar akan aku nikahkan karena calon istrinya sudah sering indekos di rumah, malu aku sama masyarakat.</p>

5. HIPERBOLA

Hiperbola adalah bahasa kiasan melebih-lebihkan sebuah pernyataan untuk menghasilkan efek tertentu, gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan (Waridah, 2014:10).

Tipe bahasa figuratif hiperbola digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon *Backing Sakti*, *Tidak Cukup Hanya Cinta*, *Mati Amah Gaya*, *Nasi Wong-wongan*, *Di Rumah Aja*, dan *Nganten di Musim Grubug/Virus*. Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing Sakti*

Dalam lakon *Backing Sakti*, ditemukan penggunaan bahasa figuratif hiperbola sebanyak empat kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Masalahnne sih kecil, kewale efek masalahne besar melebar, kanti ngebyar nguwugang banjar</i>	Masalahnya sih kecil, tetapi efek masalahnya besar melebar , sampai ngebyar menghancurkan banjar

2. *Tidak Cukup Hanya Cinta*

2.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Tapi wake kan cinta mati ajak somah wakene</i>	Tapi aku kan cinta mati dengan istriku

2.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sujatinne cinta wake ne ajak I Nonik amun gunung agunge gedenne, Cenk</i>	Sebenarnya cintaku dengan Nonik sebesar gunung Agung , Cenk

2.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Amen cinta caine lamun gunung Agunge, hati-hati Blonk</i>	Kalau cintamu sebesar gunung Agung , hati-hati Blonk

3. *Mati Amah Gaya*

Dalam lakon *Mati Amah Gaya* ditemukan penggunaan bahasa figuratif hiperbola sebanyak satu kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Icang sing nawang... dong sai tepuk icang semeng suba berangkat ngabe sepeda motor, nyetil, bibihne barak mekeraban.</i>	Aku tidak tahu. Sering aku lihat pagi-pagi sudah berangkat bawa sepeda motor, nyetil, bibirnya merah merekah.

4. *Nasi Wong-wongan*

Dalam lakon *Nasi Wong-wongan* ditemukan penggunaan bahasa figuratif hiperbola sebanyak satu kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Hidup suba keweh, alih-alihan masih keweh, utang mekacakan, buin imbuhan gegaen keweh-keweh kan malah ngancan ribet idupe ne cenk</i>	Hidup sudah susah, cari pekerjaan juga susah, hutang banyak, lagi ditambah tugas susah-susah, kan malah jadi makin ribet ini Cenk

5. *Di Rumah Aja*

Dalam lakon *Di Rumah Aja*, ditemukan penggunaan bahasa figuratif hiperbola sebanyak satu kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Men yan gumine kene gerit care janine apa lakar gutgut Melem. Di puri nak sing masih liu ade geгаen jani Lem, banyak karyawan yang dirumahkan. Grubuge ne suba mekada sepi alih-alihan ajak makejang Lem.. jalan-jalan suba sepi. Wih Lem.. di Kuta ane biasane gumine jeg pragat lemah sing ade peteng, ulian lampu listrike galang meglanaran tur turise mekacakan.</i></p>	<p>Terus kalau sekarang dunia lagi krisis apa yang akan dimakan. Di puri juga tidak banyak ada pekerjaan, banyak karyawan yang dirumahan. Grubug ini yang menyebabkan sepi . jalan-jalan semua sepi. Di Kuta yang biasanya tidak pernah ada malam, sepertim pagi hari karena lampu listrik selalu terang benderang dan banyak wisatawan asing.</p>

6. Nganten di Musim Grubug/Virus.

Dalam lakon *Nganten di Musim Grubug/Virus*, ditemukan penggunaan bahasa figuratif hiperbola sebanyak dua kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

6.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Terus terang wake resah tur gelisah, takut karena wake saja penakut lan pengecut. Tangkahe ngangah, atine benyah, pragat megadang wireh pules uyang.</i></p>	<p>Terus terang saya resah dan gelisah karena memang saya penakut dan pengecut. Dadaku perih, hatiku hancur terus begadang karena tidurku tidak nyenyak.</p>

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>To takutin Nyoman, kanti nyepak meglaturan keto.</i> <i>Dekdek riyek asane keneh Nyomane hancur lebur.</i> <i>Biasane Nyoman kan hepi-hepi gen care gending koes pluse.</i> <i>Hati senang walaupun tak punya uang ...ho..oo...</i></p>	<p>Itu yang kamu takutkan sampai hancur lebur hatimu. Biasanya kamu kan hepi-hepi saja seperti lagunya koesplus. Hati senang walaupun tak punya uang ho.. oo...</p>

6. IDIOM

Idiom adalah bahasa kiasan kata atau sekelompok kata yang maknanya tidak tercermin dari kata-kata yang menyusunnya, pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Holman 1992).

Tipe bahasa figuratif idiom digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon *Backing* Sakti, dan Keraton Agung Sejagat Raya-raya. Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing* Sakti

Dalam lakon *Backing* Sakti, ditemukan penggunaan bahasa figuratif idiom sebanyak dua kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Behhh.... Dueg ci Ngut... jek daken je dayan caine. Kake jani orin cai ne bareng jadi calon keto, cai lantas jadi tim sukses ne? malu-malu sube nagih DP cai ken kake... sorry Ngut kake sube taen kebus. Soalne kake amun jadi calon kake sing siap kalah. Hutang e dugas jadi caleg pidan gen kondan mebayah</i></p>	<p>Behh... pintar kamu Ngut.... Dangkal sekali akal mu ini . aku kamu suruh ikut jadi calon begitu, trus kamu jadi team suksesnya? Belum apa-apa kamu sudah minta DP sama aku... sorry Ngut aku sudah perna kecewa. Soalnya kalau aku jadi calon aku tidak siap kalah. Hutang pas jadi caleg yang dulu saja belum lunas dibayar</p>

1.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Semua pilihan misi resiko, jika menang, Melem maan kesempatan untuk membuka mulut Melem e lebar-lebar. Ya untuk memperbesar-besarkan kemenangan Melem e, dengan berbagai cara. Bisa dengan cara syukuran, pesta-pesta, makan-makan, keto misalne Lem. Atau ade masih ane dengan cara menggunduli rambutnya Lem, atau ada juga dengan cara ngupah jogged ngebor.</i></p>	<p>Semua pilihan isi resiko, jika menang, Melem dapat kesempatan untuk membuka mulut Melem besar- besar. Ya untuk membesar-besarkan kemenagan Melem, dengan berbagai cara. Bisa dengan cara syukuran, pesta-pesta, makan-makan, begitu misalnya Lem. Atau ada juga dengan cara menggunduli rambutnya Lem, atau ada juga dengan cara menyewa jogged ngebor.</p>

<i>Atau juga bisa dengan cara ngupah wayang cenk blonk supaya prestisenya semakin melejit</i>	Atau juga bisa dengan cara ngupah wayang cenk blonk supaya prestisenya semakin melejit
---	--

2. Keraton Agung Sejagat Raya-raya

Dalam lakon **Keraton Agung Sejagat Raya-raya**, ditemukan penggunaan bahasa figuratif idiom sebanyak satu kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Duh..jeg panes asane gidat icange Lem..ningehang berita ne ne..</i>	Duh... panas sekali dahiku Lem.. mendengar berita ini..

7. IRONI

Ironi adalah bahasa kiasan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (McArthur, 1996:532).

Tipe bahasa figuratif ironi digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon *Backing* Sakti, Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing* Sakti

Dalam lakon *Backing* Sakti, ditemukan penggunaan bahasa figuratif ironi sebanyak satu kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Yen saje tur ngelah ilmu hipnotis segala, men pidan jadi caleg adi baang awake kanti kalah.</i></p> <p><i>Yen jani ngelah utang kanti sing mebayah, dugas e ento Lem ilmu hipnotis e dije?</i></p>	<p>Kalau benar melem sakti dan punya ilmu hipnotis segala, terus dulu pas jadi caleg ngapain sampai dikasi kalah.</p> <p>Sampai sekarang punya hutang tidak bisa bayar, pas saat itu ilmu hipnotisnya dimana?</p>

8. LITOTES

Litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri (Keraf, 2002:132). Tipe bahasa figuratif litotes digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon Tidak Cukup Hanya Cinta dan Di Rumah Aja. Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tidak Cukup Hanya Cinta

Dalam lakon Tidak Cukup Hanya Cinta, ditemukan penggunaan bahasa figuratif litotes sebanyak dua kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>We Blonk, cinta itu diapin kecil amun selem kukune, sing keto, tapi itu ane penting tur lung.</i></p>	<p>We Blonk, cinta itu walaupun kecil sekecil hitam kuku, bukan begitu, tapi itu yang penting dan bagus.</p>

1.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Aduh.. diolas tulungin tiang beli Ketut, nyajang san lacur tiange.</i>	Aduuh..mohon tolonglah tiang beli Ketut, sengsara begini nasibku.

2. Di Rumah Aja

Dalam lakon Di Rumah Aja, ditemukan penggunaan bahasa figuratif litotes sebanyak satu kali. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Badah...kaka nak idup santai Ngut, jani maan jani telahang. Ngudiang buin sisaang pipise, buin pidan mati masih je raga nak lakar mebalik lacur. Ingetang Ngut.. mati nak sing lakar mebekel pipis.</i>	Aku hidup santai..sekarang dapat upah, sekarang juga aku habiskan. Kenapa harus disisakan. Nanti kalau kita mati akan berbalih menjadi miskin. Ingat.. mati tidak akan membawa bekal uang.

9. METAFORA

Metafora adalah bahasa kiasan membandingkan suatu entitas dengan entitas lain, biasanya entitas yang abstrak dibandingkan dengan entitas yang nyata. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (McArthur, 1996:653).

Tipe bahasa figuratif metafora digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon *Nasi Wong-wongan* dan Di Rumah Aja. Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nasi Wong-wongan

Dalam lakon *Nasi Wong-wongan*, ditemukan penggunaan satu kalimat dengan bahasa figuratif metafora. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mani yan sube lant as kena penyakite ento mare lant as nadak kepupungan kelipungan kebakaran jenggot</i>	Besok kalau sudah kena penyakit itu baru mendadak kelimpungn kebakaran jenggot

2. Di Rumah Aja

Dalam lakon Di Rumah Aja, ditemukan penggunaan dua kalimat dengan bahasa figuratif metafora. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

2.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sangut...sangut..pesuang iban caine ngut.. cai ngudiang jeg mesekeb dogen care siap metaluh.</i>	Sangut...sangut...keluarkan dirimu. Kamu mengapa kamu dirumah saja seperti ayam bertelor.

2.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Cai bakal ajak kaka ngayah ka puri Ngut. Kanti tengai kene sing tuun-tuun celekotokan caine uli bengbengane.</i>	Kamu saya akan ajak untuk kerja ke puri. Sampai siang begini kamu belum keluar dari sarangmu.

<p><i>Grubug ape..viruse to takutin cai. Adah..ah..ah..ah..ki..ki..ki.. Cai tan bina care siap nakutin lawat sikep. To lawat bakat takutin.</i></p>	<p>Pandemi apa? Virus itu yang kamu takutkan. Kamu tidak ubahnya seperti ayam yang takut dengan bayangan elang. Bayangan yang kamu takutkan.</p>
---	---

10. PARADOKS

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya (McArthur, 1996:348).

Tipe bahasa figuratif paradoks digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam lakon *Nganten di Musim Grubug/Virus*. Penjelasan dari bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Nganten di Musim Grubug/Virus*

Dalam lakon *Nganten di Musim Grubug/Virus*, ditemukan penggunaan dua kalimat dengan bahasa figuratif paradoks. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ane ulian viruse to suba ngeranang luung. Sinah bedik nelahang biaya, sing perlu repot-repot ngae undangan, foto praweding, pra mesangih dan pra-pra yang lainnya.</i></p>	<p>Karena virus inilah yang menyebabkan menjadi bagus. Tentu akan menghabiskan biaya sedikit, tidak perlu membuat foto <i>pra weding</i>, pra mesangih, dan pra-pra yang lainnya.</p>

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kal mepitungan malu ngajak panak lawan somahé jumah jeg lung asane dewasane jani pang bedikin ngadep celeng ajak sampi..</i>	Aku mau berunding dulu sama anak dan istriku rasanya saat ini sangat bagus untuk melaksanakan upacara supaya mengirit biaya, biar sedikit menjual babi dan sapi.

11. PARALELISME

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama (Keraf, 2002:126).

Tipe bahasa figuratif paralelisme digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam sembilan lakon yang dianalisis, yaitu ***Backing Sakti, Tidak Cukup Hanya Cinta, Sebuah Renungan, Mati Amah Gaya, Delem Menggugat Tuhan, Nasi Wong-wongan, Di Rumah Aja, Nganten di Musim Grubug*** dan ***Nasi Wong-wongan***. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif paralelisme tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing Sakti*

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Tapi kenyataannya kan semua orang ingin menang Ngut, tak seorang pun ingin kalah. Yen menang ye pasti senang, gembira, bangga, dan bahagia.</i>	Tapi kenyataannya kan semua orang ingin menang Ngut, tak seorang pun ingin kalah. Jika menang ia pasti senang, gembira, bangga, dan bahagia.

<i>Dan sebaliknya Ngut, jika kalah maka ia pun akan sedih, murung, dan menderita to be seken jelas Ngut</i>	Dan sebaliknya Ngut, jika kalah maka ia pun akan sedih, murung, dan menderita itu sudah jelas Ngut
--	---

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

2.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bisa karena alasan kecantikan ataupun ketampanan wajah, bisa juga karna kekayaan yang dimiliki orang bisa jatuh cinta, ada juga karna kepintaran seseorang, pangkat atau jabatan atau sebab lain, tapi ingat Blonk, semua alas an-alasan yang menyebabkan orang jatuh cinta itu, sifatnya tidak kekal.</i>	Bisa karena alasan kecantikan ataupun ketampanan wajah, bisa juga karna kekayaan yang dimiliki orang bisa jatuh cinta, ada juga karna kepintaran seseorang, pangkat atau jabatan atau sebab lain, tapi ingat Blonk, semua alasan-alasan yang menyebabkan orang jatuh cinta itu, sifatnya tidak kekal.

2.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sehingga Blonk, suatu rumah tangga tidak saja dibangun karna cinta , cinta itu rasa, dan rasa manusia akan selalu bisa berubah-ubah setiap saat.</i>	Sehingga Blonk, suatu rumah tangga tidak saja dibangun karna cinta , cinta itu rasa, dan rasa manusia akan selalu bisa berubah-ubah setiap saat.

<i>Maka kalau menikah dilandasi hanya rasa cinta atau sayang, maka sama halnya kita membangun sesuatu, diatas pondasi yang labil dan rapuh.</i>	Maka kalau menikah dilandasi hanya rasa cinta atau sayang , maka sama halnya kita membangun sesuatu, diatas pondasi yang labil dan rapuh .
---	--

2.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Wajah cantik ataupun tampan tidaklah kekal, lama-lama kulitpun bisa keriput, rambut pun bisa ubanan, dan sebagainya, dan apalagi kekayaan Blonk, tidaklah kekal demikian juga penyebab lainnya, semua tidaklah kekal. Kalau rumah tangga hanya dibangun, hanya karena rasa cinta Blonk, suatu saat, semua sebab-sebab munculnya rasa cinta itu hilang, maka cintanya pun akan ikut melayang. Suatu saat pasangan kita melakukan kesalahan dan menyakiti hati dan perasaan kita, berarti cintanya ikut hilang, apakah setelah itu kita gampang untuk meninggalkan dia, kan tidak masuk akal jadinya Blonk,</i>	Wajah cantik ataupun tampan tidaklah kekal, lama-lama kulitpun bisa keriput, rambut pun bisa ubanan , dan sebagainya, dan apalagi kekayaan Blonk, tidaklah kekal demikian juga penyebab lainnya, semua tidaklah kekal. Kalau rumah tangga hanya dibangun, hanya karena rasa cinta Blonk, suatu saat, semua sebab-sebab munculnya rasa cinta itu hilang, maka cintanya pun akan ikut melayang. Suatu saat pasangan kita melakukan kesalahan dan menyakiti hati dan perasaan kita, berarti cintanya ikut hilang, apakah setelah itu kita gampang untuk meninggalkan dia, kan tidak masuk akal jadinya Blonk,

<i>mare saya ngomong keto bukan berarti cinta itu tidak penting , penting... dan penting... karena cinta itu rasa Blonk, maka dia harus dipupuk terus, maka belajar terus untuk mencintai.</i>	baru saya bicara begini bukan berarti cinta itu tidak penting , penting... dan penting... karena cinta itu rasa Blonk, maka dia harus dipupuk terus, maka belajar terus untuk mencintai.
--	--

3. Sebuah Renungan

3.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Semua orang hidup pasti menginginkan kesejahteraan dan kebahagiaan sekala dan niskala tawang cai.. hanya orang yang otaknya hang lah ingin menderita dalam hidupnya. Men cai dot lakar idup menderita tur melarat dalam idup caine to...</i>	Semua orang hidup pasti menginginkan kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, kamu tau itu.. hanya orang yang otaknya hang lah ingin menderita dalam hidupnya. Terus kamu apa ingin agar hidup menderita dan melarat dalam hidup mu...

3.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Makane...ternyata semua orang ingin hidupnya bahagia dan sejahtera. Dan puncak kebahagiaan itu Blonk.. ketika manusia bisa bertemu dengan yang namanya Tuhan sebagai pencipta semesta alam.</i>	Makanya..ternyata semua orang ingin hidupnya bahagia dan sejahtera . Dan puncak kebahagiaan itu Blonk.. ketika manusia bisa bertemu dengan yang namanya Tuhan sebagai pencipta semesta alam.

<p><i>Manusia ingin selalu jauh dengan yang namanya sedih, sengsara, melarat atau penderitaan-penderitaan. Hanya itu Blonk.. Nah untuk tujuan-tujuan itulah Blonk, maka agama itu hadir memberikan petunjuk-petunjuk jalan atau rambu-rambu untuk semua tujuan itu. Agama sesungguhnya adalah sebuah rambu-rambu petunjuk untuk bisa bertemu dengan Tuhan. Tetapi karena gelapnya pikiran manusia, justru manusia kemudian tidak mampu lagi membedakan yang mana agama dan yang mana Tuhan.</i></p>	<p>Manusia ingin selalu jauh dengan yang namanya sedih, sengsara, melarat atau penderitaan-penderitaan. Hanya itu Blonk.. Nah untuk tujuan-tujuan itulah Blonk, maka agama itu hadir memberikan petunjuk-petunjuk jalan atau rambu-rambu untuk semua tujuan itu. Agama sesungguhnya adalah sebuah rambu-rambu petunjuk untuk bisa bertemu dengan Tuhan. Tetapi karena gelapnya pikiran manusia, justru manusia kemudian tidak mampu lagi membedakan yang mana agama dan yang mana Tuhan.</p>
--	---

3.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Lho..kan nyatanya tidak sedikit orang yang lupa dengan Tuhan, karena terlalu sibuk dengan urusan agama dan manusia-manusia sekarang banyak yang sibuk memperdebatkan agama. Jangankan dengan orang yang berbeda agama itu Blonk,</i></p>	<p>Lho..kan nyatanya tidak sedikit orang yang lupa dengan Tuhan, karena terlalu sibuk dengan urusan agama dan manusia-manusia sekarang banyak yang sibuk memperdebatkan agama. Jangankan dengan orang yang berbeda agama itu Blonk,</p>

<p>dalam satu keyakinan agamapun banyak manusia sekarang saling hujat, saling caci, mengeluarkan omongan-omongan kasar. Sudah menjadi kebiasaan sehingga melakukannya tanpa ada rasa bersalah sedikitpun dalam diri.</p>	<p>dalam satu keyakinan agamapun banyak manusia sekarang saling hujat, saling caci, mengeluarkan omongan-omongan kasar. Sudah menjadi kebiasaan sehingga melakukannya tanpa ada rasa bersalah sedikitpun dalam diri.</p>
---	---

3.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Manusianya....Dahulu orang belajar agama sebagai modal untuk mempelajari ilmu lainnya. Namun sekarang orang malas belajar ilmu lainnya. Ilmu sains begitu misalnya, tapi maunya belajar ilmu agama saja sehingga logikanya menjadi jongkok. Sehingga omongannya melulu ngomongin akhirat setelah kematian saja. Merasa paling suci, paling benar karena merasa paling tau tentang agama, sehingga Blonk.. yang lainnya dianggap kotor, salah dan sesat. Dia tidak bisa menerima perbedaan karena otaknya sudah dicuci oleh doktrin agama.</p>	<p>Manusianya....Dahulu orang belajar agama sebagai modal untuk mempelajari ilmu lainnya. Namun sekarang orang malas belajar ilmu lainnya. Ilmu sains begitu misalnya, tapi maunya belajar ilmu agama saja sehingga logikanya menjadi jongkok. Sehingga omongannya melulu ngomongin akhirat setelah kematian saja. Merasa paling suci, paling benar karena merasa paling tau tentang agama, sehingga Blonk.. yang lainnya dianggap kotor, salah dan sesat. Dia tidak bisa menerima perbedaan karena otaknya sudah dicuci oleh doktrin agama.</p>

<i>Sehingga dia tidak sadar bahwa perbedaan itu adalah sebuah anugrah Tuhan.</i>	Sehingga dia tidak sadar bahwa perbedaan itu adalah sebuah anugrah Tuhan.
--	---

3.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Adalah orang-orang yang menguasai ilmu sains, teknologi yang dengan ilmunya itu Blonk mampu memprovokasi dan mengadu domba orang-orang yang beragama. Sehingga orang-orang beragama terus sibuk berdebat, bertengkar, saling bunuh sesama rekannya karena tidak bisa menerima perbedaan dalam berkeyakinan.</i>	Adalah orang-orang yang menguasai ilmu sains, teknologi yang dengan ilmunya itu Blonk mampu memprovokasi dan mengadu domba orang-orang yang beragama. Sehingga orang-orang beragama terus sibuk berdebat, bertengkar, saling bunuh sesama rekannya karena tidak bisa menerima perbedaan dalam berkeyakinan.

3.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Makane icang sai ngorahang, hidup ini ternyata murah Lem..hanya lebel dan merek yang bikin mahal. Hidup ini sederhana, tapi yang bikin rumit adalah gengsi.</i>	Makanya sudah sering aku bilang,, hidup ini ternyata murah Lem..hanya lebel dan merek yang bikin mahal. Hidup ini sederhana, tapi yang bikin rumit adalah gengsi.

4. Mati Amah Gaya

4.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Karena Melem memaksa membelinya, maka akhirnya barang-barang Melem yang mubasir, yang Melem beli atas nama gengsi dan prestis. Karena Melem selalu membeli sesuatu berdasarkan merek atau trend, apang nyak Melem kadene orang kaya, orang mampu, Melem mula jelema demen kaden. Padahal orang-orang kaya dan orang-orang sukses Lem.. dia membeli barang berdasarkan kenyamanan dan keperluan bukan mengejar keinginan.</i></p>	<p>Karena Melem memaksa membelinya, maka akhirnya barang-barang Melem yang mubasir, yang Melem beli atas nama gengsi dan prestis. Karena Melem selalu membeli sesuatu berdasarkan merek atau trend, supaya Melem disangka orang kaya, orang mampu, Melem memang manusia demen kaden. Padahal orang-orang kaya dan orang-orang sukses Lem.. dia membeli barang berdasarkan kenyamanan dan keperluan bukan mengejar keinginan.</p>

4.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Kake kan cinta sejati ajak I Lelik. Kan apang nyak gagah tur gaya kake di hadapan kekasih tercinta I Lelik.</i></p>	<p>Kan cinta sejati aku sama si Lelik. Supaya gagah dan gaya di hadapan kekasih tercintaku si Lelik.</p>

4.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Wih...Lem. Kalau HP yang murah bisa mengakomodir semua kebutuhan Meleme, men untuk ape Melem meli HP yang mahal. Untuk gengsi, ape karena kebutuhan. Pih... Melem gagah, sombong meli Smartphone yang mahal, supaya Melem dipandang mampu, dipandang kaya, terhormat karena barang-barangnya bermerek. Padahal Melem bayarnya smpai harus mengorbankan hal-hal lain yang sebenarnya lebih penting. Ingat Lem...</i></p>	<p>Wih...Lem. Kalau HP yang murah bisa mengakomodir semua kebutuhan Meleme, terus untuk ape Melem membeli HP yang mahal. Untuk gengsi, ape karena kebutuhan. Pih... Melem gagah, sombong membeli Smartphone yang mahal, supaya Melem dipandang mampu, dipandang kaya, terhormat karena barang-barangnya bermerek. Padahal Melem bayarnya smpai harus mengorbankan hal-hal lain yang sebenarnya lebih penting. Ingat Lem...</p>

4.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Oohh ketoo, nden nden malu Lem, men Melem melajah komputer ulian perlu ken pelajarane ape perlu ken goban guru ne ngajar to? Ne sube masalah Melem e Lem, Tuhan salahang Melem. Ida Sang Hyang Widhi Lem, beliau sudah mendengar semua doa melem e.</i></p>	<p>Oohh gituu, tunggu dulu Lem, Melem belajar komputer, karena perlu dengan pelajarannya apa perlu dengan penampilan guru yang mengajar? Ini dah masalahnya Melem, terus Tuhan yang Melem salahkan. Ida Sang Hyang Widhi sudah mendengarkan semua doa-doa melem.</p>

<i>Sing perlu buin melem kanti ngabe Long Speaker karena itu sube maha tahu tur maha mendengar..</i>	Tidak perlu sampai melem bawa <i>long speaker</i> karena beliau sudah maha tau dan maha mendengar..
---	--

5. Delem Menggugat Tuhan

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Yang jelas bukan dengan cara masang togel untuk menciptakan beruntung itu Lem. Jani masang kemudian melem dengan sabar menunggu nomor angka yang keluar, bukan seperti itu. Wee Lem, terus terang masang togel to sing perlu berketerampilan khusus, sing perlu keahlian khusus, mekejang ajak bisa.. makane sing ade dibuka keahlian masang togel, kayang anak SD pun bisa masang togel.</i>	Yang jelas sih bukan dengan cara memasang togel untuk menciptakan keberuntungan itu Lem. Sekarang memasang kemudian melem dengan sabar menunggu nomor angka yang keluar, bukan seperti itu. Wee Lem, memasang togel itu tidak perlu keterampilan khusus, tidak perlu keahlian khusus, semua pasti bisa.. makanya tidak ada dibuka keahlian memasang togel, sampe anak SD pun bisa.

6. Nasi Wong-wongan

6.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Pikiran manusia menjadi bingung , panik, cemas, menderit, sedih, kehilangan semangat, dan beragam kondisi gelap lainnya Blonk, kemudian pertanyaannya Blonk</i>	Pikiran manusia menjadi bingung , panik, cemas, menderit, sedih, kehilangan semangat, dan beragam kondisi gelap lainnya Blonk, kemudian pertanyaannya Blonk

6.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ini sebagai sebuah simbol, kita pancarkan di kepala kita agar segala pikiran negatif teratasi oleh kesucian, ae keto maknane, keto masih bagian tangan kiri dibentuk dari warna kuning, sebagai simbol kemuliaan, dan warna merah pada tangan kanan sebagai simbol keberanian, gairah atau semangat, Sehingga Blonk</i>	Ini sebagai sebuah simbol, kita pancarkan di kepala kita agar segala pikiran negatif teratasi oleh kesucian, bagian tangan kiri dibentuk dari warna kuning sebagai simbol kemuliaan, dan warna merah pada tangan kanan sebagai simbol keberanian, gairah atau semangat . Sehingga Blonk
<i>Engken Segala kegelapan pikiran, kita atasi dengan Tindakan dengan puh semangat dan kebajikan atau kemuliaan</i>	Bagaimana Segala kegelapan pikiran, kita atasi dengan Tindakan dengan puh semangat dan kebajikan atau kemuliaan
<i>Kemudian di bagian kaki ne dibuat dengan warna hitam ape maksudne ento</i>	Kemudian warna kaki dibuat dengan warna hitam apa maksudnya itu

<i>Sebagai simbol kegelapan yang bermakna kita akan berani melangkah melewati segala kegelapan dunia yang sedang hadir saat ini</i>	Sebagai simbol kegelapan yang bermakna kita akan berani melangkah melewati segala kegelapan dunia yang sedang hadir saat ini
<i>Ohhh keto Cenk</i>	Ohhh begitu Cenk
<i>Aee dan semua makna simbolik itu lah Blonk kita jadikan persembahan diri pada alam semesta dalam menghadapi kondisi kegelapan ini</i>	Iya dan semua makna simbolik itu lah Blonk kita jadikan persembahan diri pada alam semesta dalam menghadapi kondisi kegelapan ini

6.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sebelum kena sakit Blonk, bahhh, jeg pasti awakne merasa kebal ken virus, merasa meuwat kawat mebalung besi, munyine makpak tumbak nguluh surya, masalah dianggapnya kecil atau sepele ade masih di medsos sai nolih ade oknum DPR yang dpr uling dija Kaden ento jeg ngegas nagih makan viruse ento</i>	Sebelum kena sakit Blonk, bahhh, pasti merasa dirinya kebal dengan virus, merasa urat kawat tulang besi, omongannya menelan tombak, nguluh surya , masalah dianggapnya kecil atau spele ada juga di medsos aku lihat, ada oknum DPR, entah DPR dari mana itu, jek ngegas ingin memakan virus itu

6.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mani yan sube lant as kena penyakite ento mare lant as nadak kepu pungan kelipungan kebakaran jenggot</i>	Besok kalau sudah kena penyakit itu baru mendadak kebingungan kelimpungan kebakaran jenggot.

7. Di Rumah Aja

7.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Suba je keto Lem, sakewala pejalan mati e kan nak liu. Ada mati ulian pituduh Widhi, ada mati ulian salah pati, ade mati ulian ulah pati.</i>	Biar pun begitu, tetapi jalan mati itu kan banyak. Ada yang mati karena sudah takdir, ada yang mati karena salah pati, ada yang mati karena ulah pati.

7.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ipidan kaden suba sai Melem tangkil ke pura-pura di luar Lem. Sing je selat desa dogen Melem tangkilin, kadi rasa selat pasih kal tangkilin Melem purane ento. Yadiastun di sanggah kemulan Meleme kanti berek caprek taluh daksinane yang penting keluar Melem pang ngenah rajin mebakti.</i>	Dulu kan kamu sudah sering sembahyang ke pura-pura yang berada di luar. Tidak saja keluar desa sampai melewati samudra kamu akan sembahyang ke pura itu. Meskipun di <i>sanggah kemulan</i> rumahmu sampai membusuk telur yang ada di daksina <i>bantenmu</i> di <i>sanggah</i> . Yang penting keluar kelihatan kamu rajin sembahyang.

<i>To suba jek paling kanggo, jek suba nomer satu. Dan langsung Melem misi ngeshare di medsos apang ngenah paling spiritual.</i>	Itu yang paling utama, yang nomer satu. Kemudian kamu akan ngeshare di medsos supaya kelihatan paling spiritual.
---	---

8. Nganten di Musim Grubug/Virus

8.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Terus terang wake resah tur gelisah, takut karena wake saja penakut lan pengecut. Tangkahe ngangah, atine benyah, pragat megadang wireh pules uyang.</i>	Terus terang saya resah dan gelisah karena memang saya penakut dan pengecut. Dadaku perih, hatiku hancur terus begadang karena tidurku tidak nyenyak.

8.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Maksud nyoman sing cukup to.. anggo meli lakar banten man.. tapi menurut icang asane mesakapan nganggo banten atempeh dogen suba madan pragat makalan-kalan. Keto masih madan sesari jero mangku. Jero sangging asane sing je liu pesan nelaang to man.</i>	Maksudmu tidak cukup itu..untuk membeli sarana upacara man.. tapi menurutku sepertinya menikah dengan <i>banten atempeh</i> sudah selesai upacara makalan-kalan. Apalagi untuk sesari jero mangku, jero sangging, rasanya tidak banyak sekali menghabiskan biaya.

8.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Jani suba kesempatane iraga ngantenang panak dengan upacara sederhana. Sederhana to artine sadar teken ane ada atau sadar teken ane gelahang. Da memada-mada teken anak ane sugih, anak ane ngelah.</i></p>	<p>Sekarang waktu yang tepat untuk kita membuat upacara pernikahan secara sederhana. Sederhana itu artinya sadar dengan yang ada atau sadar dengan apa yang kita miliki. Jangan menyamai orang yang kaya, orang yang mampu.</p>

9. *Nak Bali Kebal*

9.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ape kal takonin cai Ngut..jek metakon.. De buin cai milehan metakon mumpung duweg kaka sedeng nenggel Ngut..apang tusing cai uyak nyeh. Ke peken nyeh, jumlah inguh, pesu ngetor, kanti ningeh berita ne cai bebuyutan ulian getap caine dewa ratu.</i></p>	<p>Apa yang kamu mau tanyakan, silahkan bertanya. Jangan kamu kesana kemari bertanya mumpung kepintaran aku sedang melonjak. Supaya kamu tidak terus-terusan takut. Ke pasar takut, di rumah bingung, sampai mendengar berita seperti ini kamu <i>bebuyutan</i> karena takut.</p>

9.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Kewala sing dadi merasa kebal ken virus baru ne ento.</i></p>	<p>Tetapi jangan merasa kebal dengan virus yang baru ini,</p>

<p><i>Wireh viruse ento sing ngitung sugih, sing ngitung lacur, sing ngitung dueg sing ngitung belog. Asal suba gegabah tur ceroboh icang takut Melem terjangkit.</i></p>	<p>karena virus itu tidak memperhitungkan yang kaya, yang miskin, yang pintar, yang bodoh. Kalau kita gegabah dan ceroboh aku takut Melem juga bisa terjangkit.</p>
---	---

12. PERSONIFIKASI

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Keraf ,2002:140).

Tipe bahasa figuratif personifikasi yang digunakan oleh Jro Mangku Dalang Wayan Nardayana dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk terdapat dalam lakon *Nasi Wong-wongan* dan *Di Rumah Aja*. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Nasi Wong-wongan*

Dalam lakon *Nasi Wong-wongan*, ditemukan penggunaan satu kalimat dengan bahasa figuratif personifikasi. Penggunaan bahasa figuratif tersebut bertalian erat dengan tema dari lakon dengan judul *Nasi Wong-wongan*. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karena simbol itu, Blonk, adalah sebuah instrumen pemikiran.</i> Sebuah simbol bekerja menghubungkan sebuah konsep ide umum pola atau bentuk.	Karena simbol itu, Blonk, adalah sebuah instrumen pemikiran. Sebuah simbol bekerja menghubungkan sebuah konsep ide umum pola atau bentuk.

2. Di Rumah Aja

Dalam lakon Di Rumah Aja, ditemukan penggunaan satu kalimat dengan bahasa figuratif personifikasi. Seperti diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa setiap bahasa figuratif yang digunakan maknanya tidak terlepas dari tema teks yaitu lakon dengan judul Di Rumah Aja. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ulian sing juari mirib viruse to Ngut..sing juari..ken nyama Bali ne Ngut.</i>	Karena malu mungkin virusnya itu Ngut.. karena malu dengan orang Bali Ngut.

13. REPETISI

Repetisi adalah bahasa figuratif dengan perulangan kata-kata sebagai penegasan (Keraf, 2002:127). Tipe bahasa figuratif repetisi digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam delapan lakon yang dianalisis, yaitu **Backing Sakti, Tidak Cukup Hanya Cinta, Keraton Agung Sejagat Raya-raya, Mati Amah Gaya, Delem Menggugat Tuhan, Nasi Wong-wongan, Di Rumah Aja, dan Nak Bali Kebal**. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif repetisi tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing* Sakti

Dalam lakon *Backing* Sakti, ditemukan penggunaan tujuh kalimat dengan bahasa figuratif repetisi. Seperti diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa setiap bahasa figuratif yang digunakan maknanya tidak terlepas dari tema teks yaitu lakon dengan judul *Backing* Sakti. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Pokokne Ngut, jek tenang gen cai jani Ngut, jek pokokne jek tenang cai Ngut. Cai pasti bakal care ngoyong di samping pancoranne ane metatakan batu, maan cipratanne, soalne rage jani Ngut ade proyek baru Ngut, proyek baru.</i>	Pokoknya Ngut, tenang saja kamu Ngut, pokoknya tenang saja kamu Ngut. Kamu pasti bakal seperti diam di samping pancoran yang beralaskan batu, dapat cipratan, soalnya sekarang aku ada proyek baru Ngut, proyek baru.

1.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lo... seseorang yang jadi calon bupati Ngut, sudah pasti sainganne kuat-kuat, di samping kuat pipisne ya harus juga kuat mistikne. Makane Ngut seseorang yang jadi calon pemimpin, bupati atau gubernur atau pemimpin ape tah,</i>	Lo... seseorang yang ingin jadi calon bupati, Ngut, sudah pasti saingannya kuat-kuat , di samping kuat uangnya ya harus juga kuat mistiknya. Makanya Ngut seseorang yang jadi calon pemimpin, bupati atau gubernur atau pemimpin apa saja,

<i>ya harus punya backing orang kuat, orang sakti</i>	ya harus punya backing orang kuat, orang sakti
---	--

1.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kake jek keweh jek keweh ngomong ajak cai, anak polone sing misi tur erosi ulian suud operasi</i>	Aku susah ngomong sama kamu, orang yang otaknya tidak berisi dan erosi karena habis operasi

1.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Makane Lem kata bijak pernah icang dengar Lem. Hanya dirimu sendirilah yang dapat menolong dirimu dengan sepenuh hati, orang lain sering setengah hati, atau bahkan sering tanpa hati, care melem e menolong orang ulian nolih bati.</i>	Makanya Lem kata bijak pernah aku dengar Lem. Hanya dirimu sendirilah yang dapat menolong dirimu dengan sepenuh hati , orang lain sering setengah hati , atau bahkan sering tanpa hati , seperti Melem, menolong orang karena melihat untung

1.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kan bukti menjadi saksi Lem, Melem ane ngelah ilmu sakti, akhirne Melem terhipnotis ajak pipis. Melem megae uli ajak anake ane ngelah pipis.</i>	Kan bukti menjadi saksi Lem, Melem yang punya ilmu sakti, akhirnya melem yang terhipnotis dengan uang . Melem bekerja dengan orang yang punya uang .

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

Dalam lakon 'Tidak Cukup Hanya Cinta, ditemukan lima kalimat dengan bahasa figuratif personifikasi. Seperti diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa setiap bahasa figuratif yang digunakan maknanya tidak terlepas dari tema teks yaitu lakon dengan judul 'Tidak Cukup Hanya Cinta. Penggunaan bahasa figuratif tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

2.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Masan nelahang pipis lantas, dadi cai gen nelahang di tajenne ? ento cai sube adane jleme egois</i>	Saat ngabisin uang, kok kamu saja yang menghabiskan uang di tajen ? itudah namanya kamu orang yang egois

2.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karna tidak sedikit perkawinan di masa lampau didasarkan atas kehendak orang tua, tapi walaupun demikian, nyatanya setelah dia menikah, dia bisa menjaga bahtera rumah tangganya dengan baik, sampai dia punya anak, sampai dia punya cucu dan cicit.</i>	Karna tidak sedikit perkawinan di masa lampau didasarkan atas kehendak orang tua, tapi walaupun demikian, nyatanya setelah dia menikah, dia bisa menjaga bahtera rumah tangganya dengan baik, sampai dia punya anak, sampai dia punya cucu dan cicit.

2.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Yen tek nelahang pipis to Blonk, sih gampang, cobak ngalih pipis ? meh bise mepelutan lengar caine to ulian jengar tur santer melincer meputer</i></p>	<p>Kalau ngabisin uang itu gampang Blonk, coba cari uang ? mungkin bisa mepelutan kepalamu itu karena jengar dan santer melincer meputer</p>

2.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Harus dilandasi dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama, ingat Blonk, kerja sama dan kemampuan membina komunikasi dengan mudah. Sehingga kalau ada masalah dalam rumah tangga Blonk, gampang untuk didiskusikan</i></p>	<p>Harus dilandasi dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama, ingat Blonk, kerja sama dan kemampuan membina komunikasi dengan mudah. Sehingga kalau ada masalah dalam rumah tangga Blonk, gampang untuk didiskusikan</p>

2.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Perlakuan manis caine, tekan pasangan hidup caine ento, setiap harinya Blonk, tentu akan membuat dia bahagia setiap hari juga Blonk</i></p>	<p>Perlakuan manismu, dengan pasangan hidupmu itu, setiap harinya Blonk, tentu akan membuat dia bahagia setiap hari juga Blonk</p>

3. Keraton Agung Sejagat Raya-raya

3.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ngut..saje cai sing taen kija, jeg pragat di carike lonto, kumuh bergulat dengan lumpur, idup caine dadi hancur dan lebur. Kaka suba meangkat jani Ngut, jadi petinggi, jabatan tinggi, gaji tinggi serta prestispun melambung tinggi.</i>	Ngut...sepertinya kamu tidak pernah kemana-mana. Selalu disawah, kumuh, bergulat dengan lumpur, hidupmu jadi hancur dan lebur. Saya sudah diangkat sekarang Ngut.. menjadi petinggi , jabatan tinggi , gaji tinggi , serta prestispun melambung tinggi .

3.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nas bedag cai Ngut..yen to kan len masalahne, to lain..lain..lain. itu keraton illegal, abal-abal dan di dalamnya banyak terjadi tipu menipu Bengal. Itu memang pantas diamankan polisi to Ngut...</i>	<i>Nas bedag kamu Ngut..itu kan lain masalahnya, itu lain..lain..lain. itu keraton illegal, abal-abal dan di dalamnya banyak terjadi tipu menipu yang bengal. Itu memang pantas diamankan polisi itu Ngut...</i>

3.3.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Di alam semesta ini Ngut, terdapat tata surya, dan tata surya itu tidak satu.</i>	Di alam semesta ini Ngut, terdapat tata surya , dan tata surya itu tidak satu.

<p><i>Selain tata surya yang kita kenal Ngut..ternyata di luaran sana ada ribuan tata surya dan juga ribuan galaksi. Dan ternyata para peneliti luar angkasa dimana belum sanggup untuk meneliti itu. Tapi para ahli di Keraton Agung Sejagat Raya-raya ilmunya sudah biasa untuk meneliti itu Ngut...sudah biasa...</i></p>	<p>Selain tata surya yang kita kenal Ngut..ternyata diluaran sana ada ribuan tata surya dan juga ribuan galaksi. Dan ternyata para peneliti luar angkasa dimana belum sanggup untuk meneliti itu. Tapi para ahli-ahli di Keraton Agung Sejagat Raya-raya ilmunya sudah biasa untuk meneliti itu Ngut...sudah biasa...</p>
--	---

3.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Biasa to Ngut..biasa to ngut.. hawane mula panes. Artine sudah terjadi reaksi atas benturan antara pemahaman lama caine ane salah ento dengan kenyataan tatanan kebenaran yang kake sampaikan sekarang.</i></p>	<p>Biasa itu Ngut..biasa itu ngut.. hawanya memang panas. Artinya sudah terjadi reaksi atas benturan antara pemahaman lamamu yang salah itu dengan kenyataan tatanan kebenaran yang aku sampaikan sekarang.</p>

3.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Berarti selama ne Melem ngorang dadi balian sakti, ikut seminar ilmu leak, dadi beking sakti, berarti jelema stress bakat nemin. Ya..ih... Makane iraga selalu berusaha berbuat baik dalam hidup. Kalau kita sudah berbuat baik, walaupun rejeki belum mendekat yang pasti mala petaka sudah menjauh. Dan sebaliknya, kalau kita berbuat jahat, walaupun mala petaka belum mendekat yang pasti rejeki sudah menjauh.</i></p> <p><i>Tapi...kasihan masih beli Melem. Ah..</i></p> <p><i>Ah... ikhlas gen be nulungin.</i></p>	<p>Berarti selama ini, Melem bilang menjadi balian sakti, ikut seminar ilmu leak, menjadi beking sakti, berarti orang stress yang saya ajak ngomong. Ya..ih.. makanya kita harus selalu berusaha berbuat baik dalam hidup.</p> <p>Kalau kita sudah berbuat baik, walaupun rejeki belum mendekat yang pasti mala petaka sudah menjauh. Dan sebaliknya, kalau kita berbuat jahat, walaupun mala petaka belum mendekat yang pasti rejeki sudah menjauh.</p> <p>Tapi...kasihan juga beli Melem. Ah.. ikhlaskan saja untuk membantunya..</p>

3.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Tidak...sekali lagi tidak.. Ajaran agama tidak pernah berubah dari dulu juga sama Blonk..</i></p>	<p>Tidak...sekali lagi tidak.. Ajaran agama tidak pernah berubah dari dulu juga sama Blonk..</p>

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Agama kemudian diperdebatkan. Agama satu dengan agama yang lainnya diperbandingkan bahkan dipertentangkan sehingga muncul gap-gap di antara umat pemeluk agama dan kemudian menumbuhkan intoleran. Sesungguhnya agama adalah ajaran praktek tentang hidup. O...pang ci ngerti to... Namun apa yang terjadi? Nyatanya seluruh hidup manusia akhirnya habis waktunya hanya untuk menghafalkan kitab suci dan berbagai segala tafsirannya, namun lupa untuk memprakkan dalam kehidupannya.</i></p>	<p>Agama kemudian diperdebatkan. Agama satu dengan agama yang lainnya diperbandingkan bahkan dipertentangkan sehingga muncul <i>gap-gap</i> di antara umat pemeluk agama dan kemudian menumbuhkan intoleran. Sesungguhnya agama adalah ajaran praktek tentang hidup. O...biar kamu mengerti itu... Namun apa yang terjadi? Nyatanya seluruh hidup manusia akhirnya habis waktunya hanya untuk menghafalkan kitab suci dan berbagai segala tafsirannya, namun lupa untuk memprakkan dalam kehidupannya.</p>

4. Mati Amah Gaya

4.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Badah...amah leak. Dija ade leak bani jak Melem. Melem kan suba sakti mandraguna, suba dadi penasehat leak, wireh suba ngidang ngalahang leak seluruh Bali.</i>	Badah...dimakan leak . Mana ada leak yang berani sama Melem, kan sudah sakti mandraguna, sudah jadi penasehat leak , dan sudah bisa mengalahkan leak di seluruh Bali.

4.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men dadi bisa konslet, ulian apa ye mirib ngeranang konslet to Ngut..</i>	Terus...kenapa konslet , karena apa konslet terjadi Ngut

4.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Masak kake sejelek keto Ngut.. jeg jelek keto ben cai kake jani Ngut..</i>	Masak aku sejelek itu Ngut... kok jelek seperti itu kamu bilang aku Ngut..

4.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nyatane setiap Melem noliHP keluaran terbaru, Melem suba dot meli HP keluaran terbaru ne to. Padahal HP Melem masih bagus dan masih layak dipakai. Men meli ne baru untuk ape..?</i>	Nyatane setiap Melem melihat HP keluaran terbaru , Melem sudah ingin membeli HP keluaran terbaru itu. Padahal HP Melem masih bagus dan masih layak dipakai. Terus beli HP yang baru itu untuk apa..?

4.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Wuih...wuih...wuih...walek-walekan caine Ngut, jeg bangga Ngut..jeg Bangka..</i>	Wuih...wuih...wuih...ledek-ledekan kamu Ngut, jeg bangga Ngut..jeg Bangka..

4.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men geginane ngudiang to... geginane ngudiang to Ngut..</i>	Terus...kerjaannya apa itu Ngut..kerjaannya apa...

5. Delem Mengkuat Tuhan

5.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ae..untuk itu jangan banyak gaya supaya tidak banyak tekanan, apang tusing idup Melem ikut-ikutan mati amah gaya. Ape buin lantas situasi care jani ne Lem..banyak terjadi pemutusan kerja, alih-alihan keweh. Nyadar Lem...nyadar....</i>	Iya..untuk itu jangan banyak gaya supaya tidak banyak tekanan, supaya tidak hidupmu ikut-ikutan hancur dimakan gaya. apalagi situasi seperti sekarang ini Lem..banyak terjadi pemutusan kerja, cari nafkah susah. Nyadar Lem...nyadar....

5.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Jeg tenang tur sante jeleme totonan to, menek mobil mewah, tuun masih mobil mewah, pakiane serba wahh, umahne masih mewah, tur mekejang serba wahhh.. mirip jeleme to jeg ilonan Dewa mirepan totonan Ngut.</i>	Tenang dan santai terus orang itu, naik mobil mewah , turun juga mobil mewah , pakaiannya serba wahhh , rumahnya juga mewah , dan semua serba wahhhh .. rasanya orang itu disayang Tuhan rasanya Ngut.

5.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sube ye Beliau to maha tahu, dadi sing ade respon ape-ape Ngut? Dadi sing ade respon ape-ape..</i>	Kalau Beliau maha tahu, kok tidak ada respon apa-apa Ngut?

5.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Melem sudah dikasi kesempatan untuk belajar dan bersekolah, sementara Lem, teman-teman yang lain seusia melem e to belum tentu maan kesempatan itu Lem. Karena terbentur biaya keto misalnya, tapi kesempatan itu Lem, Melem sia-siakan karena alasan buk guru ne ngajar to sing cantik lahhh, kurang eksentrik lahhh, sehingga melem sing tertarik sing tergelitik. Ulian matan Melem mule jeg pragat ngerambang (sensor).</i></p>	<p>Melem sudah dikasi kesempatan untuk belajar dan bersekolah, sementara teman-teman yang lain seusia melem belum tentu dapat kesempatan itu lem. Karena terbentur biaya gitu misalnya, tapi kesempatan itu Melem sia-siakan karena alasan gurunya tidak cantik, kurang eksentrik lahhhh, sehingga melem tidak tertarik tidak tergelitik. Karena mata Melem memang selalu ngurusin (sensor).</p>

5.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Sing siap kengken maksud ci ne Ngut? Kake nak sube siap untuk beruntung ne Ngut, tur sube siap lahir dan batin.</i></p>	<p>Tidak siap gimana maksudmu Ngut? Aku sudah siap untuk beruntung ini Ngut, dan sudah siap lahir dan batin.</p>

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Makane, melem sesungguhnya jeleme tidak siap. De je melem kanti bakal lulus dadi pegawai negeri Lem, ngelamar dogen sube melem sing siap. Melem terus iri deen ken orang lain yang selalu beruntung, sakewale melem sing nawang, bagaimana dia bekerja dan berproses dan berani menginvestasikan modalnya untuk bisnisnya.</i></p> <p><i>Ingat Lem, keberuntungan itu tidak datang pada orang-orang yang pemalas care Melem e hanya bisa menghayal, keberuntungan tidak datang kepada orang yang selalu menunggu karena keberuntungan itu bukan untuk ditunggu tapi keberuntungan itu harus diciptakan.</i></p>	<p>Makanya, Melem sesungguhnya orang yang tidak siap.</p> <p>Jangankan Melem bakalan sampai lulus jadi pegawai negeri, melamar saja melem tidak siap.</p> <p>Melem terus iri saja dengan orang lain yang selalu beruntung, tapi melem tidak tahu bagaimana dia bekerja dan berproses dan berani menginvestasikan modalnya untuk bisnisnya. Ingat Lem, keberuntungan itu tidak datang pada orang-orang yang pemalas seperti Melem hanya bisa menghayal, keberuntungan tidak datang kepada orang yang selalu menunggu karena keberuntungan itu bukan untuk ditunggu tapi keberuntungan itu harus diciptakan.</p>

5.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Makane lem, persiapkan diri melem e to untuk menyambut keberuntungane to, yen melem terus mengutuk keadaan, justru akan membuat keberuntungan ento terasa jauh, menyalahkan orang lain justru membuat keberuntungan itu memilih orang lain pula Lem.</i></p>	<p>Makanya lem, persiapkan diri melem untuk menyambut keberuntungan itu, kalau melem terus mengutuk keadaan, justru membuat keberuntungan itu merasa jauh, menyalahkan orang lain justru membuat keberuntungan itu memilih orang lain pula Lem.</p>

5.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Belajar lah lebih giat Lem, pelajari hal-hal yang baru, bila perlu ciptakan keahlian khusus dalam diri, ape buin keahlian to orang lain tidak banyak yang bisa, ahh jeg gampang hidup Lem.. Keluarlah kamu dari zona nyamanmu, anak ane ngiriang melem e to lem, bise ngabe mobil mewah, ye bangun jam 4 jam 5 pagi Lem, tur mare bangun langsung persiapan untuk medagang ke pasar.</i></p>	<p>Belajarlah lebih giat lagi Lem, pelajari hal-hal yang baru, bila perlu ciptakan keahlian khusus dalam diri, apalagi keahlian itu orang lain tidak banyak yang bisa, ahh gampang hidup Lem.. Keluarlah kamu dari zona nyamanmu, orang yang melem irikan itu, bisa bawa mobil mewah dia bangun jam 4 jam 5 pagi Lem, dan baru bangun langsung persiapan berdagang ke pasar.</p>

<i>Sementara melem bangun jam 8 pagi langsung ngerumus nomor togel, menghayal beruntung datang.. dije tekan beruntunge to Lem? Ane untung ye bandar togel e.</i>	Sementara melem bangun jam 8 pagi langsung merumus nomor togel, menghayal beruntung datang.. darimana beruntung itu datang Lem? Yang untung yaa bandar togelnya..
--	---

6. Nasi Wong-wongan

6.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lamun wake sing nawang, tapi wake dot nawang, engken carane dot pang nyak nawang?</i>	Kalau aku tidak tahu , tapi aku kepingin tahu , gimana caranya agar tahu ?

6.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Hidup suba keweh, alih-alihan masih keweh, utang mekacakan, buin imbuhan gegaen keweh-keweh kan malah ngancan ribet idupe ne cenk</i>	Hidup sudah susah , cari pekerjaan juga susah , hutang banyak, lagi ditambah tugas susah-susah , kan malah jadi makin ribet ini Cenk

6.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ohhh ento mawinan semun caine ento ruet</i>	Ohh itu yang menyebabkan raut mukak mu ruwet

<i>Kenkenang sing ruet irage nyemak gae ane ribet, tur tusing ane rage ngerti kan jelas ruet cenk</i>	Gimana tidak ruwet , kita mengambil kerjaan yang ribet dam tidak kita ngerti kan jelas ruwet Cenk
---	---

6.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ae, Blonk sadarilah bahwa virus itu juga dibentuk dari Panca Maha Buta, lima unsur materi, namun materi itu merupakan materi kegelapan, sehingga saat dia datang dai menghadirkan banyak kegelapan</i>	Iya, Blonk sadarilah bahwa virus itu juga dibentuk dari Panca Maha Buta, lima unsur materi , namun materi itu merupakan materi kegelapan , sehingga saat dia datang dai menghadirkan banyak kegelapan

6.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nah itulah masalahnya Blonk, sesungguhnya bukan virus itu yang jadi masalah besar manusiane.</i>	Nah itulah masalahnya Blonk, sesungguhnya bukan virus itu yang jadi masalah besar manusia
<i>Men nyen</i>	Terus siapa
<i>Justru manusialah yang menjadi sumber masalah</i>	Justru manusialah yang menjadi sumber masalah
<i>Ngujang keto</i>	Kenapa begitu

<p>Wuee Blonk, manusia akan memiliki 1001 macam alasan untuk tidak taat pada aturan itu alasan perut laparlah, alasan urusan cicilan utang lah, alasan inilah, alasan itulah, dan alasan-alasan yang lain, sifat manusia memang kebanyakan seperti itu Blonk</p>	<p>Wuee Blonk, manusia akan memiliki 1001 macam alasan untuk tidak taat pada aturan itu alasan perut laparlah, alasan urusan cicilan utang lah, alasan inilah, alasan itulah, dan alasan-alasan yang lain, sifat manusia memang kebanyakan seperti itu Blonk</p>
---	---

7. Di Rumah Aja

7.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Aduh Lem..<i>icang sing dadi pesu Lem, sing dadi tur buin sing bani.</i></p>	<p>Aduh..Lem, aku tidak boleh keluar Lem, tidak boleh dan tidak berani.</p>

7.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Aduh..<i>icang nyeh teken grubuge ne Lem. Gumine kena grubug kone jani lem.. dong Melem tusing nawang gumine grubug.</i></p>	<p>Aduh..aku takut sama grubug ini. Dunia kena grubug sekarang. Apa kamu tidak tahu bahwa dunia kena grubug.</p>

7.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Suba je keto Lem, sakewala pejalan mati e kan nak liu. Ada mati ulian pituduh Widhi, ada mati ulian salah pati, ade mati ulian ulah pati.</i>	Biarpun begitu, tetapi jalan mati itu kan banyak. Ada yang mati karena sudah takdir, ada yang mati karena salah pati, ada yang mati karena ulah pati.

7.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men kone Ida Betara maha pelindung, Betara to artine kone pelindung. Ngudiang kanti bang kene grubug agung gumine, Ngut</i>	Katanya Tuhan maha pelindung , Tuhan itu artinya pelindung Mengapai sampai kena musibah dunia ini, Ngut

7.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>A...a...apane mebading tepuk cai Ngut, apane...Ngut.</i>	Apanya yang terbalik kamu lihat...apanya.., apanya...

7.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Jani amen dot menang, cukup ngoyong jumah dogen apang menang ngelawan viruse ento.</i>	Sekarang kalau ingin menang cukup dengan berdiam diri dirumah agar bisa menang melawan virus itu.

7.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Ah..yan masalahne to kan asane awake ngidang ngitungang, masalah banten CGT, Cenik Gae To..awake nu ngelah punyan nyuh anggon ngurusang busung ajak nyuh lakar anggon daksina bantene to.</p>	<p>Ah..kalau masalah itu masih bisa aku urus masalah sesajen CGT, itu pekerjaan kecil. Aku masih punya pohon kelapa untuk dipakai janur dan kelapanya untuk upakara itu.</p>

7.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>To suba..tur suba 5 pepel ngamah obat sakit kepala tusing je nyak-nyak mempan. Konden buin panak wakene nagih ngae foto pra weding, pra mesangih. Konden masih wake sekeluarga ngae foto bersama. Dija aliang dana ne to.. virus tain beleke to tagihin..</p>	<p>Ya itu... sudah 5 pepel aku minum obat sakit kepala tapi tidak juga mempan. Belum lagi anakku minta buat foto pra weding, pra mesangih. Aku juga sekeluarga buat foto bersama.. Dimana itu dicarikan dana? Virus tain belek itu dimintai dana..</p>

7.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Nden..nden malu man.. nyen ngorin ngae foto pra weding, pramesangih, foto bersama. Nyen ngorin to....</p>	<p>Nanti...nanti..dulu man.. siapa yang menyuruh kamu membuat foto pra weding, pra mesangih, foto bersama... siapa yang menyuruh,,</p>

7.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Yen yadnya satwame to, yadnya ane medasar baan kebijaksanaan, sing jor-joran kanti nyilih pis di LPD. Yadnya ane tusing ulian jengah tekening munyin pisagane.. ye ngidang, wake harus masih ngidang, pamuputne stres pedidi care nyomane...</p>	<p>Kalau yadnya satwam itu merupakan yadnya yang berdasarkan kebijaksanaan, tidak jor-joran sampai meminjam uang di LPD. Yadnya yang tidak pesimis dengan omongan tetangga, dia mampu aku juga harus mampu. Tetapi akhirnya stres sendiri seperti dirimu..</p>

7.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Aduh...jeg nyak saje care munyin caine, pas care ramal-ramalan caine. Kenehe kan pang sing kalah saing, pang sing jatuh prestise. Pang sing lek panake teken timpal-timpalne..</p>	<p>Aduuh...kok mau seperti perka-taanmu, tepat seperti ramalan-ramalanmu. Maksudku kan biar tidak kalah saing, supaya tidak jatuh harga diriku. Anakku biar tidak malu kepada teman-temannya.</p>

7.12

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p>Wih...man awak beduda kangguang tai urek..awak sing ngelah de milu ajum..</p>	<p>Wih..man kamu seperti beduda kotoran tempatmu, kamu tidak punya jangan ikut-ikutan bergaya..</p>

<i>amongken je ngelah monto dogen kangguang de gelah pisaga anggona mapitungan..</i>	Seberapa kita punya segitu kita upayakan jangan kekayaan tetangga dipakai perbandingan.
--	---

7.13

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ane ulian viruse to suba ngeranang luung. Sinah bedik nelahang biaya, sing perlu repot-repot ngae undangan, foto pra wedding, pra mesangih dan pra-pra yang lainnya.</i>	Karena virus inilah yang menyebabkan menjadi bagus. Tentu akan menghabiskan biaya sedikit, tidak perlu membuat foto pra weding, pra mesangih, dan pra-pra yang lainnya.

8. Nak Bali Kebal

8.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Wih...Melem nak kija ne, gerang gerung, slapat-slapat di jalane, sing nganggo helm, sing nganggo masker, nyanan tepuka teken aparat berwajib, aparat desane nyanan welina,,</i>	Eh.. Melem mau kemana, <i>gerang gerung, slapat-slapat dijalan, tidak pakai helm dan tidak pakai masker, nanti kalau dilihat sama yang berwajib dan aparat desa bisa dimarahin</i>

8.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Araah...nas bedag, kaka kal refresing ne Ngut..kal jalan-jalan ngalih udara segar pang nyak enjoy n refres otak kakane. Buin pidan kaden kal mecabut larangan pemerintahe, med kaka ngoyong jumah duang minggu be Ngut.</i></p> <p>Setres...setres...setres...</p>	<p>Araah...nas bedag, aku mau refresing Ngut, mau cari udara segar biar enjoy otakku. Sampai kapan akan dicabut larangan pemerintah ini, bosan aku diam di rumah sudah dua minggu. Setres...setres...setres...</p>

8.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ah..kuluk jantung cai Ngut..cai terus kema gen abe cai. Ulian cai mula jelema getap, ulian getap caine tuh. Memaca berita kanti ci sing bani. To tolih, to tolih..dengengang polon caine, dengengang matan caine, dengengang.. Kanti wartawan berita uli Luar Negeri to Ngut, ngorang makejang peneliti di Luar negeri bingung nepukin Baline pang ci nawang, bingung..bingung...bingung..</i></p>	<p>Ah..kuluk jantung kamu Ngut..terus kesana arah pembicaraanmu. Kamu memang penakut, karena takut sampai membaca berita kamu tidak berani. Coba lihat...coba lihat. Belalakkan otakmu, belalakkan matamu, sampai wartawan dari Luar Negeri itu Ngut, mengatakan semua peneliti dari luar negeri bingung melihat Bali.. agar kamu tau. Bingung...bingung...bingung</p>

8.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Bingung ulian ningal jelema Baline. Ngudiang kone bisa kebal-kebal buka kene. Empat juta lebih ade jelema di Bali, ngudiang bisa abedik ane positif. Padahal tamu Luar Negeri ne to liu pesan ke Bali satonden grubuge ne. Arah...jeg bingung Ngut, jeg bingung, jeg bingung...</i></p>	<p>Bingung karena melihat manusia Bali, mengapa bisa kebal-kebal seperti ini. Empat juta lebih ada manusia di Bali mengapa bisa sedikit yang positif. Padahal banyak sekali tamu luar negeri yang ke Bali sebelum grubug ini. Aduh... bingung Ngut..bingung... bingung...bingung..</p>

8.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Araah...dija ye nawang jelema luar negeri teken unduk keto-keto Ngut. Makane orange kekebalan nak Baline to misterius. Sing kena bane ngenehang Ngut, sing kena bane ngenehang..Ha..ha..ha..ha..</i></p>	<p>Araah...mana orang luar negeri tahu dengan masalah seperti itu Ngut. Makanya dibilang kekebalan orang Bali itu misterius dan tidak bisa diperhitungkan, Ngut, tidak bisa diperhitungkan misterius sekali itu Ngut....Ha..ha..ha..ha..</p>

8.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Sajan cai jelema getap tuh. Pees kaka gen jejehin cai. Ne suba cirin polon caine suba kena virus ketakutan Ngut. Bedik-bedik takut..bedik-bedik nyeh. Eh..Ngut..di Luar Negeri liu sajan anake gelem kanti ngemasin mati ulian grubuge ne pang ci nawang. Iraga di Bali jek bisa abedik anake ane kene, kan beneh nyame luare pade bingung mikirin Ngut..kan beneh..kan beneh..</i></p>	<p>Dasar memang kamu penakut, ludahku saja membuat kamu takut. Inilah cirinya kamu sudah kena virus ketakutan. Sedikit-sedikit takut, sedikit-sedikit tidak berani. Eh..Ngut.. di Luar Negeri banyak sekali orang sakit sampai meninggal karena kena virus ini. Memang benar orang di luar semua bingung memikirkan ini. Kan benar..kan benar..</p>

8.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ape ye lenan teken gaya hidup nak Bali Ngut.. di Luar Negeri anak musuhanga virus penyebab grubuge to Ngut, anak musuhanga. We..Ngut.. lamun di Bali nak anggona nyame viruse to, anggona nyame.</i></p>	<p>Karena gaya hidup orang Bali. Kalau di Luar Negeri virus penyebab pandemic itu dianggap musuh. Tapi kalau di Bali dianggap sebagai saudara.</p>

8.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Baange tetadahan nasi wong-wongan viruse to dadine kan demen ye viruse to Ngut.</i></p> <p><i>Lamun musuh anggon timpal</i> <i>kan jelas jindak Ngut, kan jelas jindak Ngut, jindak..jindak..jindak.</i></p> <p><i>Kalau sudah jindak pasti rage sing matiange..kenken ci..</i></p> <p><i>konden buin ade ane ngorang lamun viruse to nak bisa mati ulian alkohol. Iraga di Bali kan sesai nginem tuak, amen ade virus masuk ke mulut jeg pasti mabuk bareng viruse Ngut..Ha..ha..ha.. jeg mabuk, jek mabuk, jek mabuk.. Ape buin jani arak Bali suba legal. Aruh..jeg gampang Ngut..jeg gampang..</i></p>	<p>Kalau di Bali diberikan makanan <i>nasi wong-wongan</i>, jadinya kan seneng virus itu. Kalau musuh sudah diajak berteman pasti akan jindak, jindak, jindak..kalau sudah jindak pasti kita tidak akan dibunuh. Ada lagi yang mengatakan kalau virus itu akan mati karena alkohol. Orang Bali kan senang minum tuak, kalau virusnya masuk ke mulut bisa ikut mabuk dia.Ha..ha..ha..pasti mabuk..Apalagi sekarang arak Bali sudah legal, pasti gampang Ngut..gampang..pasti gampang.</p>

8.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Berarti arak lan tuak to ane ngeranang iraga selamat keto Lem..</i> <i>Kan jelas..kan jelas..</i></p> <p><i>Makane ade slogan tuak adalah nyawa. Ha..ha..ha..</i> <i>kek..kek..kek..</i></p>	<p>Berarti arak dan tuak itu yang membuat kita selamat, begitu Lem.. Kan jelas..kan jelas..</p> <p>Makane ada slogan tuak adalah nyawa. Ha..ha..ha..kek..kek..kek..</p>

8.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Keto suba cai tusing nawang berita. Konden buin viruse to buin uyak upacara. Tawur kesanga, segehan, mecaru, laban kene, laban keto, jek betekan nganti basang viruse di Bali Ngut. Jek betekan..jek betekan..</i></p>	<p>Begitu dah kamu tidak tahu berita. Belum lagi virus itu dengan banyak upacara, tawur kesanga, segehan, mecaru, laban ini, laban itu, sampai kenyang perutnya virus itu di Bali Ngut. Kekenyangan... kekenyangan</p>

8.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Nyabran Kajeng Kliwon. 15 hari datangne to ngut. Men jani.. atah...lamen jani tiap hari Ngut.. setiap hari..setiap hari Ngut.. segehan manca warna di lebuhe, arak-berem,crit..crit..crit.. ayaban..ayaban..ayaban.. jek gembira ria para virus lan bhuta kala Ngut. Jek gembira ria..to.. to..to..</i></p>	<p>Setiap hari Kajeng Kliwon datangnya 15 hari sekali. Kalau sekarang, atah...kalau sekarang setiap hari Ngut., setiap hari Ngut.....segehan manca warna di depan rumah, diisi arak berem crit..crit..crit..ayaban.. ayaban..ayaban.. pasti gembira ria virus dan Bhuta Kalanya Ngut.</p>

14. SARKASME

Sarkasme merupakan acuan yang lebih kasar dari ironi, dan merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir (McArthur,1996:887).

Tipe bahasa figuratif sarkasme digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam kesepuluh lakon yang dianalisis, yaitu ***Backing Sakti, Tidak Cukup Hanya Cinta, Keraton Agung Sejagat Raya-raya, Sebuah Renungan, Mati Amah Gaya, Delem Menggugat Tuhan, Nasi Wong-wongan, Di Rumah Aja, Nganten di Musim Grubug*** dan ***Nak Bali Kebal***.

Penggunaan bahasa figuratif sarkasme dan juga tipe lainnya, seperti diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa maknanya tidak terlepas dari tema teks dari lakon masing-masing yang dianalisis. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif sarkasme tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing Sakti*

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bikul buntut ci ngut, kake ne ejek ci</i>	<i>Tikus buntut</i> kamu ngut, aku kamu ejek

1.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ade masih nak nu ngugu Melem, ternyata liu masih di gum ini ade nak belog-belog</i>	Ada juga yang masih percaya Melem, ternyata masih ada di dunia ini orang bodoh ya

1.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kuluk jantung cai Ngut, ngomong caim cai sing nawang basang layah?</i>	<i>Kuluk jantung</i> kamu, ngomong juga kamu, kamu tidak tau perut lapar?

1.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bahhh ternyata Melem mebalik belog tur mundur tolih cang Lem</i>	Bahhh ternyata Melem berbalik bodoh dan mundur aku lihat Lem

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

2.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Polon caine sube lengar ngablar meglebaran keto, buin anggon ci berpikir keras weehh, nyanan-nyanan bise meledak, mejedar, tur menggelegar polon caine bencar buyar</i>	Kepalamu sudah lengar ngablar begitu, lagi kamu pakai berpikir keras weehh, nanti bisa-bisa meledak, <i>meejedar</i> , dan menggelegar otakmu berserakan

2.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kuluk jantuk ci we, yen to sing bisul mincit adane</i>	Kuluk janti kamu we, kalau itu bukan bisul mincit Namanya

2.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Masan nelahang pipis lantasi, dadi cai gen nelahang di tajenne ? ento cai sube adane jleme egois.</i>	Saat ngabisin uang, kok kamu saja yang menghabiskan uang di tajen ? itudah namanya kamu orang yang egois

2.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mih dadi kejam keto cai Cenk</i>	Mih kok kejam begitu kamu Cenk

2.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Petan ci misi ngibur, care pegawai gede agem caine, awak petani keleh dadi kutun tanah, misi jeg ajum ngorang libur ngibur</i>	Mulutmu isi ngibur, seperti pegawai gede saja gayamu, kamu petani keleh jadi kutun tanah, isi sombong bilang ngibur

2.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Yen tek nelahang pipis to Blonk, sih gampang, cobak ngalih pipis? meh bise mepelutan lengar caine to ulian jengar tur santer melincer meputer</i>	Kalau ngabisin uang itu gampang Blonk, coba cari uang? mungkin bisa mengelupas kepalamu itu karena jengar dan santer melincer berputer

2.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bukan somah caine ane beler kelenger Blonk, tapi cai yang mau enak-enaknya saja</i>	Bukan istrimu yang bodoh Blonk, tapi kamu yang mau enak-enaknya saja

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Masan megae ke carik, somah caine ajak caine bekerja sama bersusah-susah, kanti jangkeh kekeh jungkeh, puun sengeh bangkiang somah caine dengdeng ai,</i>	Saat bekerja di sawah, istrimu kamu ajak bekerja sama bersusah-susah, sampai kekeh jungkeh, sampai gosong punggung istrimu kena matahari
<i>Masan nelahang pipis lantas, dadi cai gen nelahang di tajenne ? ento cai sube adane jleme egois</i>	Saat ngabisin uang, kok kamu saja yang menghabiskan uang di tajen ? itudah namanya kamu orang yang egois

3. Keraton Agung Sejagat Raya-raya

3.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sunda amplipayer, bungut caine. Sunda empayer. Itu beda..jauh beda Ngut.. Kalau sunda empayer itu skupnya masih dunia, kalau keraton agung sejagat raya-raya Ngut.. ini kekuasaannya mencakup seluruh tatanan tata surya, bahkan alam semesta raya. Maksudnya mencakup seluruh tata surya yang ada.</i>	Sunda amplipayer, mulutmu. Sunda empayer. Itu beda.. jauh beda Ngut.. Kalau sunda empayer itu skupnya masih dunia, kalau keraton agung sejagat raya-raya Ngut..ini kekuasaannya mencakup seluruh tatanan tata surya, bahkan alam semesta raya. Maksudnya mencakup seluruh tata surya yang ada.

3.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Aduh..keweh kaka ngomong ajak cai, yang pengetahuannya sempit, terhimpit bahkan pailit.</i>	Aduh..susah saya ngomongsama kamu, yang pengetahuannya sempit, terhimpit bahkan pailit.

3.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kene Ngut.. setelah perang dunia pertama, alam semesta mulai mengalami gejala-gejolak. Ini disebabkan karena penghuni-penghuni di setiap planet-planet di tata surya ini jiwanya mulai dipengaruhi oleh sifat-sifat buruk, sehingga Ngut.. sehabis perang dunia pertama oleh kaisar pertama sistem tatanan pemerintahan yang ada mulai di nolkan.</i>	Begini Ngut.. setelah perang dunia pertama, alam semesta mulai mengalami gejala-gejolak. Ini disebabkan karena penghuni-penghuni di setiap planet-planet di tata surya ini jiwanya mulai dipengaruhi oleh sifat-sifat buruk, sehingga Ngut.. sehabis perang dunia pertama oleh kaisar pertama sistem tatanan pemerintahan yang ada mulai di nolkan.

3.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Aduh.. keweh ngomong ajak cai yang pengetahuannya tidak sampai level itu. Dan di tahun 2020 e ne Ngut..</i>	Aduh.. susah ngomong sama kamu yang pengetahuannya tidak sampai level itu. Dan di tahun 2020 ini Ngut..

<i>kaisar pertama mulai mendata kerajaan-kerajaan yang ada di alam jagat raya ini, yang batas waktu berakhir pendaftaran berakhir di bulan Agustus.</i>	kaisar pertama mulai mendata kerajaan-kerajaan yang ada di alam jagat raya ini, yang batas waktu berakhir pendaftaran berakhir di bulan Agustus.
---	--

3.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Duh..diolas beli Ketut, de pesan dingehne munyine nyen beli Melem nah. Anak uli mekelo jek ngalor ngidul satuane pati kacuh. Ne jani rencanane bakal ajak tiang meubad ke Rumah Sakit Jiwa.</i>	Duh..tolong beli Ketut, jangan pernah didengar omongannya beli Melem ya.. sudah dari lama omongannya ngalor ngidul, ceritanya ngawur. Sekarang rencananya dia akan saya ajak berobat ke Rumah Sakit Jiwa.

3.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Berarti selama ne Melem ngorang dadi balian sakti, ikut seminar ilmu leak, dadi backing sakti, berarti jelema stress bakat nemin. Ya..ih..Makane iraga selalu berusaha berbuat baik dalam hidup. Kalau kita sudah berbuat baik, walaupun rejeki belum mendekat yang pasti mala petaka sudah menjauh.</i>	Berarti selama ini, Melem bilang menjadi balian sakti, ikut seminar ilmu leak, menjadi beking sakti, berarti orang stress yang saya ajak ngomong. Ya..ih.. makanya kita harus selalu berusaha berbuat baik dalam hidup. Kalau kita sudah berbuat baik, walaupun rejeki belum mendekat yang pasti mala petaka sudah menjauh.

<p><i>Dan sebaliknya, kalau kita berbuat jahat, walaupun mala petaka belum mendekat yang pasti rejeki sudah menjauh. Tapi...kasihan masih beli Melem. Ah.. Ah... ikhlas gen be nulungin.</i></p>	<p>Dan sebaliknya, kalau kita berbuat jahat, walaupun mala petaka belum mendekat yang pasti rejeki sudah menjauh. Tapi...kasihan juga beli Melem. Ah.. ikhlaskan saja untuk membantunya.</p>
--	--

4. Sebuah Renungan

4.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Kasus Jiwa Sraya. PPK temukan kerugian Negara 16,81 triliun. Akuda liun pipise to..? yan punduhang uang recehan 200 rupiah perake to, mih...bisa-bisa anggon nyumbat semburan lumpur lapindo suba lebian ken cukup asane to Cenk.. ape ane ngeranang kekene, dadi kekene manusane jani ane ngeraosang awakne me agama Cenk..</i></p>	<p>Kasus Jiwa Sraya. PPK temukan kerugian Negara 16,81 triliun. Berapa banyak jumlah uangnya itu..? kalau dikumpulkan uang recehan 200 rupiah peraknya itu, mih...bisa-bisa dipakai menyumbat semburan lumpur lapindo sudah lebih dari cukup rasanya Cenk.. apa yang menyebabkan seperti ini, yang mengatakan dirinya paling beragama Cenk..</p>

4.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Jangankan ken setan, dengan Tuhanpun banyak manusia sekarang tidak takut. Dan Tuhanpun sering difitnah oleh manusia. Jika manusia mengalami musibah dalam hidupnya Blonk.. maka musibah itupun dikatakan hukuman dari Tuhan. Tuhan murkalah, atau kutukan Tuhan. Dia lupa Blonk.. bahwa alam semesta beserta isinya ne diciptakan oleh Tuhan dari kasihNya. Tuhan itu maha pengasih, lagi maha penyayang. Blonk..maaf, menurut saya tujuan idup iraga di dunia ini bukan untuk beragama.</i></p>	<p>Jangankan dengan setan, dengan Tuhanpun banyak manusia sekarang tidak takut. Dan Tuhanpun sering difitnah oleh manusia. Jika manusia mengalami musibah dalam hidupnya Blonk.. maka musibah itupun dikatakan hukuman dari Tuhan. Tuhan murkalah, atau kutukan Tuhan. Dia lupa Blonk.. bahwa alam semesta beserta isinya ini diciptakan oleh Tuhan dari kasihNya. Tuhan itu maha pengasih, lagi maha penyayang. Blonk..maaf, menurut saya tujuan hidup kita di dunia ini bukan untuk beragama.</p>

4.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Semua orang hidup pasti menginginkan kesejahteraan dan kebahagiaan sekala dan niskala tawang cai.. hanya orang yang otaknya heng lah ingin menderita dalam hidupnya. Men cai dot lakar idup menderita tur melarat dalam idup caine to...</i></p>	<p>Semua orang hidup pasti menginginkan kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, kamu tau itu.. hanya orang yang otaknya heng lah ingin menderita dalam hidupnya. Terus kamu apa ingin agar hidup menderita dan melarat dalam hidup mu...</p>

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Makane..ternyata semua orang ingin hidupnya bahagia dan sejahtera. Dan puncak kebahagiaan itu Blonk.. ketika manusia bisa bertemu dengan yang namanya Tuhan sebagai pencipta semesta alam. Manusia ingin selalu jauh dengan yang namanya sedih, sengsara, melarat atau penderitaan-penderitaan. Hanya itu Blonk.. Nah untuk tujuan-tujuan itulah Blonk, maka agama itu hadir memberikan petunjuk-petunjuk jalan atau rambu-rambu untuk semua tujuan itu. Agama sesungguhnya adalah sebuah rambu-rambu petunjuk untuk bisa bertemu dengan Tuhan. Tetapi karena gelapnya pikiran manusia, justru manusia kemudian tidak mampu lagi membedakan yang mana agama dan yang mana Tuhan.</i></p>	<p>Makanya..ternyata semua orang ingin hidupnya bahagia dan sejahtera. Dan puncak kebahagiaan itu Blonk.. ketika manusia bisa bertemu dengan yang namanya Tuhan sebagai pencipta semesta alam. Manusia ingin selalu jauh dengan yang namanya sedih, sengsara, melarat atau penderitaan-penderitaan. Hanya itu Blonk.. Nah untuk tujuan-tujuan itulah Blonk, maka agama itu hadir memberikan petunjuk-petunjuk jalan atau rambu-rambu untuk semua tujuan itu. Agama sesungguhnya adalah sebuah rambu-rambu petunjuk untuk bisa bertemu dengan Tuhan. Tetapi karena gelapnya pikiran manusia, justru manusia kemudian tidak mampu lagi membedakan yang mana agama dan yang mana Tuhan.</p>

4.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Lho..kan nyatanya tidak sedikit orang yang lupa dengan Tuhan, karena terlalu sibuk dengan urusan agama dan manusia-manusia sekarang banyak yang sibuk memperdebatkan agama. Jangankan dengan orang yang berbeda agama itu Blonk, dalam satu keyakinan agamapun banyak manusia sekarang saling hujat, saling caci, mengeluarkan omongan-omongan kasar. Sudah menjadi kebiasaan sehingga melakukannya tanpa ada rasa bersalah sedikitpun dalam diri.</i></p>	<p>Lho..kan nyatanya tidak sedikit orang yang lupa dengan Tuhan, karena terlalu sibuk dengan urusan agama dan manusia-manusia sekarang banyak yang sibuk memperdebatkan agama. Jangankan dengan orang yang berbeda agama itu Blonk, dalam satu keyakinan agamapun banyak manusia sekarang saling hujat, saling caci, mengeluarkan omongan-omongan kasar. Sudah menjadi kebiasaan sehingga melakukannya tanpa ada rasa bersalah sedikitpun dalam diri.</p>

4.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Manusianya....Dahulu orang belajar agama sebagai modal untuk mempelajari ilmu lainnya. Namun sekarang orang malas belajar ilmu lainnya. Ilmu sains begitu misalnya, tapi maunya belajar ilmu agama saja sehingga logikanya menjadi jongkok.</i></p>	<p>Manusianya....Dahulu orang belajar agama sebagai modal untuk mempelajari ilmu lainnya. Namun sekarang orang malas belajar ilmu lainnya. Ilmu sains begitu misalnya, tapi maunya belajar ilmu agama saja sehingga logikanya menjadi jongkok.</p>

<p><i>Sehingga omongannya melulu ngomongin akhirat setelah kematian saja. Merasa paling suci, paling benar karena merasa paling tau tentang agama, sehingga Blonk.. yang lainnya dianggap kotor, salah dan sesat. Dia tidak bisa menerima perbedaan karena otaknya sudah dicuci oleh doktrin agama. Sehingga dia tidak sadar bahwa perbedaan itu adalah sebuah anugrah Tuhan.</i></p>	<p>Sehingga omongannya melulu ngomongin akhirat setelah kematian saja. Merasa paling suci, paling benar karena merasa paling tau tentang agama, sehingga Blonk.. yang lainnya dianggap kotor, salah dan sesat. Dia tidak bisa menerima perbedaan karena otaknya sudah dicuci oleh doktrin agama. Sehingga dia tidak sadar bahwa perbedaan itu adalah sebuah anugrah Tuhan.</p>
---	--

4.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Nah...coba cai dengar to... dingeh di medsos-medsos seolah-olah orang berbicara seperti orang kesurupan Blonk ...tanpa nalar dan logika. Sehingga tidak sedikit orang-orang mengklaim dirinya sebagai orang beragama justru tindakannya semakin jauh dari tuntutan agamanya.</i></p>	<p>Nah...coba kamu dengar itu... di medsos-medsos seolah-olah orang berbicara seperti orang kesurupan Blonk ...tanpa nalar dan logika. Sehingga tidak sedikit orang-orang mengklaim dirinya sebagai orang beragama justru tindakannya semakin jauh dari tuntutan agamanya.</p>

4.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karena setan sudah semakin sedikit populasinya dan tak lagi berani mendekat untuk membisiki manusia, maka dengan kerinduannya manusiapun menciptakan sendiri setan dalam dirinya. Sehingga apa yang terjadi Blonk..?</i>	Karena setan sudah semakin sedikit populasinya dan tak lagi berani mendekat untuk membisiki manusia, maka dengan kerinduannya manusiapun menciptakan sendiri setan dalam dirinya. Sehingga apa yang terjadi Blonk..?

4.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karena di otaknya tidak ada ilmu lain selain agama. Agama dipertahankan sdangkan Tuhan sendiri dikesampingkan. Agama dulu memuja Tuhan, namun kini menghujat Tuhan. Nama Tuhan dijual, diperdagangkan, dijaminakan.</i>	Karena di otaknya tidak ada ilmu lain selain agama. Agama dipertahankan sdangkan Tuhan sendiri dikesampingkan. Agama dulu memuja Tuhan, namun kini menghujat Tuhan. Nama Tuhan dijual, diperdagangkan, dijaminakan.

4.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karena manusia sudah dibudak oleh setan yang diciptakan dalam dirinya sendiri.</i>	Karena manusia sudah dibudak oleh setan yang diciptakan dalam dirinya sendiri.

<i>Kemudian keliru menafsirkan dan mempraktekkan ajaran agama itu. Pemenangne tawang cai Blonk..nyen pemenangne.. tawang cai...</i>	Kemudian keliru menafsirkan dan mempraktekkan ajaran agama itu. Pemenangnya kamu tahu Blonk..siapa pemenangnya.. kamu tau itu..?
---	--

5. Mati Amah Gaya

5.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Planet Pluto petan caine. Ternyata sing ditu tulus sidang Ngut.. di Rumah Sakit Jiwa ci..</i>	Planet Pluto omonganmu... ternyata tidak jadi disana sidangnya Ngut.. di Rumah Sakit Jiwa.

5.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Dadi bisa konslet jiwana kaka Ngut..? apa ye to penyebabne. Ape mirib kaka iriang timpal, apa mirib kaka amah leak to Ngut..</i>	Kok bisa konslet jiwaku Ngut, apa yang menyebabkan itu. Apa karena orang-orang iri sama aku atau aku dimakan leak.

5.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Badah...amah leak. Dija ade leak bani jak Melem. Melem kan suba sakti mandraguna, suba dadi penasehat leak, wireh suba ngidang ngalahang leak seluruh Bali.</i>	Badah...dimakan leak. Mana ada leak yang berani sama Melem, kan sudah sakti mandraguna. Sudah jadi penasehat leak, dan sudah bisa mengalahkan leak di seluruh Bali.

5.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Tekanan inilah, tekanan itulah, tekanan cicilan di banklah, tekanan utang dini ditulah dan tekanan-tekanan gaya hidup lainnya to Lem. Termasuk tekanan mobil mewah Meleme to misalne ane plaibne ken selingkuhan Meleme I Lelik</i>	Tekanan inilah, tekanan itulah, tekanan cicilan di banklah, tekanan utang disini disitulah dan tekanan-tekanan gaya hidup lainnya itu Lem. Termasuk tekanan mobil mewah Melem misalnya yang dilarikan sama selingkuhanmu I Lelik.

5.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men Melem ngudiang kanti bani nyicilang mobil mewah ngajak mitran Meleme I Lelik men sing mula Melem mula jelema demen kaden. Apang kaden Melem kene, apang kaden Melem keto.</i>	Terus kenapa Melem sampai berani kredit mobil mewah untuk selingkuhan Melem I Lelik kalau memang tidak Melem jelema demen kaden. Supaya dikira begini, dikira begitu.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Gaya hidup sederhana itu adalah sikap bukan berarti miskin. Anggon gene meli barang lemen iraga sing perluang, anggon nutug gaya hidup, bareng nut-nuutin timpal. Sederhana itu kebiasaan hidup yang bisa menjadi perilaku Lem. Sing care Meleme, bungut dogen empuk, melepuk care krupuk. Tong kosong nyaring bunyinya. Bahkan sujatine Melem puyung melempung. Nyen bakal ade anak nyak ngugu, wireh masyarakat jani Lem.. anak suba pade melek. Awak keneh dogen gede, care angkaban barang somi, care kedis kuuk ngepung kekelik ilang. Ulian Melem sing nyadar. Nyadar Lem...nyadar...</i></p>	<p>Gaya hidup sederhana itu adalah sikap bukan berarti miskin. Untuk apa membeli barang kalau kita tidak perlukan, untuk mengejar gaya hidup, ikut-ikutan teman. Sederhana itu kebiasaan hidup yang bisa menjadi perilaku Lem. Tidak seperti kamu Lem.. mulut saja empuk, melepuk seperti krupuk. Tong kosong nyaring bunyinya. Bahkan ssebenarnya Melem puyung melempung. Siapa orang yang akan percaya, karena masyarakat sekarang Lem.. sudah pada melek. Keinginan saja yang besar, seperti angkaban barang somi, seperti burung kuuk ngejar kekelik yang hilang. Dikarenakan Melem tidak sadar. Nyadar Lem...nyadar...</p>

5.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Awak sangkur mabet jamprah, nyak suba care dedalu ngoyong di beten tanahe, tumben nepukin galang milu-milu Melem merebut megarangin sinar lampu. Pada akhirne Lem.. Melem akan hancur pedidi dadi mamahan toke, mamahan cecek ane sabar menunggu di tembok. Hap...lalu ditangkap.</i></p>	<p>Diri sangkur menginginkan jamprah, seperti dedalu diam dibawah tanah, tumben melihat terang ikut-ikutan Melem berebut mencari sinar lampu. Pada akhirnya Lem.. Melem akan hancur sendiri menjadi makanan tokek, makanan cicak yang sabar menunggu di tembok. Hap...lalu ditangkap.</p>

6. Delem Menggugat Tuhan

6.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Bungut ci gebuhh, sinah jeg nyangluh, ngomong sih mule aluh, ngorang gampang sih aluh, wireh sing tuyuh tur sing taen dadi pesu peluh..</i></p>	<p>Mulutmu gebuh, sehingga nyangluh, ngomong sih memang mudah, bilang gampang sih mudah, karena tidak susah dan tidak sampai keluar keringat..</p>

6.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Karena sesungguhnya Melem lah yang menjadi sumber biang masalahnya.</i></p>	<p>Karena sesungguhnya Melem lah yang menjadi sumber biang masalahnya.</p>

6.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Pidan Kaden sube ade ane ngajak Melem megae dikantor, untuk bagian administrasi dadi Melem nolak?</i>	Dulu kan sudah ada yang mengajak Melem kerja dikantor, untuk bagian administrasi kok Melem nolak?
<i>Kengken ngorang nyak, kake nak sing bise main komputer. Men kaden dugas Melem masuk disekolahan, Melem kaden maan masih pelajaran komputer?</i>	Gimana mau bilang iya, aku tidak bisa main komputer. Saat Melem sekolah dulu, melem kan dapat pelajaran komputer?
<i>Maan sih maan ngut, sebilang maan pelajaran komputere to jeg nadak polon kake ne kebut-kebut Ngut. Ulian polon kake mirip sing nyak sinkron ajak pelajaran ne to. Tur kake kurang tertarik ajak pelajarane to, ulian buk guru ane ngajar to ngeranang Ngut.</i>	Dapet sihh dapet ngut, setiap dapat pelajaran komputer itu mendadak otakku cenat-cenut ngut. Karena otakku tidak sinkon dengan pelajaran itu. Dan aku kurang tertarik dengan pelajaran itu, karena bu guru yang mengajar itu Ngut.

6.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ahhh sing je ulian to pe ngeranang Ngut, cai jeg terus to gen be raos cai. Nak ulian jeleme to je mule nasib e terus beruntung, tur nasib kake jeg mule jelek buka leklek..</i>	Ahh bukan karena itu yang menyebabkan ngut, kamu itu saja yang kamu bilang. Karena orang itu nasibnya memang selalu beruntung dan nasibku jelek sekali..

6.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ento sih mare bungut Melem e deen ane ngeraosang siap, men ane jani ade bukaan pegawai negeri, bakal ngalih tamat S1 engken melem, siap untuk ngelamar?</i>	Itu sih baru mulutnya Melem saja yang bilang siap, seandainya sekarang ada pembukaan pegawai negeri, bakalan mencari tamatan S1 gimana melem, siap untuk ngelamar?

7. Nasi Wong-wongan

7.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Yehh Blonk jeg ribet semun ci adi ruet</i>	Yehh Blon, kenapa ini Blonk ko ribet, raut mukak mu kok ruet

7.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kayang pirus kone jani maan menu santapan special, sing ento cenk ciri manusa jani sube ruet, ulian jani suba dadi budak pirus</i>	Sampai virus sekarang dapat santapan menu spesial. Bukan itu Cenk ciri-ciri manusia sudah ruet dan ribet, karena sekarang sudah jadi budak virus

7.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Blonk lamun cai suba tusing nawang apa, lebih baik jeg tengilan bungut cai ne ento, ne suba bungut cai kurang ditatar, ulian milu-milu bungut caine ngebyar, koar-koar bareng nyebar komentar. Bikin masalah semakin ribet dan ruet ulian liu uyak komentar</i></p>	<p>Blonk kalau kamu tidak tau apa-apa lebih baik diam saja kamu, ini dah mulut mu kurang ditatar, karena ikut-ikutan mulut mu ngebyar, koar-koar ikut nyebar komentar. Bikin masalah semakin ribet dan ruet karena kebanyakan komentar</p>
<p><i>Bahh nak bungut caine gen be malu melepuh mekudus pesu andus, anak anjuran dogen je keto tapi nyatanya</i></p>	<p>Bahh mulutmu saja yang melepuh sampai berasap, orang anjurannya saja seperti itu, tapi nyatanya</p>

7.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Sebelum kena sakit Blonk, bahhh, jeg pasti awakne merasa kebal ken virus, merasa meuwat kawat mebalung besi, munyine makpak tumbak nguluh surya, masalah dianggapnya kecil atau sepele ade masih di medsos sai nolih ade oknum DPR yang dpr uling dija aden ento jeg ngegas nagih makan viruse ento.</i></p>	<p>Sebelum kena sakit Blonk, bahhh, pasti merasa dirinya kebal dengan virus, merasa urat kawat tulang besi, omongannya makpak tumbak, nguluh surya, masalah dianggapnya kecil atau sepele ada juga di medsos aku lihat, ada oknum DPR, entah DPR dari mana itu, jek ngegas ingin memakan virus itu</p>

7.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bahh, saya terus terang Blonk sing bareng bani ngegas, saya jeg injak rem gen suba Blonk, apa buin situasi urgen seperti ini, jeg luung suba saya stay at home gen be malu Blonk</i>	Bahh, aku terus terang tidak berani ikut ngegas, aku injak rem saja Blonk, apalagi situasi urgen seperti ini, lebih baik aku stay at home saja dulu Blonk
<i>Cai kal ke uma</i>	Kamu akan ke uma (sawah)
<i>Badah lengheh celenge ne, diam dirumah</i>	Badah, lengheh celeng e, diam dirumah

8. Di Rumah Aja

8.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ye Melem, kaden icang nyen sebak-sebak, gelur-gelur kali jani e.</i>	Ye...Melem saya kira siapa teriak-teriak jam segini.

8.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Cai bakal ajak kaka ngayah ka puri Ngut. Kanti tengai kene sing tuun-tuun celekotokan caine uli bengbengane.</i>	Kamu saya akan ajak untuk kerja ke puri. Sampai siang begini kamu belum keluar dari sarangmu.

8.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Badah..ah..ah..ah.. ulian cai jelema getap tuh. Kaden cai nu ade leak gentayangan kali jani Ngut. Ape ne nyeh cai pesu.</i>	Badah... kamu memang penakut, kamu kira masih ada leak gentayangan jam segini. Apa yang membuat kamu takut untuk keluar.

8.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Icang sing je takut teken viruse to Lem..</i>	Bukannya aku takut dengan virus itu.
<i>Men ape takutin cai, kanti nasak polon caine mesekeb jumah.</i>	Terus apa yang kamu takukan. Samoai masak otakmu diam dirumah.

8.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Atah...kuluk jantung celekotokan caine. Wih...Ngut...idup mati to Ngut, sing je ulian viruse to dogen ne ngeranang Ngut. Kaden yen suba gantine, yadiastun magedong batu san jeg pasti lakar mati kone masih Ngut. Kaden cai ade di gumine anak bisa mekules care lelipi.</i>	Kuluk jantung kamu... hidup dan mati itu bukannya karena virus itu penyebabnya. Kalau sudah waktunya biarpun megedong batu pasti akan mati juga kalau sudah saatnya. Kamu kira ada manusia yang berganti kulit seperti ular.

8.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Men yan gumine kene gerit care Janine ape lakar gutgut Melem. Di puri nak sing masih liu ade gegaen jani Lem, banyak karyawan yang dirumahan. Grubuge ne suba mekada sepi alih-alihan ajak makejang Lem..jalan-jalan suba sepi. Wih Lem..di Kuta ane biasane gumine jeg pragat lemah sing ade peteng, ulian lampu listrike galang meglanaran tur turise mekacakan.</i></p>	<p>Terus kalau sekarang dunia lagi krisis apa yang akan dimakan. Di puri juga tidak banyak ada pekerjaan, banyak karyawan yang dirumahan. Grubug ini yang menyebabkan sepi . jalan-jalan semua sepi. Di Kuta yang biasanya tidak pernah ada malam, sepertim pagi hari karena lampu listrik selalu terang benderang dan banyak wisatawan asing.</p>

8.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ento suba, sangkale Melem de bani-bani pesu, nyanan pungkak anake kejat-kejat ulian Melem mekokohan, kaden ulian Melem nyebarang virus barune ento. Sing tawanga to ulian Melem abulan tonden karwan nyikatang gigi, care taluh berek bon angkihan Meleme.</i></p>	<p>Makanya kamu jangan berani-berani keluar rumah. Nanti ada orang yang jatuh dan kejang-kejang karena kamu batuk-batuk maka disangka karena kamu yang menyebarkan virus itu. Orang tidak tahu itu semua karena kamu sebulan belum tentu menggosok gigi. Seperti telur busuk bau nafasmu.</p>

8.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ipidan kaden suba sai Melem tangkil ke pura-pura di luar Lem. Sing je selat desa dogen Melem tangkilin, kadi rasa selat pasih kal tangkilin Melem purane ento. Yadiastun di sanggah kemulan Meleme kanti berek caprek taluh daksinane yang penting keluar Melem pang ngenah rajin mebakti. To suba jek paling kanggo, jek suba nomer satu. Dan langsung Melem misi ngeshare di medsos apang ngenah paling spiritual.</i></p>	<p>Dulu kan kamu sudah sering sembahyang ke pura-pura yang berada di luar. Tidak saja keluar Desa sampai melewati samudra kamu akan sembahyang ke pura itu. Meskipun di sanggah kemulan rumahmu sampai membusuk telur yang ada di daksina bantenmu di sanggah. Yang penting keluar kelihatan kamu rajin sembahyang. Itu yang paling utama, yang nomer satu. Kemudian kamu akan ngeshare di medsos supaya kelihatan paling spiritual.</p>

8.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Iraga sing perlu ngajakin gumine apang milu nyepi, kewala viruse ngajakin gumine nyepi care di Bali Lem. Mirib ne ngeranang lakar mewali seger buin gumine Lem, wireh uli pidan gumine sakit. Ulian ulah I manusa ane sombong tur serakah.</i></p>	<p>Kita tidak perlu untuk mengajak dunia untuk nyepi, tetapi virus yang mengharuskan dunia itu nyepi seperti di Bali. Mungkin ini yang menyebabkan akan kembali sehat dunia ini. Karena dari dulu dunia sudah sakit karena ulah manusia yang sombong dan serakah.</p>

8.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Iraga sing perlu ngajakin gumine apang milu nyepi, kewala viruse ngajakin gumine nyepi care di Bali Lem. Mirib ne ngeranang lakar mewali seger buin gumine Lem, wireh uli pidan gumine sakit. Ulian ulah I manusa ane sombong tur serakah.</i></p>	<p>Kita tidak perlu untuk mengajak dunia untuk nyepi, tetapi virus yang mengharuskan dunia itu nyepi seperti di Bali. Mungkin ini yang menyebabkan akan kembali sehat dunia ini. Karena dari dulu dunia sudah sakit karena ulah manusia yang sombong dan serakah.</p>

8.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Keto suba Lem..daripada iraga jek pragat mengeluh lonto ngae polon iraga setres ulian sing beres. Lebig kaik yuk..kita ikut bersama-sama berperang melawan viruse ne Lem.</i></p>	<p>Itu dah Lem..daripada kita terus mengeluh membuat pikiran kita stress karena tidak beres. Lebih baik...ayo kita ikut bersama-sama berperang melawan virus .</p>

8.12

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Beh...cocok asane Ngut..cocok... jani kaka jeg jumah dogen suba jani Ngut..sambil kaka meceki.</i></p>	<p>Beh...cocok sekali..sekarang aku akan selalu diam di rumah saja sambil meceki</p>

9. Nganten di Musim Grubug/Virus

9.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Engken ne Man..dadi semu layu goban Nyomane, kurang cerah, kurang bergairah. Biasane nak semangat..menyengat penuh fantasi dan ambisi. Nak engken ne Man...</i>	Kenapa ini Man, kok layu raut mukamu, kurang cerah, kurang bergairah. Biasanya semangat menyengat penuh fantasi dan ambisi. Ada apa ini Man?

9.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ha..ha..ha.. jani mare ngenah sing cocok gendinge to ae man.. tapi masalahne.. dadi sebang nyomane asane kanti keto buka kadi care nyuh tua, kisut keriput, kadi juuk purut berkerut-kerut, masak kanti ulian sing ngidang meli kopi gen bisa ngeranang keto.</i>	Ha..ha..ha.. sekarang baru tau kalau lagu itu tidak cocok untuk dinyanyikan ya man..tapi masalahnya, mengapa raut mukamu seperti itu, seperti kelapa tua, mukamu keriput seperti jeruk purut yang berkerut-kerut. Masak karena tidak mampu membeli kopi membuat kamu seperti itu.

9.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Terus terang awake nak setres ne ulian polon wakene sing beres.</i>	Terus terang aku setres karena otakku tidak beres.

9.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men yen jani celenge lamun lakar adep sinah sing lakar payu aji kuda-kuda. Keto masih sampine yen adep anak ane meli kal sing ade. Gumine kene krisis gombal.. Krisis gombal..petang cai man... krisis global..</i>	Ya..kalau sekarang babinya mau di jual tidak akan laku seberapa. Begitu juga sapi kalau di jual orang yang membeli tidak ada. Dunia kena krisis gombal.. Krisis gombal kamu bilang.. krisis global..

9.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>To suba..tur suba 5 pepel ngamah obat sakit kepala tusing je nyak-nyak mempan. Konden buin panak wakene nagih ngae foto pra weding, pra mesangih. Konden masih wake sekeluarga ngae foto bersama. Dija aliang dana ne to.. virus tain beleke to tagihin..</i>	Ya itu... sudah 5 pepel aku minum obat sakit kepala tapi tidak juga mempan. Belum lagi anakku minta buat foto pra weding, pra mesangih. Aku juga sekeluarga buat foto bersama.. Di mana itu dicarikan dana? Virus tain belek itu dimintai dana..

9.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mimih...tutur ape pesuang cai to. Yadnya rajas, yadnya satwam, melepuh bungut caine. Nyanget-nyangetang kebut-kebut polon wakene. Ape ne madan keto..</i>	Mimih...tutur apa yang kamu berikan itu. Yadnya rajas, yadnya satwam, melepuh mulutmu. Semakin keras cenut-cenut sakit otakku. Yang mana yang dinamakan itu...

10. *Nak Bali Kebal*

10.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
--------------------	------------------

10.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ah..kuluk jantung cai Ngut..cai terus kema gen abe cai. Ulian cai mula jelema getap, ulian getap caine tuh. Memaca berita kanti ci sing bani. To tolih, to tolih..dengengang polon caine, dengengang matan caine, dengengang.. Kanti wartawan berita uli Luar Negeri to Ngut, ngorang bingung nepukin Baline</i>	Ah..kuluk jantung kamu Ngut..terus kesana arah pembicaraanmu. Kamu memang penakut, sampai membaca berita kamu tidak berani. Belalakan otakmu, matamu, sampai wartawan dari Luar Negeri bingung melihat Bali..

10.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bingung ulian ningal jelema Baline. Ngudiang kone bisa kebal-kebal buka kene. Empat juta lebih ade jelema di Bali, ngudiang bisa abedik ane positif. Padahal tamu Luar Negeri ne to liu pesan ke Bali satonden grubuge ne. Arah...jeg bingung Ngut, jeg bingung, jeg bingung...</i>	Bingung karena melihat manusia Bali, mengapa bisa kebal-kebal seperti ini. Empat juta lebih ada manusia di Bali mengapa bisa sedikit yang positif. Padahal banyak sekali tamu luar negeri yang ke Bali sebelum grubug ini. Arah... bingung Ngut..bingung... bingung...bingung..

10.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Aduh...gigisang nguagang bu- ngut Meleme..apang sing mun- crat pees Meleme icang takut..</i>	Aduh...jangan terlalu lebar membuka mulutmu Lem, nanti muncrat ludahmu, aku takut..

10.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sajan cai jelema getap tuh. Pees kaka gen jejehin cai. Ne suba cirin polon caine suba kena virus ketakutan Ngut. Bedik-bedik takut..bedik-bedik nyeh. Eh..Ngut..di Luar Negeri liu sajan anake gelem kanti ngemasin mati ulian grubuge ne pang ci nawang. Iraga di Bali jek bisa abedik anake ane kene, kan beneh nyame luare pade bingung mikirin Ngut..kan beneh..kan beneh..</i>	Dasar memang kamu penakut, ludahku saja membuat kamu takut. Inilah cirinya kamu sudah kena virus ketakutan. Sedikit- sedikit takut, sedikit-sedikit tidak berani. Eh..Ngut.. di Luar Negeri banyak sekali orang sakit sampai meninggal karena kena virus ini. Memang benar orang di luar semua bingung memikirkan ini. Kan benar..kan benar..

10.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ah..kaka kan nak mula masih dasare mula duweg. Sing keto care cai len suba belog, misi sing demen melajah, aruh...</i>	Ah..aku kan memang dasarnya pandai. Tidak seperti kamu sudah bodoh dan tidak senang belajar.

15. SATIRE

Satire adalah bahasa kiasan ungkapan yang menertawakan menolak sesuatu. Satire berisi kritik tentang kelemahan manusia agar terjadi perbaikan (Keraf, 2002:144).

Tipe bahasa figuratif satire digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam dua lakon yang dianalisis, yaitu ***Backing Sakti*** dan ***Mati Amah Gaya***.

Penggunaan bahasa figuratif satire dan juga tipe lainnya, seperti diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa maknanya tidak terlepas dari tema teks dari lakon masing-masing yang dianalisis. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif satire tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing Sakti*

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Makane Lem kata bijak pernah icang dengar Lem. Hanya dirimu sendirilah yang dapat menolong dirimu dengan sepenuh hati, orang lain sering setengah hati, atau bahkan sering tanpa hati, care melem e menolong orang ulian nolih bati.</i>	Makanya Lem kata bijak pernah aku dengar Lem. Hanya dirimu sendirilah yang dapat menolong dirimu dengan sepenuh hati, orang lain sering setengah hati, atau bahkan sering tanpa hati, seperti Melem, menolong orang karena melihat untung

2. *Mati Amah Gaya*

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karena Melem terlalu banyak gaya. Melem tidak bisa menahan untuk membeli barang yang hanya sekedar ingin, tapi belum tentu Melem butuh.</i>	Karena Melem terlalu banyak gaya. Melem tidak bisa menahan untuk membeli barang yang hanya sekedar ingin, tapi belum tentu Melem butuh.

16. SIMILE

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit artinya menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain (McArthur, 1996:935). Tipe bahasa figuratif simile digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam dua lakon yang dianalisis, yaitu ***Backing Sakti, Tidak Cukup Hanya Cinta, Mati Amah Gaya, Delem Menggugat Tuhan dan Di Rumah Aja***.

Penggunaan bahasa figuratif simile dan juga tipe lainnya, seperti diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa maknanya tidak terlepas dari tema teks dari lakon masing-masing yang dianalisis. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif simile tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing Sakti*

1.1.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ehh.. Jek happy san asane Melem ne Lem, semengan sube ngidang bujuh nganjus suir-suir, pasti tepen durian jatuh ne Lem.</i>	Happy sekali rasanya Melem ini, pagi-pagi sudah bisa bersiul, pasti tertimpa durian jatuh ini Lem?

1.2.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Pokokne Ngut jek tenang gen cai jani Ngut, jek pokokne jek tenang cai Ngut. Cai pasti bakal care ngoyong di samping pancoranne ane metatakan batu</i>	Pokoknya Ngut tenang saja kamu Ngut, pokoknya tenang saja kamu Ngut. Kamu pasti bakal seperti diam di samping pancoran yang beralaskan batu

1.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Yen sube pipis e sakti Lem, jek pasti calone ikut sakti, wireb masalah masyarakate jani nak liyunan demen ken bati, sain ken janji gen sakti tapi sing taen mebukti, mirib jaman jani nak sube cara langse Lem</i>	Kalau sudah uangnya sakti Lem, sudah pasti calonnya ikut sakti, karena masyarakat sekarang kebanyakan suka dengan untung, daripada janji saja sakti tapi tidak terbukti, karena jaman sekarang sudah seperti <i>langse</i> Lem

1.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Langse engken masud ci to Ngut?</i>	<i>Langse</i> maksud mu itu Ngut?
<i>Langse e kan mula keto Lem, asal lebin pipis ne galir kerek ne</i>	<i>Langsenya</i> kan begitu Lem, kalau banyak uangnya lancar jalannya
<i>Men yen bedikan?</i>	Terus kalau sedikit?
<i>Seketan... makane jani Lem... ane ngelah ilmu hipnotis bise terhipnotis ulian noli pipis</i>	Macet... makanya sekarang Lem... yang punya ilmu hipnotis bisa terhipnotis karena melihat uang

1.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ya kalo calon yang melem backing kebetulan menang dalam pemilihan, maka melem pun bakal maan cipratan untungne Lem.</i>	Ya kalo calon yang melem backing kebetulan menang dalam pemilihan, maka melem pun bakal dapat cipratan untungnya Lem.

<p><i>Orang-orang bakal bercak kagum ken Melem, maka predikat sakti pun semakin melekat sik Melem e. Yen kalah Lem.... Bah... banyak orang akan mencemooh, ade ngorang tong kosong nyaring bunyinya, bungut gebuh mula nyangluh, bungut gen sakti, sing saje mebukti, ulian mate ulap ken bati. Akhirnya hidup Melem pun tak punya arti, melem pun lantas mekamen di sunduk. Maseselan... care siap metatu di baong</i></p>	<p>Orang-orang bakal bercak kagum sama Melem, maka predikat sakti pun semakin melekat untuk Melem. kalau kalah Lem.... Bah... banyak orang akan mencemooh, ada yang bilang tong kosong nyaring bunyinya, <i>bungut gebuh</i> memang <i>nyangluh</i>, mulu saja sakti, tapi tidak ada bukti, gara-gara mata tergiur dengan untung. Akhirnya hidup Melem pun tak punya arti, melem pun <i>mekamen di sunduk</i>. <i>Maseselan...</i> bagaikan ayam terluka di leher</p>
---	---

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

2.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Masalahne ape to Blonk ? jeg atep alis caine care layangan mebucu dadua jeg mepecukan</i></p>	<p>Masalahnya apa ini Blonk ? sampai mengkerut alismu seperti layangan segi dua mepecukan</p>

2.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Sujatinne care bisul mincit kasus e ne CenK, bisule dong cenik tapi kebetne gede keto</i></p>	<p>Sebenarnya sih seperti bisul kasus ini CenK, bisulnya tidak kecil tapi sakitnya keras gitu</p>

2.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Masalahne sih kecil, kewale efek masalahne besar melebar, kanti ngebyar nguwigang banjar</i>	Masalahnya sih kecil, tetapi efek masalahnya besar melebar, sampai ngebyar menghancurkan banjar

2.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sube tumor kronis adane to Blonk, sube gawat darurat, sube kejat-kejat ngantiang sekarat</i>	Sudah tumor kronis namanya itu Blonk, sudah gawat darurat, sudah kejat-kejat nunggu sekarat

2.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Petan ci misi ngibur, care pegawai gede agem caine, awak petani keleh dadi kutun tanah, misi jeg ajum ngorang libur ngibur</i>	Mulutmu isi ngibur, seperti pegawai gede saja gayamu, kamu petani keleh jadi kutun tanah, isi sombong bilang ngibur

3. Mati Amah Gaya

3.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Gaya hidup sederhana itu adalah sikap bukan berarti miskin.</i>	Gaya hidup sederhana itu adalah sikap bukan berarti miskin.

<p><i>Anggon gene meli barang lemen iraga sing perluang, anggon nutug gaya hidup, bareng nut-nuutin timpal. Sederhana itu kebiasaan hidup yang bisa menjadi perilaku Lem. Sing care Meleme, bungut dogen empuk, melepuk care krupuk. Tong kosong nyaring bunyinya. Bahkan sujatine Melem puyung melempung. Nyen bakal ade anak nyak ngugu, wireh masyarakat jani Lem.. anak suba pade melek. Awak keneh dogen gede, care angkaban barong somi, care kedis kuuk ngepung kekelik ilang. Ulian Melem sing nyadar. Nyadar Lem...nyadar...</i></p>	<p>Untuk apa membeli barang kalau kita tidak perlukan, untuk mengejar gaya hidup, ikut-ikutan teman. Sederhana itu kebiasaan hidup yang bisa menjadi perilaku Lem. Tidak seperti kamu Lem..mulut saja empuk, melepuk seperti krupuk. Tong kosong nyaring bunyinya. Bahkan ssebenarnya Melem puyung melempung. Siapa orang yang akan percaya, karena masyarakat sekarang Lem.. sudah pada melek. Keinginan saja yang besar, seperti angkaban barong somi, seperti burung kuuk ngejar kekelik yang hilang. Dikarenakan Melem tidak sadar. Nyadar Lem...nyadar...</p>
---	--

3.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Awak sangkur mabet jamprah, nyak suba care dedalu ngoyong di beten tanahe, tumben nepukin galang milu-milu Melem merebut megarangin sinar lampu.</i></p>	<p>Diri sangkur menginginkan jamprah, seperti dedalu diam di bawah tanah, tumben melihat terang ikut-ikutan Melem berebut mencari sinar lampu.</p>

<i>Pada akhirne Lem.. Melem akan hancur pedidi dadi mamahan toke, mamahan cecek ane sabar menunggu di tembok. Hap...lalu ditangkap.</i>	Pada akhirnya Lem.. Melem akan hancur sendiri menjadi makanan tokek, makanan cicak yang sabar menunggu di tembok. Hap...lalu ditangkap.
---	---

3.3.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Pisagan icange to ngelah menantu cantik. Gayane.. aduh...dewa ratu, care artis Holywood. Payasne gen seh semeleh, nyentrik eksentrik pragat shopping dan selfie. Barang-barangne makejang baru dan bermerek. Baju kebaya lan kamen ape je keluaran baru, ye jeg suba maluan ngelah. Pisagane kanti heran.</i>	Tetanggaku itu punya menantu cantik. Gayanya..aduh...dewa ratu, seperti artis Holywood. Riasannya saja silih berganti, nyentrik eksentrik selalu <i>shopping</i> dan <i>selfie</i> . Barang-barangnya semua model baru dan bermerek. Baju kebaya dan kain apa saja keluaran baru, dia pasti sudah duluan punya . tetanggaku yang lain sampai heran.

3.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men somahne ne muani engken Ngut..</i>	Terus...suaminya bagaimana Ngut...
<i>Care siap grubugan, negak nguncruk mepagegan , sing ngidang ngomomg ape..</i>	Seperti ayam grubug, duduk nguncruk <i>mepagegan</i> , tidak bisa ngomong apa-apa.

4. Delem Menggugat Tuhan

4.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Lemm.. Lemm.. Lemm.. wueeee Lem... Dadi bengong kanti sing mekijapan? Care patung bayi di Sakah.. Bengong nolih mobil lewat, ape keras pikir Melem e Lemm? Hati-hati Lem, awak saraf sube taen terbakar.. malah nanti bise mejedar mengglegar, polon Melem e bencar buyar, ulian gegar. Ngidih olas Lem, tegar, dong tegar....</i></p>	<p>Lemm.. Lemm.. Lemm.. wueeee Lem... Kok bengong sampai tidak berkedip? seperti patung bayi di Sakah.. Bengong lihat mobil lewat, apa yang Melem pikir dengan keras ini? Hati-hati Lem, saraf mu sudah pernah terbakar.. malah nanti bisa mejedar mengglegar, otak Melem bencar buyar, karena gegar. Tolong Lem, tegar, yang tegar.....</p>

4.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Men icang metakon ken Melem, ape pikir Melem kanti care Kebo mebalih Gong?</i></p>	<p>Aku bertanya sama Melem, apa yang Melem pikir sampai seperti Kerbau menonton Gong?</p>
<p><i>Ape kebo mebalih gong to Ngut?</i></p>	<p>Apa kerbau menonton gong itu Ngut?</p>
<p><i>Bengong.. Kake sing care kebo mebalih gong Ngut,..</i></p>	<p>Bengong.. Aku bukan seperti kerbau menonton gong Ngut...</p>
<p><i>Care ape?</i></p>	<p>Seperti apa?</p>
<p><i>Care kebo mebalih lapangan golf..</i></p>	<p>Seperti kerbau menonton lapangan golf..</p>
<p><i>Ape artine?</i></p>	<p>Apa artinya?</p>
<p><i>Bengong je masih..</i></p>	<p>Bengong juga..</p>
<p><i>Men ngudyang bengong?</i></p>	<p>Kenapa bengong?</p>

<i>Lapangan golf e linggah, rumputne ijo kuale sing dadi amah.</i>	Lapangan golf luas, rumputnya hijau tapi tidak bisa dimakan.
<i>Ngudiang sing dadi amah? Bahhh..yen to bakat amah, meh kene pental stik golf bungut e..</i>	Ngapain tidak bisa dimakan? Bahh.. kalau itu dimakan bisa kena stik golf mulutnya..

4.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mirip jeg cuek bebek gen Tuhane ajak kake, seolah-olah Tuhan to sing taen berpihak ajak kake.. Berdoa jeg kake sube, apakah sifat Tuhan sudah mulai berubah Ngut?</i>	Rasanya cuek bebek Tuhan sama aku, seolah-olah Tuhan itu tidak berpihak sama aku.. Berdoa aku sudah, apakah sifat Tuhan sudah mulai berubah Ngut?

4.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bise-bise manusa cara harimau ngamuk karena kelaparan</i>	Bisa-bisa manusia seperti harimau ngamuk, karena kelaparan

5. Di Rumah Aja

5.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Atah...kuluk jantuk celekotokan caine. Wih...Ngut...idup mati to Ngut, sing je ulian viruse to dogen ne ngeranang Ngut.</i>	Kuluk jantuk kamu... hidup dan mati itu bukannya karena virus itu penyebabnya.

<i>Kaden yen suba gantine, yadiastun magedong batu san jeg pasti lakar mati kone masih Ngut. Kaden cai ade di gumine anak bisa mekules care lelipi.</i>	Kalau sudah waktunya biarpun di gedong batu pasti akan mati juga kalau sudah saatnya. Kamu kira ada manusia yang berganti kulit seperti ular.
---	---

5.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ento madan ulah pati. Ulah ngaranin alih. Suba tawang viruse to bisa nyakitin tur bisa ngematiang masih Lem, nu masih iraga bakat ojog. Ape ye bedane teken raga ngojog macan mekenta abulan Lem.. sinah iraga lakar dadi santapan macan.</i>	Itu dinamakan mati karena ulah pati. Sudah tahu itu virus yang bisa membahayakan dan bisa menyebabkan kematian, masih juga kita dekati. Apa bedanya seperti kita mendekati harimau yang kelaparan sudah sebulan tidak makan, tentu kita akan menjadi santapan harimau itu sendiri.

17. SINEKDOKE

Sinekdoke adalah suatu istilah yang diturunkan dari kata Yunani *synekdechethai* yang berarti menerima bersama-sama. Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*) (Keraf, 2002:142).

Tipe bahasa figuratif sinekdoke digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam dua lakon yang dianalisis, yaitu **Nasi Wong-wongan dan Di Rumah Aja**

Penggunaan bahasa figuratif sinekdoke dan juga tipe lainnya, seperti diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa maknanya tidak terlepas dari tema teks dari lakon masing-masing yang dianalisis. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif sinekdoke tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Nasi Wong-wongan*

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Tetapi Blonk, Ketika manusia sudah dihadapkan, terhadap gangguan masalah kesehatannya, apalagi kesehatan itu bisa merengut nyawanya, bahh saat itu mare manusia akan pasrah di pangkuan para dokter, opname bulan-bulanan pun rela, sampai ke Singapur pun untuk berobat, pasti rela, jual tanah pun rela, sampai habis pun kekayaannya dia pasti rela, karen dalam pikirannya, yang terpenting bisa sehat dan sembuh kembali karena pada saat itu dia baru sadar Blonk arti tentang sehat</i></p>	<p>Tetapi Blonk, Ketika manusia sudah dihadapkan, terhadap gangguan masalah kesehatannya, apalagi kesehatan itu bisa merengut nyawanya, bahh saat itu manusia akan pasrah di pangkuan para dokter opname bulan-bulanan pun rela, sampai ke Singapur pun untuk berobat, pasti rela jual tanah pun rela, sampai habis pun kekayaannya dia pasti rela, karen dalam pikirannya, yang terpenting bisa sehat dan sembuh kembali karena pada saat itu dia baru sadar Blonk arti tentang sehat,</p>

2. Di Rumah Aja

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Perilakune ento sudah termasuk membantu para pejuang-pejuang kemanusiaan to Lem,,.. seperti para dokter, pejuang-pejuang kesehatan lainnya yang berada di garda depan. Terus terang Lem, bertarung nyawa Lem...untuk menyelamatkan jiwa-jiwa manusia. Melem orin bates ngoyong jumah gen Melem keweh, tur liu alasan.</i></p>	<p>Perilaku itu sudah termasuk ikut membantu para pejuang-pejuang kemanusiaan itu. Seperti para dokter. Pejuang-pejuang kesehatan lainnya yang berada di garda depan. Terus terang.. bertarung nyawa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa manusia,.kamu hanya disuruh hanya diam di rumah saja susah dan banyak alasan.</p>

18. SINISME

Sinisme adalah bahasa kiasan lebih keras dari gaya bahasa ironi. Sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati (Keraf, 2002:143).

Tipe bahasa figuratif sinisme digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam kesepuluh lakon yang dianalisis, yaitu **Backing Sakti, Tidak Cukup Hanya Cinta, Keraton Agung Sejagat Raya-raya, Sebuah Renungan, Mati Amah Gaya, Delem Menggugat Tuhan, Nasi Wong-wongan, Di Rumah Aja, Nganten di Musim Grubug** dan **Nak Bali Kebal**. Kalimat-kalimat dengan bahasa figuratif sinisme tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Backing* Sakti

1.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Tapi Lem... asane ade ilmu ane ngidang ngalahang ilmu hipnotis Melem to Ilmu ape Ngut? Ilmu pipis Ilmu pipis... maksud ne?</i>	Tapi Lem... rasanya ada yang bisa mengalahkan ilmu hipnotisnya Melem itu Ilmu apa Ngut? Ilmu uang Ilmu uang... maksudnya?

1.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Yen sube pipis e sakti Lem, jek pasti calone ikut sakti, wireb masalah masyarakate jani nak liyunan demen ken bati, sain ken janji gen sakti tapi sing taen mebukti, mirib jaman jani nak sube cara langse Lem</i>	Kalau sudah uangnya sakti Lem, sudah pasti calonnya ikut sakti, karena masyarakat sekarang kebanyakan suka dengan untung, daripada janji saja sakti tapi tidak terbukti, karena jaman sekarang sudah seperti langse Lem

1.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kan bukti menjadi saksi Lem, Melem ane ngelah ilmu sakti, akhirne Melem terhipnotis ajak pipis. Melem megae uli ajak anake ane ngelah pipis</i>	Kan bukti menjadi saksi Lem, Melem yang punya ilmu sakti, akhirnya melem yang terhipnotis dengan uang. Melem bekerja dengan orang yang punya uang

1.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bahhh ternyata Melem mebalik belog tur mundur tolih cang Lem</i>	Bahhh ternyata Melem berbalik bodoh dan mundur aku lihat Lem

1.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lem... icang kan sube sai ngorahang, dalam permainan politik semua serba mungkin, apapun dapat terjadi, dan dapat dimainkan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Makanya Melem, kalau tak punya karakter seperti itu lebih baik Melem diam saja dan jangan ikut-ikutan bermain politik karena ongkosnya pun mahal Lem</i>	Lem... aku kan sudah bilang, dalam permainan politik semua serba mungkin apapun dapat terjadi, dan dapat dimainkan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Makanya Melem, kalau tak punya karakter seperti itu lebih baik Melem diam saja dan jangan ikut-ikutan bermain politik karena ongkosnya pun mahal Lem

1.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bungut ci si dadi ngomong keto, tapi faktane kan liu calon ane kalah-kalah masuk rumah sakit jiwa, ento kan ulian esing siap kalah kenken ci</i>	Mulut mu sih bisa ngomong begitu, tapi faktanya kan banyak calon yang kalah terus masuk rumah sakit jiwa, itu kan karena tidak siap kalah gimana kamu

1.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Orang sube kake sing siap kalah, aget kake dugas kalah e pidan sing kanti masuk rumah sakit jiwa</i>	Kan aku sudah bilang aku tidak siap kalah, untung aku pas kalah dulu tidak sampai masuk rumah sakit jiwa

2. Tidak Cukup Hanya Cinta,

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Biase Blonk, jleme ne to tobatne lambat</i>	Biasa Blonk, manusia itu tobatnya terlambat

3. Keraton Agung Sejagat Raya-raya

3.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ngut...saje cai sing taen kija, jeg pragat di carike lonto, kumuh bergulat dengan lumpur, idup caine dadi hancur dan lebur. Kaka suba meangkat jani Ngut, jadi petinggi, jabatan tinggi, gaji tinggi serta prestispun melambung tinggi.</i>	Ngut...sepertinya kamu tidak pernah kemana-mana. Selalu di sawah, kumuh, bergulat dengan lumpur, hidupmu jadi hancur dan lebur. Saya sudah diangkat sekarang Ngut..menjadi petinggi, jabatan tinggi, gaji tinggi, serta prestispun melambung tinggi.

3.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Meangkat dije Lem..jeg ajum je omongane. Awak patuh idupe care kutun tanah kene, de jeg aeng kebetane misi ngomongin prestis tinggi segala.</i>	Diangkat dimana kamu Lem,,kok gaya sekali omonganmu. Kita sama hidup seperti kutu tanah, besar sekali omonganmu berisi ngomongin prestis segala.

3.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kene Ngut.. setelah perang dunia pertama, alam semesta mulai mengalami gejala-gejolak. Ini disebabkan karena penghuni-penghuni di setiap planet-planet di tata surya ini jiwanya mulai dipengaruhi oleh sifat-sifat buruk, sehingga Ngut.. sehabis perang dunia pertama oleh kaisar pertama sistem tatanan pemerintahan yang ada mulai di nalkan.</i>	Begini Ngut.. setelah perang dunia pertama, alam semesta mulai mengalami gejala-gejolak. Ini disebabkan karena penghuni-penghuni di setiap planet-planet di tata surya ini jiwanya mulai dipengaruhi oleh sifat-sifat buruk, sehingga Ngut.. sehabis perang dunia pertama oleh kaisar pertama sistem tatanan pemerintahan yang ada mulai di nalkan.

3.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Uli sekat mobil mewahne plaibanga ken mitrane I Lilik, jeg ngacuh gen munyine.</i>	Semenjak mobil mewahnya dilarikan sama selingkuhannya si Lilik, omongannya ngawur.

<i>Len cicilan mobile sing taem mebayah, kepunga ken pegawai bank nge.</i>	Belum lagi cicilan mobilnya tidak pernah dibayar, dikejar terus sama pegawai bank nya.
--	--

4. Sebuah Renungan

4.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Cenk..gumin iragane yen ngomongin agama jeg paling beragama, yen ngomongin Tuhan jeg asane jeg paling berketuhanan. Seolah-olah Tuhane suba taen ajaka ngorta asane, dan manusiapun sujatine suba nawang cen ane beneh, cen ane pelih, ane cen lung, tur ane cen jelek. Kewala wake ningeh , jeg sing reren-rerenan di gumine ade kasus.</i>	Cenk..dalam dunia kita, kalau membicarakan masalah agama, paling beragama, kalau membicarakan tentang Tuhan pasti paling berketuhanan. Seolah-olah Tuhan itu sudah pernah diajak berbicara rasanya. Dan manusia itu sebenarnya sudah tahu yang mana benar, yang mana tidak benar, yang mana baik dan yang mana tidak baik. Tetapi saya dengar tidak pernah putus-putusnya ada kasus di bumi ini.

4.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kasus pemerkosan, kasus perampokan, pencurian, korupsi, saling fitnah, saling hujatlah, jeg seolah-olah non stop perbuatan burukne to terjadi di gumine jani.</i>	Kasus pemerkosan, kasus perampokan, pencurian, korupsi, saling fitnah, saling hujatlah, seolah-olah non stop perbuatan buruk yang terjadi di bumi ini sekarang.

<i>Penjarane kanti bek, seksek kelet mepantet kuangan kamar ulian liu terjadi pelanggaran hukum.</i>	Penjaranya sampai penuh, seksek kelet mepantet kekurangan kamar karena banyak terjadi pelanggaran hukum.
--	--

4.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Semua orang sudah tau Cenk.. bahwa korupsi to jelek dan berefek buruk pada orang lain dan diri sendiri. Tapi jeg korupsine ne to jek terus menerus terjadi. Dari korupsi kelas bululah, sampai korupsi kelas kakap. Tur bagi sebagian orang Cenk, korupsine to kone jani sudah tidak lagi dianggap pelanggaran hukum, tapi suba anggona kebiasaan dan terjadi secara sistematis.</i>	Semua orang sudah tau Cenk.. bahwa korupsi itu jelek dan berefek buruk pada orang lain dan diri sendiri. Tapi kenapa korupsinya itu terus menerus terjadi. Dari korupsi kelas bululah, sampai korupsi kelas kakap. Tur bagi sebagian orang Cenk, korupsi itu katanya sekarang sudah tidak lagi dianggap pelanggaran hukum, tapi sudah dipakai kebiasaan dan terjadi secara sistematis.

4.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Cai pasti ngeraosang ade bisikan setan. Ae...orang suba setan to Blonk suba sing bani paek jani ajak manusane to.</i>	Kamu pasti mengatakan ada bisikan setan. Seperti yang saya bilang bahwa setan itu tidak berani dekat dengan manusia.

<i>Soalne ape buin lakar membisikkan sesuatu, dekatpun setan suba sing bani teken manusane. Yen bani dekat-dekat setane to jeg suba pasti lakar dimakan oleh manusia.</i>	Karena, jangankan membisikkan sesuatu, mendekat saja tidak berani karena akan dimakan oleh manusia.
---	---

4.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>O..wanen manusane jani, kayang setan anggona sambel.</i>	O...manusia sekarang berani ya.. sampai setan dipakai sambal.

4.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Dulu orang saling mengasihi karena agama.</i>	Dulu orang saling mengasihi karena agama.
<i>Men jani...</i>	Terus sekarang...
<i>Justru orang saling membenci karena agama.</i>	Justru orang saling membenci karena agama.

4.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Masalahne kene to Blonk.. karena setan to tusing bani paek buin ajak manusane Blonk. Tur karena setan sudah banyak mati karena dimakan oleh manusia dijadikan sambal, lama-lama manusiapun menjadi rindu dengan bisikan setan.</i>	Masalahnya begini Blonk.. karena setan itu tidak berani dekat dengan manusia Blonk. Dan karena setan sudah banyak mati karena dimakan oleh manusia dijadikan sambal, lama-lama manusiapun menjadi rindu dengan bisikan setan.

4.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karena bisikan setane to, biasane pasti mengasyikkan, menggiurkan, menggairahkan... O...jelas...</i>	Karena bisikan setan itu, biasane pasti mengasyikkan, menggiurkan, menggairahkan... O...jelas...
<i>Dan kecendrungan manusia suka dengan hal-hal yang asyik dan nikmat-nikmat.</i>	Dan kecendrungan manusia suka dengan hal-hal yang asyik dan nikmat-nikmat.

4.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Agama kemudian diperdebatkan. Agama satu dengan agama yang lainnya diperbandingkan bahkan dipertentangkan sehingga muncul gef-gef diantara umat pemeluk agama dan kemudian menumbuhkan intoleran. Sesungguhnya agama adalah ajaran praktek tentang hidup. O...pang ci ngerti to... Namun apa yang terjadi? Nyatanya seluruh hidup manusia akhirnya habis waktunya hanya untuk menghafalkan kitab suci dan berbagai segala tafsirannya, namun lupa untuk memprakkan dalam kehidupannya.</i>	Agama kemudian diperdebatkan. Agama satu dengan agama yang lainnya diperbandingkan bahkan dipertentangkan sehingga muncul gef-gef diantara umat pemeluk agama dan kemudian menumbuhkan intoleran. Sesungguhnya agama adalah ajaran praktek tentang hidup. O...biar kamu mengerti itu... Namun apa yang terjadi? Nyatanya seluruh hidup manusia akhirnya habis waktunya hanya untuk meng-hafalkan kitab suci dan berbagai segala tafsirannya, namun lupa untuk mem-prakkan dalam kehidupannya.

4.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Dia selalu berdebat tentang sorga dan neraka, dan hadiah bidadari setelah kematian di alam sana Blonk.. sehingga dia lupa bahwa dia hidup di saat ini dan lupa menikmati dan bersyukur anugrah Tuhan saat ini.</i>	Dia selalu berdebat tentang sorga dan neraka, dan hadiah bidadari setelah kematian di alam sana Blonk.. sehingga dia lupa bahwa dia hidup disaat ini dan lupa menikmati dan bersyukur anugrah Tuhan saat ini.

4.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Tidak sedikit Blonk.. orang sudah melupakan esensi beragama. Sehingga agama kini hanya menjadi komoditi yang menguntungkan pelaku bisnis yang berbasis agama.</i>	Tidak sedikit Blonk.. orang sudah melupakan esensi beragama. Sehingga agama kini hanya menjadi komoditi yang menguntungkan pelaku bisnis yang berbasis agama.

4.12

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kalau di kalangan umat iraga sing keto Blonk.. misalne ae Blonk. Banten sudah berubah menjadi bisnis yang diperjual belikan.</i>	Kalau dikalangan umat iraga sing keto Blonk.. misalne ae Blonk. Banten sudah berubah menjadi bisnis yang diperjual belikan.

<p><i>Karena semua yang berbau agama sudah pasti laris untuk diperdagangkan saat ini, karena orang maju saat ini senang memuja dan mendambakan yang praktis dan yang gelis... bahkan gambar-gambar dan simbul-simbul Tuhan dijadikan merk dagang agar dagangan memiliki nilai jual yang tinggi. Agama dijadikan keperluan pokok melebihi segalanya bahkan melebihi Tuhan. Agama dijadikan hobi, trend dan bahkan pelarian dan manusia tak tau lagi mesti mengerjakan apa.</i></p>	<p>Karena semua yang berbau agama sudah pasti laris untuk diperdagangkan saat ini, karena orang maju saat ini senang memuja dan mendambakan yang praktis dan yang gelis... bahkan gambar-gambar dan simbul-simbul Tuhan dijadikan merk dagang agar dagangan memiliki nilai jual yang tinggi. Agama dijadikan keperluan pokok melebihi segalanya bahkan melebihi Tuhan. Agama dijadikan hobi, trend dan bahkan pelarian dan manusia tak tau lagi mesti mengerjakan apa.</p>
---	--

4.13

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Atas nama Tuhan manusia sering membunuh, membenci, mengintimidasi, merusak, sambil dengan bangga meneriakkan nama Tuhan. Tuhan mana Blonk..? yang mengajarkan nuntut membunuh, untuk membenci..</i></p>	<p>Atas nama Tuhan manusia sering membunuh, membenci, mengintimidasi, merusak, sambil dengan bangga meneriakkan nama Tuhan. Tuhan mana Blonk..? yang mengajarkan nuntut membunuh, untuk membenci..</p>

<p><i>Tuhan mana Blonk..? dia berpikir bahwa Tuhan sedang disenangkan ketika dia menumpahkan darah manusia lainnya itu Blonk. Agama kadang-kadang dijadikan senjata untuk menghabiskan manusia lainnya, dan tanpa disadari manusia sedang merusak reputasi Tuhan dan sedang mengubur Tuhan di balik ayat-ayat Tuhan yang disalah tafsirkan.</i></p>	<p>Tuhan mana Blonk..? dia berpikir bahwa Tuhan sedang disenangkan ketika dia menumpahkan darah manusia lainnya itu Blonk. Agama kadang-kadang dijadikan senjata untuk menghabiskan manusia lainnya, dan tanpa disadari manusia sedang merusak reputasi Tuhan dan sedang mengubur Tuhan dibalik dan ayat-ayat Tuhan yang disalah tafsirkan.</p>
---	---

4.14

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Adalah orang-orang yang menguasai ilmu sains, teknologi yang dengan ilmunya itu Blonk..mampu memprovokasi dan mengadu domba orang-orang yang beragama. Sehingga orang-orang beragama terus sibuk berdebat, bertengkar, saling bunuh sesama rekannya karena tidak bisa menerima perbedaan dalam berkeyakinan.</i></p>	<p>Adalah orang-orang yang menguasai ilmu sains, teknologi yang dengan ilmunya itu Blonk.. mampu memprovokasi dan mengadu domba orang-orang yang beragama. Sehingga orang-orang beragama terus sibuk berdebat, bertengkar, saling bunuh sesama rekannya karena tidak bisa menerima perbedaan dalam berkeyakinan.</p>

4.15

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Selain mempelajari ilmu-ilmu agama, maka pelajarilah dan perdalam juga ilmu-ilmu sains lainnya. Sehingga wawasan kita menjadi terbuka, tidak sempit. Agama dan keyakinan kita boleh berbeda Blonk..namun ingat...hidup ini sama dalam kemanusiaan. Jangan biarkan kemanusiaan kita dipengaruhi oleh sifat-sifat kesetanan yang menguasai diri supaya kita tidak hidup menjadi kanibal.</i>	Selain mempelajari ilmu-ilmu agama, maka pelajarilah dan perdalam juga ilmu-ilmu sains lainnya. Sehingga wawasan kita menjadi terbuka, tidak sempit. Agama dan keyakinan kita boleh berbeda Blonk..namun ingat...hidup ini sama dalam kemanusiaan. Jangan biarkan kemanusiaan kita dipengaruhi oleh sifat-sifat kesetanan yang menguasai diri supaya kita tidak hidup menjadi kanibal.

5. Mati Amah Gaya

5.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sing je icang ngewalek Lem.. icang nak metakon beneh-beneh ne Lem. Melem pidan teka sidang uli planet Pluto.</i>	Bukannya mengejek Lem.. saya memberitahu yang benar. Melm kapan dating dari sidang di Pluto.

5.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Wireh buka sesenggake di atas langit masih ada langit. Kita tidak akan mungkin Lem, bisa mengejar semua apa yang kita inginkan.</i>	Seperti pepatah di atas langit masih ada langit. . Kita tidak akan mungkin Lem, bisa mengejar semua apa yang kita inginkan.

5.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bercita-cita sukses itu tidak salah Lem.. tapi carane meniti sukses itulah harus Melem pahami. Salah-salah Melem meniti sukses itu Lem, justru akhirnya Melem sukses di Rumah Sakit Jiwa.</i>	Bercita-cita sukses itu tidak salah Lem.. tapi carane meniti sukses itulah harus Melem pahami. Salah-salah Melem meniti sukses itu Lem, justru akhirnya Melem sukses di Rumah Sakit Jiwa.

5.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Bu..bu..butuh ape maksud ci Ngut.. kok asane agak jorok to Ngut..</i>	Bu..bu..butuh apa maksudmu Ngut.. kok rasanya agak jorok itu Ngut..
<i>Polon Meleme jorok. Nepukin cicing melalung gen Melem nafsu.</i>	Otakmu yang jorok. Melihat anjing yang telanjang saja Melem sudah nafsu.

5.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Karena Melem memaksa membelinya, maka akhirnya barang-barang Melem yang mubasir, yang Melem beli atas nama gengsi dan prestis. Karena Melem selalu membeli sesuatu berdasarkan merek atau trend, apang nyak Melem kadene orang kaya, orang mampu, Melem mula jelema demen kaden. Padahal orang-orang kaya dan orang-orang sukses Lem.. dia membeli barang berdasarkan kenyamanan dan keperluan bukan mengejar keinginan.</i></p>	<p>Karena Melem memaksa membelinya, maka akhirnya barang-barang Melem yang mubasir, yang Melem beli atas nama gengsi dan prestis. Karena Melem selalu membeli sesuatu berdasarkan merek atau trend, supaya Melem disangka orang kaya, orang mampu, Melem memang manusia demen kaden. Padahal orang-orang kaya dan orang-orang sukses Lem.. dia membeli barang berdasarkan kenyamanan dan keperluan bukan mengejar keinginan.</p>

5.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Buin gawat suba ne, Melem suba siap ngabe pil ne..</i></p>	<p>Lagi gawat ini. Apa Melem sudah siap untuk membawa pil lagi.</p>

5.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Asane suba mulai buin konslet saraf Meleme ne Lem. Penyakit lama Melem buin kumat ne.. Wih...Lem, ingat. Gaya ento suba sujatine sumber pekeweh</i>	Rasanya sudah mulai konslet saraf Melem. Penyakit lamamu kumat lagi. Lem...ingat gaya itu sesungguhnya menjadi pusat kesusahan Melem.

5.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nyatane setiap Melem noli HP keluaran terbaru, Melem suba dot meli HP keluaran terbaru ne to. Padahal HP Melem masih bagus dan masih layak dipakai. Men meli ne baru untuk ape..?</i>	Nyatane setiap Melem melihat HP keluaran terbaru, Melem sudah ingin membeli HP keluaran terbaru itu. Padahal HP Melem masih bagus dan masih layak dipakai. Terus beli HP yang baru itu untuk apa..?

5.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Wih...Lem. Kalau HP yang murah bisa mengakomodir semua kebutuhan Meleme, men untuk ape Melem meli HP yang mahal. Untuk gengsi, ape karena kebutuhan.</i>	Wih...Lem. Kalau HP yang murah bisa mengakomodir semua kebutuhan Meleme, terus untuk ape Melem membeli HP yang mahal. Untuk gengsi, ape karena kebutuhan.

<i>Pih... Melem gagah, sombong meli Smartphone yang mahal, supaya Melem dipandang mampu, dipandang kaya, terhormat karena barang-barangnya bermerek. Padahal Melem bayarnya smpai harus mengorbankan hal-hal lain yang sebenarnya lebih penting. Ingat Lem...</i>	Pih... Melem gagah, sombong membeli Smartphone yang mahal, supaya Melem dipandang mampu, dipandang kaya, terhormat karena barang-barangnya bermerek. Padahal Melem bayarnya smpai harus mengorbankan hal-hal lain yang sebenarnya lebih penting. Ingat Lem...
---	---

5.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Makan sehari-hari gen untuk lauk paukne kuren Melem nu nganggung di warung.</i>	Makan sehari-hari saja untuk lauk pauknya istri Melem masih ngutang di warung.

5.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Cang sing ngewalek Lem, tapi icang nuturin Melem apang Melem nyadar. Biasa sajalah sama hidup ini Lem.. hidup apa adanya, jangan dipaksa, di ada-adakan. Kasihan hidup Meleme tertekan karena utang banyak ulian ngepung gaya. Kita kadang sering lupa.</i>	Aku tidak meledek Lem, tapi menyarankan Melem supaya Melem sadar. Biasa sajalah sama hidup ini Lem.. hidup apa adanya, jangan dipaksa, di ada-adakan. Kasihan hidup Melem yang tertekan karena hutang banyak untuk mengejar gaya. Kita kadang sering lupa.

5.12

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ae..untuk itu jangan banyak gaya supaya tidak banyak tekanan, apang tusing idup Melem ikut-ikutan mati amah gaya. Ape buin lantasi situasi care jani ne Lem..banyak terjadi pemutusan kerja, alih-alihan keweh. Nyadar Lem...nyadar....</i>	lya..untuk itu jangan banyak gaya supaya tidak banyak tekanan, supaya tidak hidupmu ikut-ikutan hancur dimakan gaya. apalagi situasi seperti sekarang ini Lem..banyak terjadi pemutusan kerja, cari nafkah susah. Nyadar Lem...nyadar....

6. Delem Menggugat Tuhan

6.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lemm.. Lemm.. Lemm.. wueeee Lem... Dadi bengong kanti sing mekijapan? Care patung bayi di Sakah.. Bengong nolih mobil lewat, ape keras pikir Melem e Lemm? Hati-hati Lem, awak saraf sube taen terbakar.. malah nanti bise mejedar mengglegar, polon Melem e bencar buyar, ulian gegar. Ngidih olas Lem, tegar, dong tegar....</i>	Lemm.. Lemm.. Lemm.. wueeee Lem... Kok bengong sampai tidak berkedip? seperti patung bayi di Sakah.. Bengong lihat mobil lewat, apa yang Melem pikir dengan keras ini? Hati-hati Lem, saraf mu sudah pernah terbakar.. malah nanti bisa mejedar mengglegar, otak Melem bencar buyar, karena gegar. Tolong Lem, tegar, yang tegar.....

6.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Karena sesungguhnya Melem lah yang menjadi sumber biang masalahnya.</i>	Karena sesungguhnya Melem lah yang menjadi sumber biang masalahnya.

6.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mirip jeg cuek bebek gen Tuhane ajak kake, seolah-olah Tuhan to sing taen berpihak ajak kake.. Berdoa jeg kake sube, apakah sifat Tuhan sudah mulai berubah Ngut?</i>	Rasanya cuek bebek Tuhan sama aku, seolah-olah Tuhan itu tidak berpihak sama aku.. Berdoa aku sudah, apakah sifat Tuhan sudah mulai berubah Ngut?

6.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sing nu maha adil, care gas simalu, ape jani sube pilih kasih Tuhan e Ngut? Karena Tuhan e to sube sai kene sogokan, atau ape sing dingehe mirip doa kake e teken Tuhan to ngut, ape mirip Tuhan to jani sube duang sen tengah?</i>	Tidak lagi maha adil seperti dulu, apa sekarang sudah pilih kasih Tuhan itu ngut? Karena Tuhan itu sudah sering kena sogokan, atau apa tidak di dengar doaku sama Tuhan, ngut, apa Tuhan sekarang sudah dua sen setengah?
<i>Maksud Melem duang sen tengah to?</i>	Maksudnya Melem dua sen setengah?

<i>Bengor Bongol.. Ape perlu ngabang Long Speaker Tuhan to Ngut saat kake berdoa? Apang nyak terang, tur celang galang apadang, doa kake to berdendang di dengar oleh Tuhan.</i>	Miring Tuli.. Apa perlu dibawakan Long Speaker Tuhan itu Ngut saat aku berdoa? Biar terang dan cerah <i>galang apadang</i> , doa ku berdendang di dengar oleh Tuhan?
--	--

6.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Itulah sesungguhnya masalah Melem e Lem, Melem ane masalah tapi justru Tuhan e ane salahang Melem.</i>	Itulah sesungguhnya masalah Melem, Melem yang masalah tapi Tuhan yang Melem salahkan.

6.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Oohh ketoo, nden nden malu Lem, men Melem melajah komputer ulian perlu ken pelajarane ape perlu ken goban guru ne ngajar to? Ne sube masalah Melem e Lem, Tuhan salahang Melem. Ida Sang Hyang Widhi Lem, beliau sudah mendengar semua doa melem e. Sing perlu buin melem kanti ngabe Long Speaker karena itu sube maha tahu tur maha mendengar..</i>	Oohh gituu, tunggu dulu Lem, Melem belajar komputer, karena perlu dengan pelajarannya apa perlu dengan penampilan guru yang mengajar? Ini dah masa- lahnya Melem, terus tuhan yang Melem salahkan. Ida Sang Hyang Widhi beliau sudah men- dengarkan semua doa-doa melem. Tidak perlu sampai melem bawa Long Speaker kare- na beliau sudah maha tau dan maha mendengar..

6.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lem, sujatine ida anak sube ngemaang melem berkali-kali kesempatan untuk sukses.. Tapi malah Melem lah yang justru menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan to..</i>	Lem, sebenarnya beliau sudah berkali-kali memberi Melem kesempatan untuk sukses.. Tapi melem lah yang justru menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan.

6.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Melem sudah dikasi kesempatan untuk belajar dan bersekolah, sementara Lem, teman-teman yang lain seusia melem e to belum tentu maan kesempatan itu Lem. Karena terbentur biaya keto misalnya, tapi kesempatan itu Lem, Melem sia-siakan karena alasan buk guru ne ngajar to sing cantik lah, kurang eksentrik lah, sehingga melem sing tertarik sing tergelitik. Ulian matan Melem mule jeg pragat ngerambang (sensor).</i>	Melem sudah dikasi kesempatan untuk belajar dan bersekolah, sementara teman-teman yang lain seusia melem belum tentu dapat kesempatan itu lem. Karena terbentur biaya gitu misalnya, tapi kesempatan itu Melem sia-siakan karena alasan gurunya tidak cantik, kurang eksentrik lah, sehingga melem tidak tertarik tidak tergelitik. Karena mata Melem memang selalu ngurusin (sensor).

6.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Bahhh biin nyalahang nasib ne, suud nyalahang ne suud nyalahan to Lem.. Melem nak seharusnya care bebek duur pundukne, harus ngiksik bulu, bahasa care jani ne introspeksi diri Lem, ingat Lem keberuntungan to tidak serta merta datang, keberuntungan to memilih orang, wireh sujatine keberuntungan to bertemunya kesempatan dan kesiapan. Keberuntungan itu sudah datang berkali-kali Lem, hanya saja Melem yang tidak siap, banyak kesempatan yang terlewatkan Lem karena Melem tidak siap, Sehingga keberuntungan itu memilih orang lain.</i></p>	<p>Bahhh lagi menyalahkan nasib ini, berhenti menyalahkan ini menyalahkan itu Lem, Melem seharusnya seperti bebek diatas pematang sawah, harus <i>nyiksik</i> bulu, atau bahasa sekarangnya introspeksi diri Lem, ingat Lem keberuntungan itu tidak serta merta datang, keberuntungan itu memilih orang, karena keberuntungan itu bertemunya kesempatan dan kesiapan. Keberuntungan itu sudah datang berkali-kali Lem, hanya saja Melem tidak siap. Banyak kesempatan terlewatkan karena melem tidak siap. Sehingga keberuntungan itu memilih orang lain.</p>

6.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ento sih mare bungut Melem e deen ane ngeraosang siap, men ane jani ade bukaan pegawai negeri, bakal ngalih tamat S1 engken melem, siap untuk ngelamar?</i></p>	<p><i>Itu sih baru mulutnya Melem saja yang bilang siap, seandainya sekarang ada pembukaan pegawai negeri, bakalan mencari tamatan S1 gimana melem, siap untuk ngelamar?</i></p>

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Makane, melem sesungguhnya jeleme tidak siap. De je melem kanti bakal lulus dadi pegawai negeri Lem, ngelamar dogen sube melem sing siap. Melem terus iri deen ken orang lain yang selalu beruntung, sakewale melem sing nawang, bagaimana dia bekerja dan berproses dan berani menginvestasikan modalnya untuk bisnisnya. Ingat Lem, keberuntungan itu tidak datang pada orang-orang yang pemalas care Melem e hanya bisa menghayal, keberuntungan tidak datang kepada orang yang selalu menunggu karena keberuntungan itu bukan untuk ditunggu tapi keberuntungan itu harus diciptakan.</i></p>	<p>Makanya, Melem sesungguhnya orang yang tidak siap. Jangankan Melem bakalan sampai lulus jadi pegawai negeri, melamar saja melem tidak siap. Melem terus iri saja dengan orang lain yang selalu beruntung, tapi melem tidak tahu bagaimana dia bekerja dan berproses dan berani menginvestasikan modalnya untuk bisnisnya. Ingat Lem, keberuntungan itu tidak datang pada orang-orang yang pemalas seperti Melem hanya bisa menghayal, keberuntungan tidak datang kepada orang yang selalu menunggu karena keberuntungan itu bukan untuk ditunggu tapi keberuntungan itu harus diciptakan.</p>

6.12

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Yang jelas bukan dengan cara masang togel untuk menciptakan beruntung itu Lem. Jani masang kemudian melem dengan sabar menunggu nomor angka yang keluar, bukan seperti itu. Wee Lem, terus terang masang togel to sing perlu berketerampilan khusus, sing perlu keahlian khusus, mekejang ajak bise.. makane sing ade dibuka keahlian masang togel, kayang anak SD pun bise masang togel.</i></p>	<p>Yang jelas sih bukan dengan cara memasang togel untuk menciptakan keberuntungan itu Lem. Sekarang memasang kemudian melem dengan sabar menunggu nomor angka yang keluar, bukan seperti itu. Wee Lem, memasang togel itu tidak perlu keterampilan khusus, tidak perlu keahlian khusus, semua pasti bisa.. makanya tidak ada dibuka keahlian memasang togel, sampe anak SD pun bisa memasang togel.</p>

6.13

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Makane lem, persiapan diri melem e to untuk menyambut keberuntungane to, yen melem terus mengutuk keadaan, justru akan membuat keberuntungan ento terasa jauh, menyalahkan orang lain justru membuat keberuntungan itu memilih orang lain pula Lem.</i></p>	<p>Makanya lem, persiapan diri melem untuk menyambut keberuntungan itu, kalau melem terus mengutuk keadaan, justru membuat keberuntungan itu merasa jauh, menyalahkan orang lain justru membuat keberuntungan itu memilih orang lain pula Lem.</p>

6.14

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Belajar lah lebih giat Lem, pelajari hal-hal yang baru, bila perlu ciptakan keahlian khusus dalam diri, ape buin keahlian to orang lain tidak banyak yang bise, ahh jeg gampang hidup Lem.. Keluarlah kamu dari zona nyamanmu, anak ane ngiriang melem e to lem, bise ngabe mobil mewah, ye bangun jam 4 jam 5 pagi Lem, tur mare bangun langsung persiapan untuk medagang ke pasar. Sementara melem bangun jam 8 pagi langsung ngerumus nomor togel, menghayal beruntung datang.. dije tekan beruntunge to Lem? Ane untung ye bandar togel e.</i></p>	<p>Belajarlah lebih giat lagi Lem, pelajari hal-hal yang baru, bila perlu ciptakan keahlian khusus dalam diri, apalagi keahlian itu orang lain tidak banyak yang bisa, ahh gampang hidup Lem.. Keluarlah kamu dari zona nyamanmu, orang yang melem irikan itu, bisa bawa mobil mewah dia bangun jam 4 jam 5 pagi Lem, dan baru bangun langsung persiapan berdagang ke pasar. Sementara melem bangun jam 8 pagi langsung merumus nomor togel, menghayal beruntung datang.. darimana beruntung itu datang Lem? Yang untung yaa bandar togelnya..</p>

6.15

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Buntung, akhirnya melem cari untung dapat buntung..</i></p>	<p>Buntung, akhirnya melem cari untuk dapat bunting..</p>

6.16

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Pihhh nyangket-nyangket munyin cai.</i>	Pihhh lengket-lengket kata-katamu Ngut.

7. Nasi Wong-wongan

7.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Kenkenang tusing ruet, jani wake maan tugas ribet-ribet</i>	Gimana tidak ruet, sekarang aku dapat tugas ribet-ribet

7.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lo cai sing maan masih arahan ane ribet ne?, jani gumine sube ruet, buin misi gae ne ribet, kan nyangetang polone i rage ne ruet tur ribet</i>	Lo.. kamu tidak dapat arahan yang ribet ini?, sekarang ini sudah ruet, lagi diisi tugas yang ribet, kan otak nini makin ruet dan ribet
<i>Idih tulung ne jep Cenk mediolas wake maan tugas ribet ne</i>	Tolong Cenk aku dapat tugas ribet ini

7.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>De sebilang ape je raos anake tur ape je berita ne dingehin cai jeg enggal cai ngugu, saring-saring malu ento Blonk, apa tusing pocol cai baange polo baange ati ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i>	Jangan apa setiap orang bilang, dan apa berita yang kamu dengar, kamu cepat percaya, saring-saring dulu Blonk, biar tidak rugi kamu dikasi otak dan hati oeh Tuhan Yang Maha Esa

7.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men ape hubungan peruse ento jak nasi wong-wongane ento, sing gaen memocol ento adane Cenk</i>	Terus apa hubungan virus dengan <i>nasi wong-wongan</i> , bukannya itu tindak sia-sia Namanya Cenk

7.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nasi untuk makan dogen suba keweh, buin nasi bakal baang pirus, ane tawang wake Cenk aee</i>	Nasi untuk makan saja sudah susah, lagi isi nasi untuk dikasi virus, yang aku tahu Cenk iya
<i>Menurut keyakinan hindu rage di Bali sing keto aee</i>	Menurut keyakinan kita Hindu di bali kan Begitu iya
<i>Nasi wong-wongane ento nak suguhan untuk para buta kala, dadi jani kayang pirus maan suguhan keto, pertanyaane</i>	<i>Nasi wong-wongan</i> itu adalah suguhan untuk para buta kala, kok sampai virus ikut suguhan seperti itu... pertanyaannya

7.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ape hubungan buta kalane ento jak peruse ento, tur nasi wong-wongane ento apang berwujud tubuh manusia kone to, apang tusing kone tubuh manusiane ento termakan oleh pirus, tur memilih makan nasi wong-wongane ento.</i>	<i>Apa hubungannya buta kala dengan virus ini, dan nasi wong-wongan itu harus berwujud tubuh manusia katanya, biar tidak katanya dimakan oleh virus, dan memilih memakan nasi wong-wongan itu.</i>

<i>Cenk, men logika uling dija tekane ento, menurut cain yak asane mejalan logikane ento cenk</i>	<i>Cenk logika darimana itu, mnurut mu mau jalan logikanya itu Cenk</i>
---	---

7.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ohhh ento mawinan semun caine ento ruet</i>	Ohh itu yang menyebabkan raut mukak mu ruwet
<i>Kenkenang sing ruet irage nyemak gae ane ribet, tur tusing ane rage ngerti kan jelas ruet cenk</i>	Gimana tidak ruwet, kita mengambil kerjaan yang ribet dam tidak kita ngerti kan jelas ruwet Cenk

7.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ohhh ento mawinan semun caine ento ruet</i>	<i>Ohh itu yang menyebabkan raut mukak mu ruwet</i>
<i>Kenkenang sing ruet irage nyemak gae ane ribet, tur tusing ane rage ngerti kan jelas ruet cenk</i>	<i>Gimana tidak ruwet, kita mengambil kerjaan yang ribet dam tidak kita ngerti kan jelas ruwet Cenk</i>

7.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Lohh cai bakal bareng ngemang suguhan viruse ento nasi wong-wongan</i>	Lo kamu akan ikut ngasi suguhan virus itu <i>nasi wong-wongan</i>

<i>Bareng sih bareng, wake nak takut je masih amah pirus, ap amula keto amah-amahan viruse di jaman now ne jani Cenk</i>	Ikut sih ikut, aku takut juga kalau dimakan virus, tapi aku ingin ngerti, apa memang begitu makanan virus di jaman now sekarang Cenk
--	--

7.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Energi-energi cahaya inilah yang seharusnya bisa mengatasi kegelapan dalam kehidupan manusia Blonk karena dengan energi cahaya itulah membuat tubuh kita bisa bergerak beraktivitas dengan penuh semangat, namun sayang Blonk Kenken</i>	Energi-energi cahaya inilah yang seharusnya bisa mengatasi kegelapan dalam kehidupan manusia Blonk karena dengan energi cahaya itulah membuat tubuh kita bisa bergerak beraktivitas dengan penuh semangat, namun sayang Blonk Bagaimana
<i>Kegelapan pikiran kita membuat tubuh kita ini tidak lagi mampu memancarkan cahayanya</i>	Kegelapan pikiran kita membuat tubuh kita ini tidak lagi mampu memancarkan cahayanya
<i>Dadi keto Karena pemikiran yang gelap Blonk akan menghentikan kekuatan energi tubuh untuk melakukan tugasnya</i>	Kok begitu Karena pemikiran yang gelap Blonk akan menghentikan kekuatan energi tubuh untuk melakukan tugasnya

7.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nahh cobak cai liat dengan kehadiran virus baruene, dia datang membawa efek kegelapan, seperti buta kala</i>	Iya coba kamu lihat dengan kehadiran virus baru ini dia datang membawa efek kegelapan, seperti buta kala

7.12

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Pikiran manusia menjadi bingung , panik, cemas, menderita, sedih, kehilangan semangat, dan beragam kondisi gelap lainnya Blonk.</i>	Pikiran manusia menjadi bingung , panik, cemas, menderita, sedih, kehilangan semangat, dan beragam kondisi gelap lainnya Blonk.

7.13

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nah itulah masalahnya Blonk, sesungguhnya bukan virus itu yang jadi masalah besar manusiane.</i>	Nah itulah masalahnya Blonk, sesungguhnya bukan virus itu yang jadi masalah besar manusia
<i>Men nyen</i>	Terus siapa
<i>Justru manusialah yang menjadi sumber masalah</i>	Justru manusialah yang menjadi sumber masalah
<i>Ngujang keto</i>	Kenapa begitu
<i>Wuee Blonk, manusia akan memiliki 1001 macam alasan untuk tidak taat pada aturan itu alasan perut laparlah, alasan urusan cicilan utang lah, alasan inilah, alasan itulah, dan alasan-alasan yang lain,</i>	Wuee Blonk, manusia akan memiliki 1001 macam alasan untuk tidak taat pada aturan itu alasan perut laparlah, alasan urusan cicilan utang lah, alasan inilah, alasan itulah, dan alasan-alasan yang lain,

<i>sifat manusia memang kebanyakan seperti itu Blonk</i>	sifat manusia memang kebanyakan seperti itu Blonk
--	---

7.14

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Manusia akan sulit sekali untuk diajak belajar bisa sadar akan arti kesehatan, apabuin dia sampai diajak berkorban waktu, biaya dan tenaga, apalagi cai suruh untuk diam, atau Lockdown, bahh sulit Blonk</i>	Manusia akan sulit sekali untuk diajak belajar bisa sadar akan arti kesehatan, apalagi dia sampai diajak berkorban waktu, biaya dan tenaga, apalagi kamu suruh untuk diam, atau <i>Lockdown</i> , wahh sulit Blonk

7.15

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Tetapi Blonk, Ketika manusia sudah dihadapkan, terhadap gangguan masalah kesehatannya, apalagi kesehatan itu bisa merengut nyawanya, bahh saat itu mare manusia akan pasrah di pangkuan para dokter, opname bulan-bulanan pun rela, sampai ke Singapur pun untuk berobat, pasti rela, jual tanah pun rela,</i>	Tetapi Blonk, Ketika manusia sudah dihadapkan, terhadap gangguan masalah kesehatannya, apalagi kesehatan itu bisa merengut nyawanya, bahh saat itu manusia akan pasrah di pangkuan para dokter opname bulan-bulanan pun rela, sampai ke Singapur pun untuk berobat, pasti rela jual tanah pun rela,

<i>sampai habis pun kekayaannya dia pasti rela, karen dalam pikirannya, yang terpenting bisa sehat dan sembuh kembali karena pada saat itu dia baru sadar Blonk arti tentang sehat</i>	sampai habis pun kekayaannya dia pasti rela, karen dalam pikirannya, yang terpenting bisa sehat dan sembuh kembali karena pada saat itu dia baru sadar Blonk arti tentang sehat,
--	--

8. Di Rumah Aja

8.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Grubug ape..viruse to takutin cai. Adah..ah..ah..ah..ki..ki..ki.. Cai tan bina care siap nakutin lawat sikep. To lawat bakat takutin.</i>	Grybug apa? Virus itu yang kamu takutkan. Kamu tidak ubahnya seperti ayam yang takut dengan bayangan elang. Bayangan yang kamu takutkan.

8.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Beh..jeg liu pesan itung-itungan caine Ngut. Men yen ci ngoyong jumah buung mati ulian viruse to. Meh..bisa-bisa cai mati ulian mekenta cai Ngut.</i>	Banyak sekali keluar perhitunganmu. Terus kalau kamu berdiam diri di rumah apa tidak akan jadi mati karena virus itu. Bisa-bisa kamu akan mati kelaparan karena tidak makan.

8.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men sing cai lakar megae-megae dija cai ngalih pipis anggon meli daarang nasi.</i>	Kalau kamu tidak bekerja-bekerja dimana akan mencari uang untuk membeli makanan.

8.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ye,,icang kan suba nangarin Lem. Sing keto care Meleme, maan pipis meburuh seratus ribu rupiah anggon Melem metajen dua ratus ribu rupiah. Salingke kal munduhang ngejang di celengane, anggon Melem meli kopi nu masih ngidih teken kurene jumlah.</i>	<i>Kalau aku sudah bisa menerka. Tidak seperti dirimu, mendapatkan upah bekerja seratus ribu, kamu habiskan dua ratus ribu untuk berjudi. Jangankan untuk mengumpulkan uang untuk membeli kopi saja kamu masih minta sama istrimu di rumah.</i>

8.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Badah...kaka nak idup santai Ngut, jani maan jani telahang. Ngudiang buin sisaang pipise, buin pidan mati masih je raga nak lakar mebalik lacur. Ingetang Ngut.. mati nak sing lakar mebekel pipis.</i>	<i>Aku hidup santai..sekarang dapat upah, sekarang juga aku habiskan. Kenapa harus disisakan. Nanti kalau kita mati akan berbalih menjadi miskin. Ingat.. mati tidak akan membawa bekal uang.</i>



Foto 6: Salah Satu Adegan Pertunjukan Wayang Cenk Blonk
(Foto YouTube Wayang Cenk Blonk, 2020)

8.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ya ih... ne be Melem sing taen memaca berita tungkul ngitungang maceki lonto.</i>	Ya..ih...inilah karena kamu tidak pernah membaca berita, selali memikirkan untuk main judi saja.

8.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Beneh si beneh to Lem. Memang suba pemulihan pariwisataane nak makejang tamu suba mulih ke umahne masing-masing.</i>	Iya memang benar.. memang sudah pemulihan tapi semua para wisatawan sudah pulang ke Negeranya masing-masing.

8.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Jani salingke kal mebalih leak ngeregeh, icang mebangkes dogen Lem, suba sambrag anake mengkeb apang tusing kone kene penyakit.</i>	Kalau sekarang jangankan untuk menonton leak, aku bersin-bersin saja sudah kabur semua orang supaya tidak terkena penyakit.

8.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mih...aengan teken bisa ngeleak, mebangkes caine Ngut.</i>	Mih...lebih serem daripada leak bersin-bersinmu itu.

8.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Keto suba jani Lem..amen ade anak gelem ulian icang mebangkes, ne suba kone madan sakit kena gelah anak, kena virus gelahang I Sangut.</i>	Begitulah sekarang. Kalau ada orang sakit karena aku bersin-bersin, itu disangka sakit karena disakiti orang, kena virus dari I sangut.

8.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ngudiang kaka orin cai nganggo masker, kaka kan sing gelem.</i>	Kenapa kamu menyuruh aku memakai masker. Aku kan tidak sakit.

8.12

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Apin Melem sing gelem, kewala Melem apang aman, apang sing buin Melem mulih ngabe penyakit. Buina maskere to Lem, anggon nyaruang ngengkebin bon engkah Meleme.</i>	Biarpun kamu tidak sakit, tetapi biar aman supaya kamu pulang tidak membawa penyakit. Masker itu bisa kamu pakai untuk menutupi bau mulutmu.

8.13

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men Ida Betara dija kone jani Ngut... ngudiang baange jelema bisa kena grubug buka kene.</i>	Terus Tuhan kemana sekarang... kenapa membiarkan manusia sampai kena grubug seperti ini.
<i>Kaden iraga suba nyabran atiban mecaru. Mecaru tawur kesanga je suba, tawur tetep mejalan, dadi grubuge masih ngrubeda Ngut. Celeng liu Bangka. Sing pocol adane raga meagama ne Ngut. Ape sentimen mirib Betara teken manusane to jani Ngut.</i>	Kita kan sudah setiap tahun melaksanakan upacara mecaru. Mecaru tawur kesanga, sudah tetap dilakukan tapi kenapa grubug masig merajalela. Bukankah rugi kita beragama. Apa karena Tuhan sentimen dengan umatnya.

8.14

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Men kone Ida Betara maha pelindung, Betara to artine kone pelindung. Ngudiang kanti bang kene grubug agung gumine Ngut,,</i>	Katanya Tuhan maha pelindung, Tuhan itu artinya melindungi. Mengapai sampai kena musibah dunia ini.

8.15

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Liu jelemanne paling tusing nawang kangin kauh jani Lem..</i>	Banyak manusia yang bingung tidak tahu timur dan barat.

8.16

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sing nawang beneh kelawaning pelih. Ane beneh orange pelih, ane pelih orange beneh. Ane belog merasa duweg Lem, ane duweg demen melog-melog.</i>	Tidak tahu yang mana benar dan yang mana salah. Yang benar dikatakan salah dan yang salah dikatakan benar. Yang bodoh mengaku pintar, dan yang pintar suka membodohi.

8.17

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ape buin jaman grubug jani Lem, liu ngenah gumine mebading.</i>	Apalagi jaman grubug seperti saat ini banyak sekali kelihatan dunia itu terbalik.

8.18

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>lipidan Lem, jelemanne liu pesu ngepung mahkota tusing taen ngoyong jumah.</i>	Kalau dulu, banyak orang yang keluar untuk mengejar mahkota tidak pernah diam di rumah.

8.19

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Jani mahkotane ngepung jelemanane kanti sing bani pesu.</i>	Sekarang mahkota yang mengejar manusianya sampai-sampai manusia tidak berani keluar.

8.20

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mahkota to artine raja, raja to artine kuasa. Ipidan kema mai jelemanane pesu ngalih kuasa, ade ngalih kuasa ulian jabatan, ade ngalih kuasa ulian kesugihan kanti sing demen jelemanane ngoyong jumah.</i>	Mahkota itu artinya raja, raja itu artinya kuasa. Dahulu manusia kesana kemari keluar mencari kuasa, ada mencari kuasa karena jabatan, ada yang mencari kuasa dengan kekayaan sampai manusia itu tidak senang <u>berdiam diri di rumah.</u>
<i>Kanti engsap mebakti di Kemulan tungkul ngepung kekuasaane.</i>	Sampai lupa sembahyang di Kemulan karena mengejar kekuasaane.

8.21

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Jani mahkotane ngepung jelemanane kanti sing ngelah kuasa. Yadiastun sugih Lem, yadiastun dadi pejabat makejang ilang kuasane.</i>	Sekarang mahkota yang mengejar manusia sampai tidak mempunyai kuasa. Meskipun kaya, atau jadi pejabat semua kekuasaannya akan hilang.

<i>Mahkota ape maksud caine ngepung manusa to Ngut. Corona ne ento suba ane</i>	Mahkota apa yang kamu maksudkan itu..
<i>ngepung manusane jani Lem. Corona artine mahkota.</i>	Corona itu yang mengejar manusia sekarang. Corona artinya mahkota.

8.22

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Sekat jani ulian sing dadi pesu rame-rame mebakti di kahyangan jagat Lem.. mare damuh nyak kangguang tangkil jumah di sanggah kemulane pedidi. Mare inget ngidih selamat teken leluhure jumah.</i>	Semenjak ada virus ini tidak diperbolehkan keluar beramai- ramai untuk sembahyang di kahyangan jagat. Sejak itu baru orang-orang mau sembahyang di sanggah kemulan sendiri dan ingat untuk meminta kese- lamatan kepada leluhur di rumah.

8.33

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mula aluh Lem. Wireh rakyat jani demen idup elah, kewala rakyat keweh ajak aluh. Aluhe ulaha makane keweh idupe. Padahal lamen nyak alahang kenehe apang demen jumah aluhan grubuge ilang.</i>	Memang mudah karena rakyat senang hidup gampang. Tetapi susah untuk diajak mudah. Mudah itu diusir membuat hidup susah. Padahal kalau mau mengalahkan hawa nafsu dalam diri maka akan mudah menghilangkan grubug itu.

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Perilakune ento sudah termasuk membantu para pejuang-pejuang kemanusiaan to Lem,,.. seperti para dokter, pejuang-pejuang kesehatan lainnya yang berada di garda depan. Terus terang Lem, bertarung nyawa Lem...untuk menyelamatkan jiwa-jiwa manusia. Melem orin bates ngoyong jumah gen Melem keweh, tur liu alasan.</i></p>	<p><i>Perilaku itu sudah termasuk ikut membantu para pejuang-pejuang kemanusiaan itu. Seperti para dokter. Pejuang-pejuang kesehatan lainnya yang berada di garda depan. Terus terang.. bertarung nyawa untuk menyelamatkan jiwa-jwamanusia,.kamu hanya disuruh hanya diam di rumah saja susah dan banyak alasan.</i></p>



Foto 7: Salah Satu Adegan Pertunjukan Wayang Cenk Blonk
(Foto YouTube Wayang Cenk Blonk, 2020)

8.35

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Beh...cocok asane Ngut..cocok... jani kaka jeg jumlah dogen suba jani Ngut..sambil kaka meceki.</i>	Beh...cocok sekali..sekarang aku akan selalu diam di rumah saja sambil meceki

9. Nganten di Musim Grubug/Virus

9.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ngawi kenken maksud nyomane. Kaden gendinge to dogen gendingang nyoman dugas di warung kopine, kayang mandus di telabahe gendinge to dogen gendingang nyoman sambilang suir-suir care tusing ngelah masalah gen idup nyomane.</i>	Buat-buat gimana maksudmu. Kan lagu itu yang selalu kamu nyanyikan di warung kopi. Sampai mandi di sungaipun lagu itu yang selalu kamu nyayikan sambil bersiul-siul seperti tidak ada masalah dalam hidupmu.

9.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Beh...cai care tusing nawang dogen asane. To kan dugas nu ngelah pipis. Lamun nu ngelah pipis gending ape dogen dadi gendingang.</i>	Beh... kamu sepertinya tidak tau saja. Itu kan lagu kalau masih punya uang. Kalau masih punya uang lagu apa saja bisa dinyanyikan.

9.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Jani kan pipis sing ade, gending ape sing ade gunane. Ape buin gending hati senang walaupun tak punya uang..ho..oo... Aruuh...gending curek to..ngae basang wakene meuled, berek caprek, gending ngawi-ngawi to..</i></p>	<p>Sekarang kan tidak ada uang, lagu apapun tidak ada gunanya. Apalagi lagu hati senang walaupun tak punya uang..ho..oo... Aruh... lagu curek itu, membuat perutku meuled, berek caprek.. lagu yang di buat-buat itu..</p>

9.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Ye,,stres ulian ape ne man.. asanange nyoman nu ngidang megae ke carik, nu ngidang ngalihin mamaan sampi, ape pikir nyoman bisa stres.</i></p>	<p>Wah..setres karena apa itu man.. sepertinya kamu masih bisa bekerja ke sawah, masih bisa mencari makanan sapi. Apa yang kamu pikir sampai setres..</p>

9.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<p><i>Wake stres ngenehang panake jumah. Soalne pidan dugas setonden grubug nenenan wake mejanji lakar ngupakaranin panake.</i></p>	<p>Aku stres memikirkan anakku di rumah. Soalnya dulu sebelum grubug atau virus ini, aku berjanji mau membuatkan upacara untuk anak-anakku.</p>

<i>Ane cenikan lakar mesangih, ane kelihan lakar antenang soalne calon somahne nak sai-sai suba ajak indekos jumah. Lek atin wake ken banjare,</i>	Anak yang kecilan mau potong gigi, dan yang besar akan aku nikahkan karena calon istrinya sudah sering indekos di rumah, malu aku sama masyarakat.
--	--

9.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ha..ha..ha.. jani mare ngenah sing cocok gendinge to ae man.. tapi masalahne.. dadi sebeng nyomane asane kanti keto buka kadi care nyuh tua, kisut keriput, kadi juuk purut berkerut-kerut, masak kanti ulian sing ngidang meli kopi gen bisa ngeranang keto.</i>	Ha..ha..ha.. sekarang baru tau kalau lagu itu tidak cocok untuk dinyanyikan ya man..tapi masalahnya, mengapa raut mukamu seperti itu, seperti kelapa tua, mukamu keriput seperti jeruk purut yang berkerut-kerut. Masak karena tidak mampu membeli kopi membuat kamu seperti itu.

9.7

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Ye,,stres ulian ape ne man.. asanange nyoman nu ngidang megae ke carik, nu ngidang ngalihin mamaan sampi, ape pikir nyoman bisa stres.</i>	Ye..setres karena apa itu man.. sepertinya kamu masih bisa bekerja ke sawah, masih bisa mencari makanan sapi. Apa yang kamu pikir sampai setres..

9.8

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Panak nyoman lubak injin to lakar nganten man..men ane ngae setres otak nyomane to ape?</i>	Anakmu lubak injin itu akan nikah man.. Terus yang membuat otakmu setres itu apa man?

9.9

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Nden..nden malu man.. nyen ngorin ngae foto pra weding, pramesangih, foto bersama. Nyen ngorin to....</i>	Nanti...nanti..dulu man.. siapa yang menyuruh kamu membuat foto pra weding, pra mesangih, foto bersama... siapa yang menyuruh,,

9.10

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Yadnya rajase to, yadnya ane nuutin anak ane ngelah, anak ane sugih. Ulian ego, ambisi pang milu orange sugih padahal pipis ulian nyilih. To suba madan yadnya mapeselang. Ulian nyilih pipis di LPD mawinan yadnya rajase to patuh teken yadnya mapeselang.</i>	Yadnya rajas itu, yadnya yyang mengikuti orang yang mampu, orang yang kaya. Karena ego dan ambisi supaya dibilang kaya padahal sebenarnya uang itu dari meminjam. Itu yang dinamakan yadnya mapeselang.. Dengan meminjam uang di LPD maka yadnya rajas itu sama dengan yadnya mapeselang.

9.11

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Mimih...yen keto liu asane cai ngidang nuturin. Nah kene sin nah... kayang panak wakene nganten cai san kal idihin tulong ngemang dharma wacana mekelin panake tutur, cocok asane pang maan gratis..</i>	Mimih... banyak sekali kamu bisa memberikan saran dan masukan. Begini saja, nanti pada saat aku akan menikahkan anakku, kamu yang akan saya mintakan tolong untuk memberikan dharma wacana rasanya cocok untuk bekal anakku kelak supaya dapat gratis.

10. Nak Bali Kebal

10.1

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Badaah... cai jeg nu gen getap, kaka suba sing nu nyeh. Leak dogen kaka sing nyeh, salingke virus.</i>	Yah...kamu masih saja takut, aku sudah tidak takut. Sama leak saja aku tidak takut apalagi virus.

10.2

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Berarti arak lan tuak to ane ngeranang iraga selamat keto Lem..</i>	Berarti arak dan tuak itu yang membuat kita selamat, begitu Lem..
<i>Kan jelas..kan jelas..</i>	Kan jelas..kan jelas..
<i>Makane ade slogan tuak adalah nyawa. Ha..ha..ha..kek..kek..kek..</i>	Makane ada slogan tuak adalah nyawa. Ha..ha..ha..kek..kek..kek..

10.3

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Artine upakara lan upacarane to ane ngeranang nak Bali kebal teken viruse to Lem..</i>	Artinya..upacara itu yang membuat orang Bali kebal akan virus itu Lem..
<i>Jek pasti..jek pasti..jek pasti to Ngut. Dija buin ade gumi ane paling liu upakara lan upacara sejaban di Bali.</i>	Sudah pasti..sudah pasti..itu Ngut. Dimana ada Negara yang paling banyak ada upacara selain di Bali.

10.4

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Makane de cai lebihin nyeh Ngut..nak Bali to mula kebal uli pidan. Kaka jani yen nepukin virus, jeg asane nguluh kaka bani Ngut.</i>	Makanya kamu jangan terlalu takut Ngut.. orang Bali itu dari dulu memang sudah kebal. Kalau aku sekarang melihat virus rasanya aku ingin menelannya.

10.5

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Yadistun iraga sai nunas apang rahayu jagat Baline Lem, nanging lamun sesai iraga nu gen mejog-jag ngajak nyame peturu Bali. Dija lakar maan rahayu rahajeng jagate makejang Lem. Orang Melem lant as Ida SangHyang Widhi tusing suweca. Badah.. ulian perilakun Meleme rusak.</i>	Meskipun kita sering berdoa agar kita selamat dan dunia aman, tetapi kalau kita sesama umat masih terus bertengkar dimanakah kita akan mendapatkan kedamaian. Kamu akan mengatakan kalau Tuhan itu tidak berkah, karena perilaku manusianya yang masih rusak.

10.6

Gaya Bahasa Dalang	Bahasa Indonesia
<i>Cang sing je dueg, kewala icang melajah ngaba saringan, apang sing ane putek-putek latek, ane kotor-kotor celepin cang ke otak icange.</i>	<i>Bukannya aku pintar, tetapi aku belajar membawa saringan, supaya yang kotor-kotor tidak masuk kedalam otakku.</i>

Demikianlah penjelasan tentang delapan belas tipe bahasa figuratif yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam 10 lakon yang dianalisis, yaitu *Backing Sakti*, *Tidak Cukup Hanya Cinta*, *Keraton Agung Sejagat Raya-raya*, *Sebuah Renungan*, *Mati Amah Gaya*, *Delem Menggugat Tuhan*, *Nasi Wong-wongan*, *Di Rumah Aja*, *Nganten di Musim Grubug* dan *Nak Bali Kebal*. Delapan belas tipe bahasa figuratif yang ditemukan adalah anadiplosis, antithesis, asonansi, eufemisme, hiperbola, idiom, ironi, litotes, metafora, paradoks, paralelisme, personifikasi, repetisi, sarkasme, satire, simile, sinekdoke dan sinisme.

Bab VI

Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk mengandung nilai-nilai karakter dan pesan moral yang sangat signifikan dan perlu untuk diketahui oleh setiap orang, mengingat saat ini banyak terjadi kemerosotan karakter anak bangsa dan juga permasalahan kebangsaan, seperti bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sekalipun telah ditetapkan bahwa pendidikan karakter adalah bagian utama dari pendidikan nasional.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris, *character*, yang berarti watak atau sifat. Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007).

Seorang motivator internasional bernama Zig Ziglar mengatakan, *it is not your aptitude but your attitude that determines your altitude*. Nilai diri seseorang ditentukan oleh akhlaknya. Sekaya dan sehebat apapun seseorang tidak

akan mendapat tempat baik di hati orang lain jika dia tidak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik didapatkan melalui proses pendidikan sejak manusia ada di dalam kandungan. Manusia berakhlak baik atau disebut berkarakter baik ketika seseorang memiliki sifat-sifat baik yang diakui secara umum oleh masyarakat seperti ramah, jujur, beretika, suka menolong, dan sifat-sifat baik lainnya. Untuk menghasilkan insan-insan Indonesia yang berakhlak mulia, pemerintah telah menggariskan pendidikan nasional dengan tujuan utama adalah pendidikan karakter.

Seperti telah diuraikan pada Bab 1, Kemendiknas (2011) telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal namun juga bisa diperoleh dari menonton pertunjukan wayang seperti wayang kulit Cenk Blonk. Menonton pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dapat memberikan renungan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Manusia akan menjadi seperti siapa yang diajak bergaul. Pergaulan sangat penting dalam membentuk karakter mental yang baik sehingga dengan mental yang baik seseorang akan berpikir, berkata dan bertindak dengan baik. Jika seseorang mendapatkan pergaulan yang buruk dia akan kehilangan kualitas baik dalam dirinya dan mewujudkan tindakan yang buruk, karena dalam diri seseorang selalu ada sifat baik dan sifat buruk (Dewi Yulianti, 2019:10)

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk yang ada di *youtube* dengan 163.000 (seratus enam puluh tiga) *subscriber* mengandung nilai-nilai karakter. Dari jawaban 180 responden melalui penyebaran kuesioner ke 9 kabupaten dan kota di Bali dengan masing-masing responden sebanyak 20

orang seluruhnya menjawab bahwa pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk mengandung pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam sepuluh lakon yang dianalisis dalam buku ini, adalah sebagai berikut.

1. *Backing* Sakti

Wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon “*Backing* Sakti” menampilkan kisah tentang para calon kepala daerah dalam mengikuti pesta demokrasi, PILKADA. Para calon kepala daerah dalam perjuangannya harus memiliki orang kuat atau *backing* sakti dalam kompetisinya untuk menjaga dan melindunginya serta membantu dalam kelancaran proses kepemimpinannya.

Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diidentifikasi oleh Kemendiknas (2011) yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional yang ada dalam Teks Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk dengan judul “*Backing* Sakti” adalah nilai karakter jujur, kerja keras, demokrasi, dan semangat kebangsaan.

2. Tidak Cukup Hanya Cinta

Wayang kulit Cenk Blonk dengan judul “Tidak Cukup Hanya Cinta” menyuguhkan kisah hubungan cinta dalam sebuah rumah tangga yang akan kokoh dan tetap harmonis tidak hanya dengan dasar cinta tapi harus dengan kejujuran, tanggung jawab, pengertian, perjuangan bersama, berjanji selalu bersama dalam susah maupun senang, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Rasa bisa berubah setiap saat. Rumah tangga harus dilandasi dengan kemampuan untuk berkerja sama dan komunikasi dengan mudah sehingga setiap masalah bisa diselesaikan dengan baik. Janganlah hanya jatuh cinta tapi belajarlah untuk selalu mencintai, belajarlah untuk membuat pasangan selalu bahagia, dan bersikap selalu jujur. Kejujuran sangat penting dan tidak ada rahasia-rahasian pada pasangan. Kalau sudah tidak ada kejujuran, jangan berharap rumah tangga akan bertahan. Yang paling penting disampaikan bahwa sebagai manusia selalu bertobat setelah segala sesuatu yang buruk terjadi.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul “Tidak Cukup Hanya Cinta” mengandung nilai karakter jujur, demokrasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai dan tanggung jawab.

3. Keraton Agung Sejagat Raya-raya.

Seri ini mengisahkan tentang seseorang yang begitu tergiur dengan kekayaan dan bermimpi untuk menjadi seorang pemimpin atau raja yang akan menguasai dunia dengan seluruh tatanan tata surya yang ada. Dengan kesombongan dan keangkuhannya menunjukkan dirinya bahwa dia mampu untuk menjalankan sebuah pemerintahan yang bernama Keraton Agung Sejagat Raya-raya. Namun di balik semua itu dia lupa bahwa semuanya hanya impian belaka yang bisa membuat bencana dan kehancuran dalam keluarga dan dirinya sendiri. Sebagai umat manusia yang beragama serta memiliki akal dan budi hendaknya selalu berbuat baik untuk menjauhkan diri dari malapetaka dan harus selalu mendekatkan diri kepada Tuhan untuk bisa mendapatkan keselamatan serta ketenangan dalam diri dan pikiran kita.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul Keraton Agung Sejagat Raya-raya mengandung nilai karakter jujur, demokrasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai dan tanggung jawab.

4. Sebuah Renungan

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan lakon Sebuah Renungan (Setan dalam Diri) menceritakan tentang kemerosotan dalam kehidupan seperti korupsi, judi yang masih terjadi dan bahkan dianggap tidak salah. Tuhan maha pengasih dan maha penyayang. Tujuan hidup bukan untuk beragama. Semua yang hidup ingin kebahagiaan dan kesejahteraan sekala dan niskala. Puncak kebahagiaan terjadi pada saat manusia dekat dengan Tuhan. Agama dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu kepada manusia untuk hidup lebih baik. Agama dianggap Tuhan, Tuhan diabaikan. Manusia sekarang sibuk berdebat tentang agama.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk seri 59 dengan judul “sebuah

Renungan (Bisikan Setan) mengandung nilai karakter religius, toleransi, bersahabat/komunikasi, cinta damai dan peduli sosial.

5. *Mati Amah Gaya.*

Lakon ini menceritakan tentang seseorang yang berkhayal memiliki impian yang sangat tinggi membuat dirinya menjadi stress dan sebagai penghuni Rumah Sakit Jiwa. Hal tersebut diakibatkan karena gaya hidup dan keinginan yang berlebihan serta menuntut kemewahan dalam hidupnya. Padahal hidup ini adalah sederhana selama kita mampu untuk mengendalikan segala keinginan serta menyesuaikan dengan kebutuhan hidup kita. Untuk menunjukkan agar terlihat keren dan beken meski dengan menghalalkan segala cara dan mengorbankan diri sendiri yang mana akan membuat kita terjerumus dalam kehancuran baik pada diri maupun keluarga dan masyarakat.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul *Mati Amah Gaya* mengandung nilai karakter jujur, peduli sosial, bersahabat/komunikasi, toleransi dan tanggung jawab.

6. Delem Menggugat Tuhan

Judul Delem Menggugat Tuhan mengisahkan tentang seseorang yang ingin mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya tapi tanpa diimbangi dengan usaha dan tekad yang kuat. Selalu mencari pembenaran dalam dirinya dan menyalahkan orang lain, bahkan Tuhan ikut disalahkan karena kesialan yang dia dapatkan. Keberuntungan dan rejeki itu akan diperoleh dengan jalan berusaha dan kerja keras untuk mewujudkan suatu keinginan dan harapan. Sesuatu yang diperoleh dengan jalan yang mudah serta tanpa perhitungan, semua itu akan menyebabkan kita terjerumus ke dalam kesengsaraan apalagi dengan jalan yang tidak baik. Sadarilah keadaan kita, dengan demikian akan bisa membuat pikiran kita menjadi tenang dan hidup apa adanya. Dengan menyadari semua itu maka akan bisa membuat keberuntungan yang kita inginkan akan semakin mendekat

apalagi diimbangi dengan keahlian dan potensi yang kita miliki dalam diri kita masing-masing.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul Delem Menggugat Tuhan mengandung nilai karakter religius, bersahabat/komunikasi, kerja keras, jujur dan tanggung jawab.

7. Nasi Wong-Wongan

Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk dengan judul *Nasi Wong-Wongan*, mengisahkan tentang bagaimana keruwetan pikiran seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu masalah. Hal ini disebabkan karena tidak mau mencari solusi atau jalan keluar serta pemecahan dari masalah tersebut. *Nasi wong-wongan* sebagai sebuah simbol atau perwujudan dalam Agama Hindu untuk dipersembahkan kepada para Bhuta Kala agar bisa menetralsir suatu kejadian yang terjadi menjadi normal kembali. Pengertian yang mendasar diperlukan untuk menelaah permasalahan yang terjadi. *Nasi Wong-wongan* yang berwujud tubuh manusia dan diberi warna dalam agama hindu adalah merupakan instrumen pemikiran yang menghubungkan ide, pola maupun bentuk. Pada intinya yang diinginkan dan menjadi harapan manusia hindu di Bali adalah dengan Tri Hita Karana, mewujudkan keseimbangan alam semesta beserta isinya serta mampu berinteraksi dengan alam, manusia serta lingkungan.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul *Nasi Wong-wongan* mengandung nilai karakter religius, bersahabat/komunikasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan kreatif.

8. Di Rumah Aja

Cerita dalam seri dengan judul Di Rumah Aja, menceritakan tentang ketakutan dan keprihatinan dalam menghadapi kemelut yang sedang bergejolak dan melanda dunia saat ini. Covid-19 atau Virus Corona sedang melanda ketentraman dunia yang mengakibatkan seluruh tatanan kehidupan menjadi kacau serta orang-orang berpangku tangan

dengan berdiam diri di rumah tanpa melakukan aktifitas keluar rumah untuk menghindarkan diri dari penularan virus tersebut. Krisis yang terjadi mengakibatkan pemasukan hilang karena hanya berdiam diri di rumah sesuai dengan anjuran pemerintah dan juga menyebabkan perekonomian menjadi hancur. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada umat manusia tentang pandangan hidup dan selalu introspeksi diri atas segala kesalahan yang diperbuat untuk membuat situasi kembali normal dan membaik seperti sediakala. Dengan merenung dan berdiam diri di rumah akan bisa membuka hati dan pikiran kita untuk berbuat serta mengambil jalan yang bijak untuk memecahkan permasalahan yang terjadi tanpa menyalahkan siapapun.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul *Di Rumah Aja* mengandung nilai karakter religius, disiplin, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.

9. *Nganten di Musim Grubug/Virus*

Lakon ini mengisahkan tentang keinginan dan ambisi dari orang tua yang ingin tetap melakukan upacara pernikahan dan potong gigi bagi anaknya secara berlebihan dan besar-besaran tanpa memperhatikan situasi yang sedang terjadi di dunia ini dengan adanya pandemi virus corona. Semua itu dilakukan tidak lain untuk memperlihatkan kemewahan dan kemegahan di hadapan orang banyak. Keinginan itu tidak dapat terlaksana karena tidak ada sarana yang mendukung serta memadai untuk melakukan kegiatan itu. Harta benda dan kekayaan yang dimiliki yang bernilai milyaran pada saat ini tidak berarti apa-apa karena minat orang terhambat dengan sulitnya ekonomi pada masa pandemi ini. Hal ini menimbulkan kekacauan dalam pikiran karena tidak sesuai dengan apa yang menjadi impiannya. Upacara yang diharapkan menjadi sebuah acara yang megah dan wah tidak sesuai dengan harapan. Dengan bayangan di atas membuat kita lebih mawas diri dan menjadikan cerminan kejadian itu dalam kehidupan kita untuk tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul *Nganten di Musim Grubug/Virus* mengandung nilai karakter religius, demokrasi, toleransi, tanggung jawab dan peduli sosial.

10. Nak Bali Kebal

Wayang kulit Cenk Blonk dengan judul *Nak Bali Kebal*, mengisahkan tentang fenomena yang sedang melanda dunia dengan adanya penyakit yang mematikan yaitu virus corona. Ketidaksiplinan bagi orang-orang serta menganggap remeh penyakit tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku manusia yang melanggar peraturan dari pemerintah. Perilaku yang melanggar aturan dengan keluar rumah tanpa ada kepentingan apalagi dengan tidak menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor dan tidak memakai masker pada saat berada ditempat keramaian masih terjadi. Kesombongan dan keegoisan, merasa diri kebal atau kuat terhadap ancaman penyakit membuat mereka seolah-olah bisa mengalahkan semuanya. Dalam cerita ini dapat diambil hikmah bahwa kita sebagai umat manusia yang mempunyai keyakinan bahwa Tuhan sudah mengatur semuanya sebagai ujian agar kita mawas diri terhadap sesama dan lingkungan. Virus yang menyebar sebaiknya tidak dianggap remeh.

Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul *Nak Bali Kebal* mengandung nilai karakter bersahabat/komunikasi, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Demikianlah nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dalam sepuluh lakon yang dianalisis dalam buku ini. Setiap lakon mengandung nilai-nilai karakter bangsa yang beragam. Nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk adalah bukti nyata bahwa wayang kulit Cenk Blonk tidak hanya sebagai tontonan, namun juga merupakan tuntunan bagi setiap penikmat seni pewayangan.

Bab VII

Penutup

Di zaman merdeka ini bahasa yang dominan dipakai dalam wayang disebut sebagai bahasa wayang adalah bahasa Jawa baru. Bahasa yang mengenal varian-varian berdasar dialek seperti dialek Yogya-Solo, Banyumasan, Jawa-Timuran dan lain-lain. Tapi mereka ini hanyalah varian-varian saja dari bahasa pokok. Yang benar bahwa bahasa wayang banyak disisipi kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan atau kata-kata Indonesia bahkan kalimat-kalimat dan kata-kata asing (Belanda, Inggris) seperti yang acapkali diucapkan para punakawan (Amir, 1997:70).

Wayang inovatif seperti wayang kulit Cenk Blonk, menggunakan bahasa daerah Bali dan juga bahasa Indonesia dan terkadang diselipi sedikit bahasa Inggris. Bahasa yang digunakan mengandung berbagai gaya bahasa atau bahasa figuratif seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Pesan Moral yang terkandung dalam Pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk yang diteliti dalam tulisan ini misalnya pada pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul “Backing Sakti” menyampaikan pesan moral kepada para calon pemimpin untuk selalu jujur dan percaya pada Tuhan, bekerja keras, bersikap demokratis serta menguatkan semangat kebangsaan di dalam kegiatan pilkada.

Sedangkan pesan moral yang dapat diambil dari pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul “Tidak Cukup Hanya Cinta” adalah nasehat bagi pasangan suami istri untuk selalu jujur, demokratis, bersahabat, berkomunikasi, cinta damai, dan bertanggung jawab sehingga bangunan rumah tangga bisa tetap kokoh dan harmonis.



Foto 8: Salah Satu Adegan Pertunjukan Wayang Cenk Blonk
(Foto YouTube Wayang Cenk Blonk, 2020)

Pesan moral yang tertuang dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk dengan judul “Sebuah Renungan (Setan dalam Diri)” adalah jangan sibuk menjelek-jelekan agama dan kepercayaan orang lain dan menganggap agama atau kepercayaan diri sendiri yang paling hebat, namun hendaklah mencintai sesama seperti yang diajarkan Tuhan di setiap agama, sebagai bukti sikap religius, mengembangkan toleransi pada sesama, bersahabat dengan siapapun, komunikasi yang baik, cinta damai dan mengembangkan rasa peduli sosial pada sesama walau agama dan kepercayaan berbeda.

Semua lakon pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk mengandung pesan moral yang tentu dapat memberikan tuntunan bagi setiap penikmatnya. Seni pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk merupakan media penyampaian pesan kepada penonton dengan menggunakan bahasa figuratif yang sangat efektif untuk menyentuh hati para penggemar pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk.

Bagaimana bahasa figuratif dan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam pertunjukan wayang Kulit Cenk Blonk, keberadaan dalang Nardayana di balik wayang kulit Cenk Blonk telah diuraikan dalam buku ini dengan lengkap. Selain itu, wayang kulit Cenk Blonk yang digemari

oleh hampir seluruh lapisan masyarakat tidak hanya di Bali namun juga di luar Bali, merupakan tuntunan bagi masyarakat di samping fungsinya sebagai tontonan yang penuh lelucon segar dan dengan isu-isu terkini dalam kehidupan.

Dalam menganalisis makna yang terdapat dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk, tema cerita dari setiap lakon merupakan kebutuhan yang utama karena tema memotivasi penggunaan setiap bahasa figuratif. Tema dari setiap lakon telah diuraikan pada buku ini yang sangat mendukung telaah makna atas setiap nilai estetika yang diungkapkan dalam bahasa figuratif yang digunakan dalam setiap dialog.

Dalam buku ini, sejalan dengan Kemendiknas (2011) yang telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab, juga telah diulas nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam setiap lakon wayang kulit Cenk Blonk yang dianalisis dalam buku ini.

Setiap pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk selalu memberi nilai moral yang layak dijadikan inspirasi untuk berbenah menjadi insan-insan bangsa yang semakin hari menjadi pribadi yang semakin baik, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Demikianlah, bahasa figuratif dalam pertunjukan wayang kulit Cenk Blonk, sebagai media pendidikan karakter, sebagai tontonan dan juga tuntunan bagi masyarakat penikmatnya.

Daftar Pustaka

- Amir, Hazim. 1997. *Nilai-Nilai Etis dalam Wayang*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Dewi Yulianti, Ni Ketut. Nilai-Nilai Karakteristik dalam Teks Sastra The History of The Life of Ajamila. **Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya**, [S.l.], v. 19, n. 1, p. 9-12, feb. 2019. ISSN 2528-7516. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/pustaka/article/view/61023>>. Date accessed: 02 aug. 2020. doi: <https://doi.org/10.24843/PJIB.2019.v19.i01.p02>.
- Dewi Yulianti, N.K. 2019. Figurative Language in A Poem Translation. Yogyakarta: Lintang Pustaka.
- Harrell, Keith. 2004. *Attitude is Everythinngs*. New York: HarperColin
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengetahuan Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Koesoema, D.A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Larson, M.L. 1998. *Meaning-Based Translation. A Guide to Cross-Language Equivalence*. Second Edition. Lanham: University Press.
- Marzuki. 2013. Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1): 64-76.

McArthur, Tom. (1992). *The Oxford Companion to the English Language*. New York: Oxford University Press.

Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press

Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta.

Sari, N.K. 2013. Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa. <http://nuriithaa.blogspot.com/2013/04/pendidikan-dan-pembinaan-karakter-bangsa.html>.

Smith, Sybille, 1985 *Inside Poem*. Victoria : Pitman

Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, & Peribahasa plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka

Winanti, Ni Putu. 2015. *Cenk Blonk Dalam Inovatif (Membuka Tabir di Balik Kesuksesan Dalam Cenk Blonk)*. Surabaya: Paramita

Link YouTube Sumber Data:

Backing Sakti: <https://youtu.be/FjxMGsrF-tg>

Tidak cukup hanya cinta: <https://youtu.be/11RoWgRG3OA>

Keraton Agung Sejagat Raya-raya: <https://youtu.be/mmj9aFVSfOg>

Setan Dalam Diri (Sebuah Renungan): <https://youtu.be/6iG6hVzxHsU>

Mati Amah Gaya: <https://youtu.be/t9eBjGsUIsw>

Delem Mengugat Tuhan: <https://youtu.be/v5V8EXxKcOE>

Nasi Wong-wongar: <https://youtu.be/-2wSTgfvuHk>

Di Rumah Aja: https://youtu.be/eY4kw1N_jJs

Nganten di Musim Grubug: <https://youtu.be/nMph1bMZUYg>

Nak Bali Kebal?: https://youtu.be/5sh_ztQEzSQ

Profil Penulis

Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S, M.Hum.



Penulis buku ini adalah dosen Bahasa Inggris di Institut Seni Indonesia Denpasar (ISI Denpasar), Bali. Ia menyelesaikan studi doktoralnya di bidang Linguistik di Universitas Udayana, Denpasar, Bali pada tahun 2016 dan menyelesaikan gelar Magister Humaniora pada tahun 2005 di Universitas Udayana, Denpasar, Bali. Pendidikan sarjananya diselesaikan di Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali pada tahun 1997.

Di sela-sela kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi sebagai dosen dan dengan tugas tambahan sebagai koordinator laboratorium bahasa, penulis memenangkan hibah penelitian multi tahun dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi dalam Hibah Penelitian dengan luaran buku teks berjudul Inovasi Pengajaran Tari Bali dan Jawa dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pada tahun 2017 dan 2019 penulis menerima hibah Penelitian dan Penciptaan Seni drama tari berbahasa Inggris masing-masing berjudul “The Finding of Sita” dan “Daksa Curses Lord Siva”

Selain mengajar Bahasa Inggris, penulis juga aktif sebagai pengajar BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), dan aktif mempresentasikan artikel di tingkat lokal, nasional dan internasional. Buku ini merupakan buku kelima dan penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis yang merupakan pemilik Kursus Bahasa Inggris Deva Devi English Course dapat dihubungi di 081237670044/081.999.024.151 dan juga E-mail di dewiyulianti@isi-dps.ac.id.

Ni Komang Sekar Marhaeni



Ni Komang Sekar Marhaeni, adalah dosen di Program Studi Seni Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar. Sosok yang lahir pada tanggal 30 September 1965 ini merupakan seniman. Sekar adalah seorang dalang wayang kulit Bali yang juga berkecimpung dalam bidang seni olah vokal Bali sebagai penembang atau biasa disebut *gerong*.

Ia menyelesaikan studi magister di Program Pasca Sarjana pada tahun 2011 di Universitas Udayana dalam bidang kajian budaya. Selain mendalami bidang ilmu Pedalangan, ia juga sering bergelut di bidang seni tari khususnya dalam drama tari Arja, dan seni olah vokal sebagai *gerong* (pesinden) yang sudah dilakoninya kurang lebih selama 40 tahun. Ia juga berkiprah dalam seni pedalangan dengan mengikuti beberapa misi kesenian baik di dalam maupun luar negeri. Secara akademis, ia juga telah memenangkan hasil karya unggulan hibah di karya wayang inovatif dengan judul Gopala Maya dan karya pakeliran inovatif Stri Wiweka yang juga merupakan salah satu dari karya seni yang diciptakan dalam bidang seni pedalangan sebagai hasil luaran Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S) dana DIPA ISI Denpasar.